

Kompilasi Khotbah Jumat
03, 10, 17, 24 dan 31 Ikha 1393 HS/Oktober 2014
Vol. VIII, No. 22, 27 Nubuwwah 1393 HS/November 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri

Ratu Gumelar

Mln. Ata'ul A'la Agus Mulyana

Mln. Ahsan Ahmad Anang

Mln. Abdul Wahhab, Mbsy

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 03 Oktober 2014: Kunjungan ke Irlandia	1-17
<p>Cara tepat dan keteladanan baik terhadap penentang menimbulkan kesan baik; kesan-kesan para tamu Peresmian Masjid Maryam di Irlandia serta peliputan media cetak dan elektronik.</p> <p>Kewafatan Mukarramah Doktor Rubinah Karim, istri Muhtaram Mukarram Tn. Doktor Abdul Munim dari Irlandia.</p> <p>Kesyahidan Mukarram Tn. Doktor Mubasyar Ahmad Khoshah ibn Mukarram Tn. Jalal dari Satelite Town, Mirpurkhash.</p> <p>Kewafatan Mukarramah al-Haajjah Sister Naimah Latif, istri Mukarram al-Haaj Tn. Jalaluddin Latif dari Zion, Amerika Serikat.</p> <p>Dzikir khair dan shalat jenazah atas semua almarhum/almarhumah.</p>	
Khotbah Jumat 10 Oktober 2014: Ibadah, Manajemen Amarah dan Memaafkan	18-33
Khotbah Jumat 17 Oktober 2014: Mendahulukan Iman diatas hal-hal Duniawi	34-46
Khotbah Jumat 24 Oktober 2014: Mutiara-Mutiara Hikmah: Khalifatul Masih II	47-72
Khotbah Jumat 31 Oktober 2014: Upayakan untuk Perdamaian dan Kebaikan bagi Semua	73-92

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 03-10-2014

Lihat daftar isi.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 10-10-2014

Tuhan telah menarik perhatian orang-orang yang beriman sejati agar menjadi *abid* (penyembah Tuhan) dan agar mengadopsi nilai-nilai moral yang tinggi karena tanpa hal ini seseorang yang mengatakan dirinya beriman tidak dapat dikatakan sebagai orang beriman. Orang yang di dalam dirinya terdapat kerendahan hati selalu menghindari pertengkaran dan kerusakan, mencari jalan keluar dengan damai dan rukun, serta sopan kepada orang lain.

Keharusan bagi Khuddamul Ahmadiyah dan Lajnah Imaillah untuk membuat para anggotanya terbiasa shalat secara teratur. Di umur muda mereka umumnya sehat dan dapat menunaikan hak-hak ibadah. Kesehatan, syukur dan penunaian hak ibadah. Keharusan pencapaian standar akhlak yang tinggi. Tidak mengobarkan keakuan terutama dalam hal-hal kecil. Tanda pemenuhan hak ibadah kepada Allah ialah perubahan suci dan memenuhi hak-hak makhluk.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 17-10-2014

Setiap pria, wanita, tua dan muda dari Jemaat tahu frase (ungkapan) yang sangat baik, yaitu “Aku akan mendahulukan iman atau agama diatas hal-hal duniawi.”

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* menarik perhatian besar dari kita terhadap hal ini. Umumnya, pidato-pidato para Khalifah dan pidato para penceramah kita mengutip kalimat ini. Kalimat ini adalah *khulashah* (sinopsis, ikhtisar) syarat baiat; ringkasan dari janji berbagai organisasi badan-badan kita dan disebutkan dalam syarat baiat. Kalimat ini adalah janji seorang Ahmadi yang kepada hal itu baiatnya tergantung. Hubungannya dengan Khilafat dan Nizam Jemaat mengandalkan ungkapan ini. Jika ia tidak mempraktekkan ungkapan ini, pernyataan baiatnya, pernyataannya mengenai hubungan dengan Khilafat dan Nizam Jemaat adalah salah. Begitu pula, pernyataannya tentang baiat dan pembicaraannya mengenai pencapaian ridha Allah hanyalah ungkapan kosong di mulut saja. “Jika seseorang menegaskan selama baiat bahwa ia akan mendahulukan iman atas hal-hal duniawi, tetapi tidak memberlakukan janjinya secara benar, jujur, dan setia, apa

pedulinya Allah terhadapnya?”

Tanggungjawab yang sangat besar dari orangtua Ahmadi ialah mengarahkan perhatian anak-anak mereka agar dapat bekerja untuk agama. Memberikan tarbiyat agar sejak kecil telah paham mengenai mendahulukan agama diatas hal-hal duniawi.

Kesyahidan Mukarram Latif Alim Buth ibn Mukarram Khursyid Alim Buth dari Kamrah wilayah Athk. Shalat Jenazah gaib dan dzikir khair atas almarhum.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 24-10-2014

Kisah-kisah menyegarkan keimanan dan menarik hati tentang beberapa peristiwa dalam penjelasan Hadhrat Khalifatul Masih II ra. Kisah-kisah itu mengandung pelajaran, nasehat, sejarah dan perjalanan hidup Pendiri Jemaat. Semua hal ini harus berpengaruh besar dan membuat perbaikan dalam hidup kita.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 31-10-2014

Karakteristik dan tanggungjawab '*Khaira ummah*' – umat Terbaik; Ketakutan dunia terhadap nama Islam dan umat Islam; Tanggungjawab dan tugas para Ahmadi; Ketulusan dan harapan baik untuk semua; menunjukkan jalan kebaikan dan menghentikan mereka dari keburukan; Kita harus memperluas wilayah jangkauan kebaikan kita, bukannya malah membatasi dan mempersempitnya; kita yang telah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* pasti harus dan memang sedang mengalami penentangan dan permusuhan namun meskipun adanya semua ini kita harus secara tulus mengharapkan kebaikan bagi dunia dan berjalan pada keteladanan Nabi Muhammad *saw*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kunjungan ke Irlandia

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹
tanggal 3 Ikha 1393 HS/Oktobre 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Menurut ajaran Islam pondasi keimanan dalam Islam adalah hanya ada dua jenisnya. Atau bisa dikatakan bahwa ajaran Islam berdasarkan dua tujuan utama. Pertama, pemahaman tentang Satu Tuhan dan pengakuan keberadaan-Nya; untuk mencintai dan benar-benar taat kepada-Nya sesuai dengan syarat kecintaan dan ketulusan. Tujuan kedua adalah untuk menggunakan semua kemampuan dalam pengkhidmatan dan kasih sayang terhadap sesama hamba Allah, bersyukur dan murah hati untuk semua, mulai dari seorang raja hingga orang biasa. Barangsiapa yang telah berlaku *ihsan* kepada kita, hendaklah kita pun berlaku baik dan bersyukur kepadanya..."

Beliau juga bersabda: "Ajaran Islam adalah dua macamnya: pertama, hak-hak Allah dan kedua, hak-hak manusia. Hak Allah meliputi mengingat-Nya dengan standar ketaatan dan hak-hak

¹ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

manusia meliputi belas kasihan bagi semua ciptaan Allah. Merupakan hal yang tidak baik untuk menyakiti seseorang hanya karena perbedaan agama."

Terdapat banyak ragam wacana lain yang sejenis dan tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang menarik perhatian kita mengenai berbagai kewajiban kita; sebuah tema yang saat ini dunia sangat perlukan. Ini memang sebuah ajaran yang ketika disajikan kepada dunia akan mencengangkan mereka. Apabila gambaran dan detail ajaran Islam dijelaskan lebih lanjut kepada mereka, keheranan mereka meningkat karena pada tingkat umum non-Muslim hanya diberitahu oleh kalangan anti-Islam bahwa Islam adalah agama ekstrimis yang merampas hak orang lain. Mereka merujuk pada praktek organisasi Muslim tertentu sebagai bukti, mengenai hal ini sayangnya beberapa organisasi Muslim dan orang-orang tertentu sedang melakukannya.

Kenyataannya telah terbuka dengan jelas ketika contoh dari Al-Qur'an, teladan yang diberkati dari Baginda Nabi Muhammad saw yang secara benar diteruskan oleh Khilafat-e-Rashida (Khulafa-ur-Rasyidin) dan sahabat lainnya *ra* telah disampaikan kepada dunia. Ketika menjelaskan kepada mereka bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* dikirim dalam zaman ini dengan ajaran seperti itu hal mana Muslim Ahmadiyah selalu berupaya dengan baik untuk melakukannya dalam praktek nyata, dunia mencatatnya! Perhatian dunia mulai tercurah kepada Jema'at Ahmadiyah. Saya (Hudhur) telah mengamati bahwa ketika fakta-fakta tersebut diuraikan dengan baik, hal itu memiliki pengaruh yang luar biasa bahkan terhadap para penentang yang keras sekalipun. Namun, saat ini bukannya menjelaskan secara mendetail mengenai apa saja detail penyampaian tersebut, sekarang saya ingin menyampaikan pekan yang lalu Jemaat Ahmadiyah Irlandia telah meresmikan Masjid pertama mereka dan pada petang harinya telah diadakan sebuah resepsi yang dihadiri oleh orang-orang ghair Ahmadi Non Muslim dan telah disiarkan secara langsung oleh MTA, mungkin anda semua telah

menyaksikan dan telah mendengarnya. Pada waktu itu saya telah menjelaskan beberapa segi tentang ajaran Islam dan pada umumnya memang saya selalu berbicara tentang itu di hadapan orang-orang ghair Non Muslim, yang kesannya sangat dalam terhadap orang-orang Ghair Muslim. Tamu yang datang dari kota Galway juga sangat terkesan oleh isi pidato saya itu. Selain dari itu saya mendapat kesempatan untuk menjelaskan ajaran Islam sejati kepada orang-orang Pers, para politisi, para cendekiawan dari berbagai kalangan. Sambutan mereka sangat baik dan sangat menyenangkan. Orang-orang Irlandia mempunyai keistimewaan tertentu bahwa, mereka mengemukakan kesan-kesan mereka secara terbuka baik yang mereka sukai ataupun yang tidak mereka sukai. Jika tidak suka terhadap penjelasan yang mereka dengar mereka diam dan tetap pada pendirian mereka dan mereka tidak mengemukakan suatu kesan atau pujian apapun yang sifatnya tidak perlu.

Hari ini saya hendak menjelaskan secara ringkas mengenai lawatan saya di sana dan beberapa kesan yang telah disampaikan oleh orang-orang di sana. Bagaimana Allah *Ta'ala* sedang memberi taufiq untuk memperkenalkan Jemaat Ahmadiyah dan menyebarkan ajaran Islam sejati kepada dunia. Hari pertama ketika saya sampai di Irlandia, Jemaat telah berusaha mengadakan pertemuan di Gedung Parlemen dengan para anggota Parlemen Nasional termasuk ketuanya (Speaker of the National Parliament, Juru Bicara). Suasana pertemuan itu sangat baik. Speaker of the National Parliament ini sangat ramah-tamah, lapang dada dan sangat simpati. Beliau berkata: "Saya sudah kenal dengan Jemaat Ahmadiyah. Saya sangat menghargai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Sekalipun di sini Jemaat ini kecil, namun sangat aktif." Beliau menceritakan lawatannya ke Negara Rwanda di Afrika. Di sana banyak masalah yang dihadapi dan beliau juga menyaksikan kegiatan Jemaat Ahmadiyah di sana.

Alhasil saya mendapat kesempatan banyak berbicara dengan beliau. Saya beritahukan tentang berbagai macam usaha

dan kegiatan pengkhidmatan Jemaat Ahmadiyah di beberapa Negara Afrika. Bagaimana kita membangun rumah sakit, sekolah, pengadaan air bersih untuk minum dan beberapa pengkhidmatan kemanusiaan lainnya. Semua itu dikerjakan tanpa diskriminasi, tanpa memandang agama atau ras. Apa yang mengherankan beliau adalah, ketika saya menjelaskan bahwa di sekolah-sekolah Missi Ahmadiyya diberikan mata pelajaran Agama, dan pelajaran Bible juga, namun siapapun tidak dipaksa untuk mengikuti pelajaran agama Islam. Setiap siswa bebas mengikuti agamanya masing-masing. Mendengar penjelasan ini Speeker of the National Parliament itu menyatakan heran, sebab di Sekolah Missi Kristen hanya pelajaran Agama Kristen dan Bible yang diajarkan, semua siswa dipaksa untuk mengikutinya. Para siswa Muslim juga dipaksa harus mengikuti pelajaran Agama mereka.

Sang Juru Bicara juga mengatakan bahwa ada juga ekstrimis Kristen di beberapa tempat tetapi Kristen secara agama tidak pernah disalahkan atas tindakan mereka. Saya pun menimpali, berkebalikan dari itu, kesalahan dan keaniayaan dari pihak orang Muslim senantiasa dikait-kaitkan dengan ajaran Islam. Beliau pun sepakat dengan pendapat saya.

Saya bertemu banyak anggota parlemen (sekitar 20 orang) dalam suasana ramah. Salah seorang diantaranya ialah seorang **profesor, Eaman O'Cuin**, telah mengenal saya dan telah mengenal Jemaat. Di acara itu terjadi tanya-jawab dan saya menjelaskan kepada mereka tentang kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *as* sesuai dengan nubuatan Nabi saw. Mungkin beberapa politisi berpikir bahwa kita ingin memisahkan diri dari umat Islam lainnya. Maka bila saja mendapat kesempatan berjumpa atau mengadakan pertemuan dengan mereka harus bertukar pikiran tentang itu dengan mereka. Ada seorang yang bertanya: "Apakah pernah terjadi atau mungkinkah diadakan pertemuan antara pemimpin Jemaat Ahmadiyah dengan para pemimpin penentang untuk berdialog?" Saya jawab: " Kami selalu siap untuk bertemu kapan saja. Jika anda dapat mempersiapkan untuk mengadakan

dialog, kami setiap waktu selalu siap! Kami tahu, mereka tidak akan berani datang.” Baru-baru ini BBC merencanakan program di mana anggota tim muda kita diundang untuk menyampaikan pandangan dan dari pihak lainnya (Muslim yang anti) juga diundang. Ketika mereka menyadari bahwa seorang Ahmadi akan menjadi bagian pada program itu, mereka menolak untuk datang. Mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki apa-apa dalam menanggapi fakta-fakta dan argumen kecuali kebohongan.

Saya juga membahas mengenai kemerdekaan kaum perempuan di Parlemen Irlandia sehingga memuaskan mereka. Menjawab pertanyaan mengenai sektarianisme (perpecahan) dalam Islam, seperti adanya kaum Syiah dan Ahlus Sunnah, Saya memberitahu mereka bahwa Yahudi dan Kristen juga mengalami perpecahan sektarian, demikian pula di dalam Islam. Perihal perpecahan ini telah dinubuatkan sejak lama sebelumnya oleh Nabi *saw* dan hal itu juga yang menjadi penyebab untuk pendirian Jemaat Ahmadiyah. Yang datang kemudian [yaitu Jemaat] menghimpun semua golongan yang berbeda ini, dan dengan karunia Allah, Jemaat Ahmadiyah tengah melaksanakan pekerjaan ini. Semua informasi diterima dengan sangat baik.

Resepsi diadakan pada sore hari Jumat di Galway setelah peresmian masjid. Jumlah tamu yang hadir melebihi 100 orang. Diantara yang hadir ada lima orang anggota parlemen yang telah bertemu dengan saya di Dublin, Irlandia di hari sebelumnya. Mereka juga datang. Tamu-tamu lain pada acara resepsi itu selain lima senator tadi, ada juga anggota Dewan Kota, Kepala Inspektur polisi Galway, wakil dari Uskup Galway, yang juga seorang Uskup, anggota dewan, para dokter, para guru, para insinyur, para pengacara dan lain-lain. Acara resepsi tersebut berlangsung dalam suasana ramah. Seorang tamu yang juga seorang politisi Irlandia bernama John Rabitt mengatakan bahwa resepsi tersebut telah menambah semangatnya dan ia sangat terkesan dengan pidato Saya ini. Dia mengatakan pandangannya tentang Islam telah benar-benar berubah. Dia bilang bahwa di tempat ini saat ini dia

mendengar tentang Islam yang benar-benar berbeda dengan apa-apa yang dikabarkan oleh seorang temannya yang tinggal di Arab Saudi. Islam mengajarkan toleransi dan harmoni.

Deputy Mayor (Wakil Walikota) kota Galway mengatakan, ia senang melihat orang dari berbagai keyakinan datang bersama-sama pada resepsi tersebut dan hal demikian membuktikan bahwa Irlandia, khususnya kota Galway menyambut baik dan mengucapkan selamat datang kepada Islam Ahmadiyah. Inilah ajaran indah Islam yang mana disambut baik oleh yang keberatan dengannya dan penganut-penganut agama lainnya. **Wakil Ketua DPR Nasional, Mr. Michael P. Kitt** mengatakan, “Resepsi sangat indah dan menarik hati, dan isi pidato Khalifatul Masih sangat menggugah semangat untuk menegakkan kecintaan dan perdamaian. Dari amanat yang disampaikan ini kita tahu bahwa kecintaan dan perdamaian itu sangat kokoh dan perkasa.” Tamu lain mengatakan bahwa ia sangat senang untuk hadir dan sekarang akan menyampaikan pesan yang diterimanya kepada orang lain.

Tamu lain, Mr. Deirdre McKena mengatakan dia berbesar hati melihat orang-orang dari latar belakang yang berbeda datang bersama-sama di resepsi tersebut. Dia berharap bahwa resepsi tersebut akan membuka pemikiran dalam masyarakat Irlandia sehingga semua orang bisa hidup bersama dalam suasana yang positif dan masa depan yang baik dapat diterapkan untuk Irlandia. Ajaran Islam seperti itulah yang Jemaat sebarkan yang bahkan memikat orang lain untuk mengadopsinya.

Tamu lain mengatakan, “Di zaman modern ini tidak diragukan lagi orang-orang takut dengan Islam. Namun resepsi ini memberikan pelajaran toleransi beragama kepada kita. Khalifah telah membuat para tamu menyadari ajaran Islam dan Al-Qur’an mengenai kasih sayang dan perdamaian yang paling membuat kami yakin. Kami telah belajar banyak dari acara tersebut.”

Seorang tamu, Jenny McClean beranggapan bahwa Hudhur telah menyinggung hal-hal yang sangat signifikan dalam

pidatonya dan semua orang terkesan mendengarkan pidato tersebut. Dia juga mengatakan, “Khalifatul Masih menjelaskan keadaan dunia Islam yang sangat bertentangan satu sama lain. Banyak sekali tamu yang menyatakan bahwa mereka telah menjumpai ajaran Islam yang sejati di dalam resepsi ini. Banyak yang merasa bahwa pidato Khalifatul Masih sangat penuh dengan pedoman yang bijaksana dan sangat menyentuh perasaan hati yang sangat dalam. Mereka sangat terkesan dengan amanat yang membawa kecintaan dan perdamaian. Begitu juga penjelasan mengenai Jihad sangat menarik dan jelas. Nama Masjid melukiskan amanat keharmonian dan kebersamaan.”

Seorang tamu berkata, “Saya terkesan dengan pesan perdamaian Hudhur dan penjelasan tentang Jihad serta merasa bahwa nama masjid tersebut sesuai dengan pesan harmoni yang ada. Kami telah mendapatkan ilmu-ilmu baru dan ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya yang baru kami dengar.” **Seorang anggota dewan dari Galway, Mr. Tom Healey** berharap supaya pesan kita bisa bergema di dunia dan kita menjadi duta sejati Nabi saw. Perhatikanlah bagaimana orang-orang Kristen tidak hanya tertarik untuk menghormati Baginda Nabi saw, tetapi juga berdoa supaya pesan beliau saw dapat disebarluaskan.

Seorang tamu wanita dari Yayasan Pendidikan Dublin memuji nama masjid dan mengatakan bahwa pidato saya itu memberitahunya tentang status Hadhrat Maryam dalam Islam dan bagaimana Al-Qur'an telah memujinya. Dia menemukan ini aspek menarik yang harus diberitahukan kepada semua orang Kristen yang menentang Islam. Dia bilang dia tidak memiliki pengetahuan tentang Islam tetapi terkesan setelah mendengarkan pidato saya ini. Seorang tamu wanita wartawan, Mrs. Bertha mengatakan bahwa dia tidak akrab dengan Islam tetapi telah menghabiskan waktu sepanjang hari di masjid dan telah mendengarkan khotbah Jumat dan juga pidato Hudhur ini di resepsi tersebut. Dia bilang dia hanya bisa menyimpulkan dari semua ini bahwa Islam adalah

agama damai dan ia memiliki pengalaman langsung bagaimana ramahnya para Ahmadi ini!

Seorang tamu perempuan berkata: "Saya tidak mengetahui banyak tentang Islam. Saya hanya tahu dari berita yang bisa dibaca, yakni orang Islam sangat menonjolkan diri dan melakukan banyak kekerasan. Akan tetapi apa yang dijelaskan oleh Khalifatul Masih sangat bertentangan sekali, Islam adalah agama yang menyebarkan amanat yang sarat dengan aman dan damai."

Seorang anggota dewan mengatakan, "Sebelum sampai di sini saya menganggap orang-orang Muslim sama saja seperti yang diberitakan oleh berbagai media, bahwa orang-orang Muslim sedang melakukan kerusakan dan pemberontakan di mana-mana dan sedang melakukan kezaliman. Akan tetapi setelah mendengar pidato Khalifatul Masih saya sangat terkesan sekali, khususnya tentang menyebarkan amanat yang penuh aman dan damai dan saya telah mendengar motto yang disampaikan oleh Khalifatul Masih 'love for all hatred for none.' Tentu tidak diragukan lagi bahwa Jemaat Ahmadiyah sedang giat menablighkan amanat motto ini dan juga mengamalkannya. Dan dunia sekarang sangat memerlukan amanat ini. Harus diberitahukan kepada dunia bahwa di dalam Islam terdapat juga sebuah Jemaat yang semata-mata menyebar luaskan amanat keamanan dan perdamaian."

Kita bukan hanya akan senang dengan berbagai komentar [positif] ini, namun sedemikian rupa kita harus menyadari bahwa hal itu meningkatkan rasa tanggung jawab kita.

Seorang tamu wanita *Counciler* (anggota dewan) mengatakan, "Saya pikir perasaan setiap orang mesti tegang sebelum datang ke pertemuan resepsi ini dan perasaan takut terhadap Islam-pun tertanam di dalam kebanyakan hati mereka. Namun setelah mendengar pidato Khalifatul Masih tentang keindahan ajaran Islam yang sebenarnya semua tamu yang hadir nampak ceria, tenang dan tenteram."

Seorang tamu wartawan mengatakan, "Isi pidato Khalifaul Masih telah memaksa kami untuk berpikir tentang Islam yang

ditablighkan oleh Ahmadiyah. Para terrorist telah merusak ajaran Islam. Padahal Khalifatul Masih telah mengemukakan ajaran Islam yang sangat jelas dan luar biasa indahnya, kami telah memperoleh banyak ilmu dari pidato beliau itu. Saya semenjak 11 tahun yang lalu telah mengenal Jemaat Ahmadiyahh. Saya telah menyaksikan kegiatan-kegiatan sosial dan interfaith Jemaat Ahmadiyah. Hari ini setelah mendengar pidato ini penilaian saya terhadap Ahmadiyahya meningkat semakin tinggi.”

Ada seorang tamu wanita anggota majelis nasional Irlandia pertama-tama ia menyatakan terima kasihnya. Kemudian berkata bahwa dirinya mengenal para Ahmadi di daerahnya. Para Ahmadi ini adalah orang-orang yang aktif dalam masyarakat di tingkat lokal. Bagaimana para perempuan Ahmadi memberikan berbagai *charity* (amal, derma, sumbangan) kepada masyarakat lokal.

Adalah hal yang baik untuk terlibat dalam *charity* (amal, derma, sumbangan) karena hal ini juga memperkenalkan Jemaat kepada orang lain dan membuka jalan pertablighan lebih lanjut.

Police Chief Superintendent satu divisi wilayah Galway mengatakan bahwa ia merasa terhormat untuk menghadiri resepsi tersebut. Dia mengatakan bahwa dia sangat menyadari bahwa Islam Ahmadiyah tidak mempromosikan pandangan ekstremis melainkan mengajarkan toleransi beragama. Dia mengatakan ini sebagai alasan masjid ini dinamai Hadhrat Maryam. Ia mengatakan, ia senang bahwa kami telah memilih Galway untuk membangun masjid. Dalam kapasitasnya sebagai seorang polisi dia memberikan jaminan keselamatan dan perlindungan Jemaat!

Di Pakistan dan di negara-negara lain masjid kita dirusak dan dinodai dan semua ini dilakukan atas nama Islam dan di sini orang-orang dunia Kristen merasa terhormat bahwa kita telah memilih kota mereka untuk membangun masjid. Di berbagai tempat seperti di Indonesia dan Pakistan tindakan ekstrimisme (kekerasan) terhadap kita dilakukan di depan hidung aparat negara bahkan *diback-up* oleh mereka namun berkebalikan dari

itu petinggi kepolisian di sebuah negara Kristen memberikan jaminan keselamatan dan perlindungan kepada kita! Orang-orang di sini telah mengadopsi moral yang Islam ajarkan, sementara umat Islam telah meninggalkan hal tersebut!

Seorang **politisi berpengalaman, Tn. Eyman**, yang pertama kali terpilih pada tahun 1989 di majlis perwakilan dan berbakti sebagai Menteri Masyarakat dan Urusan Pedesaan periode 2002-2010 dan menjadi Menteri Perlindungan Sosial tahun 2010 mengatakan bahwa ia juga menghadiri upacara peletakan batu pondasi masjid ini pada 2010 dan senang untuk hadir di acara tersebut. Dia mengatakan, “Saya sangat terkesan oleh ajaran Jemaat Ahmadiyah tentang kecintaan dan persaudaraan. Jemaat ini selalu membuktikan, Jemaat ini sedang giat bekerja sesuai dengan tujuannya yang sangat luhur. Lebih-lebih saya sangat terkesan oleh Konferensi Agama-agama International yang diselenggarakan Jemaat Ahmadiyah untuk menghimpun semua Agama kedalam satu platform.”

Mr. Fintan, pemilik perusahaan *sound system* (pengeras suara) yang dipakai pada masjid itu mengatakan, “Saya adalah pengurus gereja Katolik dan rajin pergi ke gereja. Namun, saya merasakan perubahan dalam hidup saya setelah datang ke masjid ini yang mana ia menemukan kedamaian. Saya tidak pernah bisa menemukan Tuhan di gereja tetapi ketika ia menyaksikan Khalifatul Masih memimpin shalat sekarang Tuhan nampak kepada saya. Saya menemukan Tuhan di masjid tersebut. Saya telah mengambil sikap sujud bersama dengan Hudhur [ia ikut shalat berjamaah]. Meskipun saya tidak tahu cara shalat, saya mengikuti cara-cara shalat para Ahmadi dan berdoa banyak untuk para Ahmadi saat berada pada posisi sujud.”

Pers merupakan sumber daya atau sarana yang sangat besar bagi pertablighan pesan Islam. Di Irlandia ada TG4, saluran televisi berbahasa Irlandia dengan 5 juta pemirsa, yang mengabarkan peresmian masjid dan memperlihatkan saya menyampaikan khotbah Jumat. Dengan kata lain seluruh

penduduk Irlandia menyaksikannya. Stasiun radio RT Radio dengan satu juta pendengar juga merekam Khotbah Jumat saya dan menyiarkan sebagian kutipannya. Mereka juga mewawancarai saya serta menyiarkannya apa adanya tanpa pengurangan atau penambahan. Presenter televisi RT1 bertanya kepada saya, “Sementara motto Jemaat, *‘Love for all hatred for none’* – cinta kasih untuk semua dan kebencian tidak untuk siapapun, sebaliknya adalah yang terjadi di dunia Muslim lainnya, apakah itu tidak mengkhawatirkan Anda?”

Saya menjawab kepadanya bahwa Islam mengajarkan untuk tidak berbuat kekejaman, tidak menganiaya orang lain dan ini adalah Islam yang benar yang kami ikuti. Dan ini menjadi dasar dari motto kami *‘Love for all hatred for none’* – cinta kasih untuk semua dan kebencian tidak untuk siapapun. Islam mengajarkan kita bahwa ada satu Tuhan dan Muhammad adalah Rasul-Nya dan Allah adalah Tuhan semesta alam dan dinyatakan tentang Baginda Nabi saw bahwa beliau saw adalah rahmat bagi seluruh alam, untuk seluruh umat manusia. Sekarang, ketika keyakinan adalah bahwa hanya ada satu Tuhan yang memelihara dan menopang semua dunia dan hanya ada satu Nabi yang rahmat bagi seluruh umat manusia, maka bagaimana mungkin ajaran Islam ada hubungannya dengan merebut hak-hak orang lain dan berlaku aniaya terhadap mereka? Itulah ajaran pokok Agama Islam. Alhasil mereka cukup paham dan puas dengan penjelasan itu semua.

Presenter Radio juga bertanya kepada saya tentang ekstrimisme, Taliban dan ISIS. Saya mengatakan kepadanya bahwa mereka telah salah jalan dan dalam kesalahan. Dia meminta pandangan saya tentang situasi dunia. Saya mengatakan kepadanya bahwa dunia dengan cepat dilanda kekacauan dan gejolak. Hal ini tidak hanya terjadi di dunia Islam, tetapi negara-negara Eropa dan negara-negara Timur juga menuju ke arah ini. Jika kesabaran tidak ditunjukkan dan jika upaya perdamaian tidak dilakukan dengan cara yang damai maka bencana besar bisa terjadi pada kita semua, yaitu Perang Dunia III akan terjadi. Hal ini

juga disebutkan dalam berita mereka. Sadr (Ketua Nasional) dan *misionary-in-charge* Jemaat Irlandia kita juga diwawancarai.

Radio FM Galway dengan jumlah pendengar sekitar 135.000 orang juga menyiarkannya. Irish Times adalah surat kabar nasional di Irlandia. Pada 29 September 2014 ia memuat berita kita pada tiga perempat halaman dengan banyak foto dengan foto besar saya dan foto masjid ini. Mereka juga mewawancarai saya dan menerbitkan beberapa kutipannya. Pembaca koran ini adalah 181.000 orang sedangkan versi online-nya menerima kunjungan dari 484.000 hits pengunjung. Selama mewawancarai, pihak Koran ini bertanya apa perbedaan antara Ahmadiyah dan umat Islam lainnya? Atas dasar apa mendirikan Jemaat Ahmadiyah? Saya menjelaskan bahwa perbedaan itu persis sejalan dengan nubuatan Baginda Nabi Muhammad saw sendiri yang menyebutkan bahwa akan datang suatu zaman dimana umat Islam akan begini dan begitu kemudian Masih Mau'ud pun diutus. Masjid-masjid orang Muslim secara lahiriah penuh dengan jamaah namun kosong dari petunjuk.²

Saya menjelaskan ajaran ini berdasarkan hadits-hadits dan kemudian mengatakan kepada mereka bahwa hal ini bukanlah kata-kata dusta. Tidaklah mungkin Khilafat berdiri dengan upaya orang-orang semata atau datang seorang pembaharu yang hanya kira-kira saja sebagai pembaharu dan mendakwakan diri;

² Al-Jaami' li Syi'bil Iman (Kumpulan mengenai cabang-cabang Iman) karya al-Baihaqi, cabang ke-18, bab nasyiril 'ilmi (penyebarluasan ilmu), pasal berkata, 'yanbaghi li thalibil 'ilmi..', jilid 3, halaman 317-318, hadits 1763, Maktabah ar-Rusyd, Riyadh-Saudi Arabia, 2004.

يُؤْثِرُكَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ، وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ، مَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهَدْيِ. عَلَمَاؤُهُمْ شُرٌّ مَن تَحْتَ أَيْدِي السَّمَاءِ، مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنَةُ وَفِيهِمْ تَعُودُ.

'Yuusyika 'alan naasi zamaanun laa yabqa minal Islami illa ismuhu, wa laa yabqa minal Qur'aani illa rasmuhu, masaajiduhum 'aamiratun wa hiya kharaabum minal huda, 'ulamaa-uhum syarru man tahta adiimis samaa-i, min 'indihum takhrujul fitnati wa fiihim ta'uud.' "Akan datang suatu zaman, Islam tinggal namanya dan Al-Qur'an hanya tulisannya, masjid-masjidnya ramai akan tetapi kosong dari petunjuk dan para ulama mereka adalah seburuk-buruk orang yang ada di bawah kolong langit, dari sisi mereka keluar fitnah dan fitnah itu akan kembali kepada mereka."

melainkan, hal yang sebenarnya ialah bahwa Allah *Ta'ala* telah mengabarkan tanda-tandanya, baik pembaharu maupun zamannya, yang diantara tanda-tanda tersebut ialah tanda samawi yaitu tanda gerhana bulan dan gerhana matahari.³

Alhasil semua media baik TV, Radio dan surat-surat kabar juga secara keseluruhan telah meliput dan telah menyiarkannya keseluruh penduduk Negara. Dengan demikian Jema'at Ahmadiyya telah mendapat perkenalan yang sangat baik dan positif. Maka, dimanapun kita membangun Masjid disana Allah *Ta'ala* menciptakan peluang yang luar biasa luasnya untuk menyebarkan amanat Islam yang sebenarnya sehingga nampak sekali bantuan dan pertolongan Allah *Ta'ala* kepada kita. Ini-pun merupakan ihsan Allah *Ta'ala* bahwa Dia telah menurunkan berkat yang luar biasa terhadap lawatan saya ke Negeri itu. Semua berkat-berkat, dukungan Ilahi, Tabligh dan terbukanya perkenalan Jema'at Ahmadiyya adalah sesuai dengan janji-janji Allah *Ta'ala* yang telah disampaikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Usaha kita hanya sedikit saja tapi telah menerima anugerah karunia dan berkat-berkat yang tidak terbatas dari Allah *Ta'ala* yang membuat iman dan keyakinan setiap Ahmadi semakin kuat dan teguh.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Sungguh menakjubkan bahwa mata orang-orang ini tidak terbuka juga meskipun Allah *Ta'ala* membuat kebenaran ini bersinar terang

³ Sunan Ad-Daru Qutni juz 2 halaman 51, Kitab al-'Idain bab shifatush Shalat al Khushufu wal kushuf haiatuhuma Darul Kutubil Ilmiah, Beirut, 2003

إِنَّ لِمَهْدِينَا آيَاتَيْنِ لَمْ تَكُونَا مِنْذُ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ تَنْكِيفُ الْقَمَرِ لِأَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ وَتَنْكِيفُ الشَّمْسِ فِي النِّصْفِ مِنْهُ وَلَمْ تَكُونَا مِنْذُ خَلْقِ اللَّهِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ. (الدارقطني)

Muhammad bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya bagi Mahdi kami telah ditetapkan dua tanda yang belum pernah terjadi sejak saat bumi dan langit diciptakan; gerhana bulan akan terjadi di bulan Ramadhan pada malam pertama (dari malam-malam yang telah ditetapkan baginya) dan matahari akan bergerhana pada pertengahannya (dari hari-hari yang sudah ditentukan bagi gerhana ini). Dan ini adalah Tanda yang belum pernah terjadi semenjak Allah menciptakan langit dan bumi." Muhammad bin Ali yang dimaksud diatas ialah Imam Muhammad al-Baqir, putra Imam Ali Zainul Abidin, putra Imam Husain, putra Imam Ali bin Abi Thalib dengan istri beliau a.s., Siti Fatimah, putri Nabi Muhammad s.a.w..

dan Dia jelas kuat dalam mendukung *silsilah* (Jemaat) ini. Ini juga merupakan kebiasaan Allah bahwa pendustaan-pendustaan dari para penuduh dusta malahan menarik tanda-tanda-Nya."

Hadhrat Masih Mau'ud *as* juga bersabda: "Suatu kali pihak penentang menulis surat kepadaku yang mengatakan, 'Orang-orang tidak meninggalkan apapun kecuali mereka tetap bersiteguh dalam menentang Anda. Tetapi kami tidak mengerti atas satu hal ini, bahwa meskipun adanya penentangan ini Anda tetap berhasil dalam segala hal!'"⁴

Orang-orang masih mengajukan pertanyaan seperti ini pada saat ini. Sesungguhnya bantuan dan dukungan Allah bersama Hadhrat Masih Mau'ud *as* tetapi mereka tidak ingin melihatnya. Mereka yang disebut para pemimpin telah membuat tutupan atas mata mereka sendiri sedemikian rupa sehingga bukannya menjangkau cahaya malahan mereka memilih mencari kegelapan. Mereka mengalami kemurkaan Ilahi lagi dan lagi tetapi tetap tidak peduli. Bencana alam, keadaan menyedihkan dari dunia Muslim dan pembunuhan serta kekacauan tidak membuat mereka merenungkan tentang apa yang terjadi kepada mereka! Apakah mereka penerima berkah Ilahi atautkah tidak? Apakah dengan demikian juga menarik dunia untuk berkat-berkat tersebut atau mereka membuat dunia jauh darinya?

Semoga Allah menjadikan mereka keluar dari jerat orang-orang yang menyebut diri mereka ulama dan pemimpin yang melayani (peduli) hanya dengan diri mereka sendiri; dan membuat mereka mempraktekkan ajaran Islam yang sebenarnya dan menyebarkannya serta untuk itu mereka menerima Imam yang diutus oleh Allah! Mereka terus saja membunuh anggota Jemaat kita tetapi apakah mereka mendapatkan kedamaian batin dengan mensyahidkan satu Ahmadi? Ratusan orang dari kalangan mereka sendiri terbunuh dalam setiap minggu jika tidak setiap hari! Ambillah Pakistan sebagai contoh! Dapat kita lihat ada gejolak dan kegelisahan di berbagai tempat di sana. Semoga Allah

⁴ Malfuzhaat jilid 4, h. 238-239, edisi 1985, Inglistan.

juga memberikan kemampuan kepada kita untuk melaksanakan kewajiban kita dengan sebaik-baiknya.

Hari ini saya akan mengimami shalat jenazah gaib untuk seorang syahid di Mirpurkhas, Pakistan. Ada dua jenazah lainnya, salah satu jenazah telah hadir di tempat, namun kita akan melakukan shalat jenazah untuk semua jenazah secara bersama-sama.

Jenazah pertama yang telah ada di tempat ialah jenazah **Dr Rubina Karim Sahiba, istri Dr Abdul Monim Sahib** Irlandia yang meninggal dunia pada 27 September. Almarhumah putri dari Yth. Muhammad Karim Quraisyi dan cucu dari Hadhrat Hafizh Muhammad Amin, salah satu sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau datang ke Irlandia pada tahun 2000 setelah suaminya dan berkhidmat pada badan Lajna dalam berbagai kapasitis. Dari 2009 sampai kewafatannya beliau menjabat sebagai naib sadr wilayah timur Irlandia. Selama bertahun-tahun Shalat Jumat dilakukan di rumah mereka. Beliau orang yang sangat ramah yang dawam shalatnya, pendoa dan hidup bermasyarakat. Beliau memiliki sifat sangat sabar dan bersyukur serta berada di garis depan dalam pengorbanan keuangan. Beliau seorang wanita yang tulus sangat berbudi luhur. Beliau pernah menderita kanker selama beberapa waktu tetapi tetap sangat teguh. Beliau menampilkan minat besar untuk bertemu Hudhur. Satu-satunya kekhawatirannya adalah perhatian untuk anak-anaknya yang masih muda yang tumbuh di lingkungan ini dan meminta doa Hudhur. Beliau tidak bisa menghadiri upacara peresmian Masjid Maryam dan meninggal keesokan harinya. Beliau meninggalkan suami dan dua anak yang adalah anak-anak Waqfe Nau.

Dr Mubasher Ahmad Shaheed Khosa menjadi syahid di Mir Pur Khas, Pakistan pada tanggal 22 September. Beliau praktek homeopati di kliniknya dimana dua orang tak dikenal datang menggunakan sepeda motor. Salah satunya masuk ke dalam klinik dan menembak lima atau enam peluru kepada syahid tepat pada kepala dan adanya sehingga beliau menjadi syahid di tempat kejadian. Keluarga Syahid berasal dari Dera Ghazi Khan dan ayahnya juga harus bertahan terhadap penganiayaan untuk menjadi seorang Ahmadi. Khosa Sahib Shaheed pindah ke Mir Pur Khas pada tahun 1995 dan mendirikan kliniknya. Allah memberikan kepadanya kekuatan penyembuhan yang besar dan para tuan tanah datang kepadanya untuk pengobatan.

Semua orang di daerah itu mengetahui bahwa Syahid Almarhum adalah seorang Ahmadi tapi tidak ada penentangan. Sedemikian rupa

sehingga Imam masjid berdekatan dengan kliniknya tidak pernah mengatakan apa-apa terhadap Jemaat dan berhubungan baik dengan Syahid. Hudhur mengatakan dengan kasih karunia Allah masih ada beberapa Maulawi Sahib (ulama Muslim lain) yang memiliki kesopanan di Pakistan, semoga Tuhan lebih membimbing mereka. Syahid mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas dan sangat tertarik untuk melayani orang lain (Khidmat e Khalq) dan berada di garis depan ketika datang program pengorbanan. Beliau adalah orang yang sederhana secara alami dan memiliki cinta yang tinggi terhadap Khilafat. Beliau adalah seorang pria yang lembut berbicara namun kuat dalam ketaatan dan bermartabat. Beliau menghentikan kebiasaan mengunyah daun sirih karena merasa itulah yang menghambatnya untuk Durud Sharif (bershalawat). Beliau adalah seorang Musi dan meninggalkan orang tuanya, istri, dua anak perempuan dan dua anak laki-laki. Kedua putrinya adalah mahasiswa kedokteran. Semoga Allah menjadi Penolong keluarganya dan memenuhi keinginannya untuk anak-anaknya.

Al Hajja Sister (Saudari) Naima Latif. Beliau istri Al Haaj Jalalud Din Latif, Sadr (Ketua) Jemaat Sion dan juga Naib Amir Jemaat Amerika Serikat. Beliau meninggal pada 23 September setelah adanya sebuah penyakit. Beliau lahir pada tahun 1939 dari sebuah keluarga Kristen dan menempuh pendidikan di Universitas Virginia Barat. Beliau bekerja sebagai sukarelawan di departemen medis militer USA. Beliau menerima Islam Ahmadiyah pada tahun 1974 dan perkembangan keimanan yang sangat cepat terjadi melalui studi pribadi dengan begitu banyak sehingga ketika beliau bertemu Hadhrat Khalifatul Masih IV rh di Jalsah Salanah Inggris pada tahun 2000, Hudhur mengatakan bahwa hal itu tampak seolah-olah beliau adalah seorang keturunan Ahmadi Muslim.

Sister Naima Latif tidak pernah melewatkan Shalat Jumat dan beliau teratur menghadiri berbagai program Jemaat. Dia tidak pernah melewatkan puasa di bulan Ramadan dan sesuai Sunnah berpuasa setiap minggunya. Beliau juga memiliki pengalaman untuk melakukan i'tikaf. Beliau berada di garis depan dalam melayani orang lain dan selalu menolong orang tua dan lemah yang tidak bisa pergi naik ke masjid. Beliau melakukan haji bersama suaminya pada tahun 2002. Sister Naima membuat anak-anaknya libur dari sekolah untuk menghadiri Shalat Jumat dan mengajarkan pembacaan Al-Qur'an setelah Shalat Subuh dalam keluarganya. Anak-anak tetangganya diajak bergabung dengan anak-anaknya saat Shalat Maghrib.

Sister Naima Latif berada di garis depan dalam pengorbanan keuangan. Beliau akan memberikan perhiasan yang suaminya belikan untuknya sebagai hadiah ke masjid dan di kemudian hari beliau mengatakan kepada suaminya bahwa sejak saat suaminya membelikan perhiasan untuk beliau, beliau selalu menyumbangkan semua perhiasan tersebut, maka daripada membelikan hadiah untuknya lebih baik suaminya langsung saja menyumbang dana untuk masjid. Beliau memiliki sifat yang sangat disiplin dan membenci pergunjingan. Jika dia mendengar seorang wanita mengatakan sesuatu yang negatif tentang seseorang, dia secara terbuka akan mengatakan dia tidak ingin makan daging siapapun. Tidak ada yang berani kembali bergunjing di hadapannya. Hudhur mengatakan jika semua perempuan kita serta orang-orang hanya mengadopsi cara ini saja maka banyak masalah dan perpecahan kita akan terselesaikan.

Sister Naima Latif memiliki kesetiaan dan kecintaan terhadap Khilafat. Beliau segera memakai jilbab setelah mendengarkan ceramah Hadhrat Khalifatul Masih III rh di sebuah Universitas tentang pentingnya pardah! Pada saat itu beliau satu-satunya wanita di daerahnya yang mengenakan jilbab Islam. Beliau secara teratur menulis surat permohonan do'a kepada Hudhur dan setiap kali datang untuk Jalsah, beliau bertemu Hudhur dan memiliki pengabdian yang luar biasa. Beliau berkhidmat dalam Lajnah USA tingkat nasional dalam banyak kapasitas dan merupakan seorang Musiah. Beliau wafat dan meninggalkan suaminya Jalalud Din Latif Sahib, satu putri dan tiga putra. Keluarganya sangat tulus dan setia kepada Jemaat, mungkin putrinya lebih meningkat dalam ketulusan dibanding yang lain saat ia datang untuk Jalsah Salanah Inggris setiap tahun. Semoga Allah mengangkat derajat Sister Naima Latif, semoga Dia memaafkannya dan menjaganya dengan kasih karunia-Nya. Semoga Dia memberi ketabahan untuk keluarganya dan selalu menghapus kesulitan mereka! (Hasan Bashri & Ahsan)

Ibadah, Manajemen Amarah dan Memaafkan

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁵
tanggal 10 Ikha 1393 HS/Oktober 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Tuhan telah menarik perhatian orang-orang yang beriman sejati agar menjadi *abid* (penyembah Tuhan) dan agar mengadopsi nilai-nilai moral yang tinggi karena tanpa hal ini seseorang yang mengatakan dirinya beriman tidak dapat dikatakan sebagai orang beriman. Tanda-tanda orang-orang beriman sejati adalah mereka menyembah Tuhan dan juga menghindari perkara-perkara yang tidak perlu dan sia-sia. Tidak bisa seseorang yang mempunyai iman sejati, tetapi juga kasar dan kurang ajar. Biasanya kekasaran dan kekurangajaran lahir karena kesombongan dan inilah mengapa Tuhan menyatakan tentang para pelayan Tuhan bahwa mereka: *... berjalan di muka bumi dengan merendahkan diri...* (25:64) dan orang yang merendahkan diri dan juga rendah hati selalu menghindari pertengkaran, mencari jalan keluar dengan damai dan rukun, serta sopan kepada orang lain, bahkan, mereka menghiasi diri dengan akhlak-akhlak luhur lainnya. Kaifiyat (kondisi, kualitas) seorang

⁵ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

beriman sejati adalah bersamaan dengan dijamin olehnya nilai-nilai moral yang tinggi, pencapaian ridha Tuhan merupakan tujuannya dan ia berusaha untuk beribadah kepada Tuhan dengan segala kewajiban-kewajibannya.

Karena itu, sifat-sifat orang dengan iman sejati adalah menjadi *abid* dan rendah hati. Adalah juga benar bahwa setiap orang mempunyai tingkat kapasitas kerohanian dan fisik yang berbeda-beda. Sewaktu-waktu dalam situasi-situasi tertentu menyurutkan kapasitas ini dan manusia tidak bisa mempertahankan konsistensi keadaan moralnya yang tinggi dan tidak bisa mengikuti standar-standar perkembangan ruhani seperti yang dituntut dari orang beriman sejati. Untuk hal ini Tuhan menjamin kemudahan-kemudahan kepada orang beriman. Sesungguhnya Ia tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuan dan kapasitas mereka. Karenanya mengatakan bahwa hal-hal tertentu adalah tidak mungkin dilakukan oleh manusia adalah tidak benar menurut ajaran Islam.

Tuhan memang mewajibkan shalat, tetapi juga memberikan banyak kebijaksanaan berkaitan dengan hal itu. Sebagai contoh, jika seseorang tidak bisa Shalat dengan berdiri, mereka boleh sambil duduk. Jika mereka tidak bisa shalat sambil duduk dikarenakan lemah atau sakit, mereka diperbolehkan dengan berbaring. Dan tidak ada ketentuan khusus mengenai bagaimana mereka harus berbaring. Ketika seseorang bepergian atau sakit atau lemah atau padanya ada kesulitan lain yang bersifat sementara, shalat bisa dipendekkan atau dijamak.

Pendeknya, bagaimanapun juga tidak ada orang yang dapat mengatakan bahwa tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat dalam keadaan bagaimanapun. Orang-orang yang pekerjaannya membuat pakaian mereka kotor dan tidak dapat dibersihkan di tiap waktu shalat boleh melaksanakan shalat dengan pakaian mereka tersebut. Jika air tidak tersedia, diperbolehkan untuk tayammum sebagai pengganti wudhu. Karenanya orang yang berakal sehat tidak akan membuat alasan

untuk melalaikan shalat. Jika mereka dalam keadaan dimana akalunya sehat, maka mereka harus melaksanakan shalat. Banyak orang membuat banyak alasan berkaitan dengan hal ini, dan inilah yang membuat mereka jauh dari iman. Setiap dari kita harus memperhatikan masalah ini!

Selepas Khutbah Jumat saat diresmikannya masjid kita di Irlandia – dalam pidato peresmian itu, saya (Hudhur) telah menyampaikan mengenai tema ini (menarik perhatian untuk beribadah dan menyembah Tuhan), saya menerima surat dari Murrabi Sahib (Tn. Muballigh) di Amerika dan surat-surat lainnya yang mengatakan bahwa ada peningkatan kehadiran orang-orang di masjid setelah khotbah itu. Adalah jelas bahwa ketidakhadiran yang terjadi sebelumnya bukanlah karena halangan atau ketidakbisaan – dan sekalinya perhatian dipusatkan dan terus-menerus untuk hal ini, maka hal itu berhasil. Salah satu sifat orang beriman ialah bila diarahkan perhatian kepada suatu hal baik, maka ia akan bersiteguh. Sekarang momentum tersebut harus dapat dipertahankan – dan untuk hal ini Majlis Khudam dan Lajnah harus membuat usaha-usaha khusus dalam menanamkan praktek pelaksanaan shalat di kalangan muda.

Masa muda adalah waktunya dimana kesehatan masih baik dan ibadah dapat dilakukan dengan persyaratan dan ketentuannya. Di masa selanjutnya, dimana usia makin bertambah, orang akan mulai dihindangi penyakit-penyakit yang menghalanginya untuk melaksanakan shalat sesuai dengan persyaratan dan ketentuannya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* secara khusus menarik perhatian kita akan kenyataan bahwa ibadah yang dilaksanakan ketika usia muda dan sehat bisa dilakukan dengan persyaratan dan ketentuannya yang lengkap.⁶

Seseorang harus berusaha berupaya melaksanakan perintah-perintah Tuhan bahkan jika harus memaksakan diri. Apalagi jika orang tersebut dikaruniai berbagai keleluasaan dan kemudahan oleh Tuhan dalam hal ini! Memang sesungguhnya

⁶ Malfuzhaat jilid 4, h. 258, edisi 1985, Inglistan

seseorang harus menyembah Tuhan sebagai tanda terima kasih dan bersyukur atas kesehatannya! Usaha-usaha keras harus dibuat berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan bertekun dalam shalat karena iman tidak bisa lengkap tanpanya.

Aspek lainnya yang ingin saya sampaikan adalah mengenai الأخلاق الفاضلة akhlak fadhilah atau nilai-nilai moral yang tinggi. Kualitas utama dari mereka yang mempunyai moral tinggi adalah kejujuran – yang juga merupakan sifat dari orang yang mempunyai iman sejati. Hal ini hanya dimungkinkan jika seseorang membenci kebohongan dan dusta. Orang-orang berbohong pada waktu berbeda di dalam hidupnya dan kemudian mengatakan bahwa mereka tidak berniat untuk mengatakan hal yang tidak benar – dan bahwa itu adalah keselo lidah saja. Mereka yang maunya selamat melakukan hal ini. Tuhan memang Maha Pengampun dan memaafkan mereka yang menyesali kesalahan-kesalahan mereka. Tentu saja penting untuk menunjukkan penyesalan dalam perkara-perkara demikian. Bagaimana seseorang dapat dikatakan termasuk orang-orang yang mempunyai nilai-nilai moral tinggi, beriman teguh dan berjalan diatas jalan lurus jika orang tersebut tidak menunjukkan penyesalan setelah berbohong atau jika kebohongan seseorang sudah merugikan atau membahayakan orang lain, ia tidak memperbaiki keadaan. Sebaliknya, malah berusaha untuk mencari alasan untuk memperkuat kebohongan-kebohongannya atau mengatakan bahwa karena situasi dan kondisi tertentu, maka mau tak mau harus berdusta!

Tuhan berfirman: "قولوا للناس حسنا" *'... dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia...'* (2:84) Orang-orang yang mempunyai sifat dasar pemaarah dan bertemperamen buruk tidak menunjukkan ketidaksabarannya di setiap waktu. Ketika Tuhan memerintahkan untuk berbicara dengan kata-kata baik – maka kepada Orang-orang seperti inilah Tuhan mengatakan hal ini dan memerintahkan untuk berkata lembut dan tidak cepat marah akan hal hal sepele. Karena sifat dasarnya yang demikian, beberapa

orang memang cepat marah. Namun, jika mereka menunjukkan penyesalan dan berusaha memulihkan rasa sakit yang mereka telah timbulkan dan juga menyesali dan bertobat, maka Tuhan mengatakan bahwa pintu taubat selalu terbuka. Sedangkan bagi orang-orang yang tidak mengindahkan perintah ini dan dengan tidak perlu dan terus-menerus berucap dan berlaku kasar dan tidak menunjukkan penyesalan, tidak saja orang ini berakhlak rendah, namun juga berdosa dengan mengabaikan perintah Tuhan. Ibadah mereka tidak akan berfaedah. Tuhan memberikan harapan pengampunan kepada mereka yang menunjukan amarah dibawah pengaruh semangat akan sesuatu hal, namun kemudian merasa malu telah melakukannya dan berusaha memperbaiki keadaan. Sedangkan bagi mereka yang tidak malu ataupun menyesal bahkan ketika akal sehat mereka sudah kembali, alasan-alasan mereka tidak akan berlaku di hadapan Tuhan. Kita harus banyak-banyak mawas diri, bercermin diri dan mengoreksi diri.

Banyak kasus yang sampai kepada saya (Hudhur) dimana beberapa diantaranya adalah konflik masalah perkawinan, masalah lainnya adalah mengenai perjanjian-perjanjian bisnis yang memicu orang menjadi begitu gusar dan marah sehingga mereka tidak memperhatikan apa-apa yang mereka katakan atau yang mereka lakukan. Para suami secara emosional melukai hati para istri dan kasar secara fisik. Ketika Komite Ishlah atau Badan Qadha mengintervensi (ikut turun tangan), mereka (para suami tersebut) bahkan tidak berusaha untuk mengerti dan tetap keras dengan sikap dan perilaku mereka. Ketika dan jika ada tindakan *تعزير ta'zir* (pendisiplinan, pemberian sanksi) yang diambil terhadap mereka, baru kemudian mereka sadar, menuliskan surat permohonan maaf dan berusaha untuk memperbaiki keadaan sebisanya. Adalah benar bahwa orang-orang tersebut menyelamatkan diri mereka dengan memohon maaf setelah didisiplinkan - tapi mereka telah tercatat sudah menjalankan hukuman. Jika saja mereka tidak mengacau dalam jebakan keakuan mereka, perkara tersebut tentu dapat diselesaikan

dengan saling pengertian dan saling bekerjasama. Kemudian ada juga orang-orang Jemaat lainnya yang tidak mampu untuk paham cara apa pun dan tetap bersikeras dalam kebandelan mereka kemudian mereka menjauh dari Jemaat.

Dunia ini dan keuntungan-keuntungannya adalah sementara. Kita harus khawatir akan akhir hidup kita! Saya seringkali menarik perhatian untuk meninggikan standar moral dan akhlak kita dan tidak terbelit dalam jebakan egoisme untuk hal-hal sepele. Setiap orang Jemaat harus berusaha untuk menjadi panutan dalam hal kemanusiaan. Adalah wajar merasa marah sesekali tapi Tuhan telah memerintahkan orang-orang yang beriman agar selalu menjaga emosi mereka. Sedangkan untuk perkara-perkara yang berkaitan dengan perkawinan, di dalam ayat Quran yang dibacakan saat upacara akad nikah, perintah-perintah yang berkaitan dengan kebaikan dan ketakwaan telah diberikan – dimana hal ini adalah sangat penting baik bagi suami maupun istri. Namun, banyak orang yang tidak menganggap hal ini penting. Mereka menganggap setelah akad nikah lalu menjadi suami-istri, ya, sudah cukup. Mereka merasa bangga tetap berada dalam sikap mereka dan merendahkan pihak lain. Mereka menganggap perasaan dan pendirian mereka adalah benar, dan tidak mempertimbangkan akan perasaan dan pendirian orang lain – karena di dalam pikiran mereka, orang lain pantas mendapatkan apa-apa yang dijatuhkan atas mereka. Jika pandangan dan sikap mereka diterima, berarti keagamaan mereka tidak benar – karena agama mengatakan satu hal dan mereka mengatakan hal lain. Mereka tentu saja dapat mengatakan sulit bagi mereka untuk mengikuti apa-apa yang diperintahkan agama dalam situasi tertentu. Namun, mempertahankan pendirian bahwa apapun yang mereka lakukan itu tidak dapat dihindari dan tidak ada jalan keluar lain adalah sama saja dengan memalsukan agama mereka.

Tuhan memerintahkan kita untuk menekan amarah, memperlakukan orang lain dengan sopan, tidak keras kepala akan kesalahan-kesalahan kita dan berusaha untuk melakukan

kewajiban-kewajiban umat manusia. Hadhrrat Masih Mau'ud *as* bahkan mengatakan bahwa seseorang yang tidak menjalankan kewajibannya kepada sesama manusia, tidak menunjukkan kesopanan seperti yang telah diperintahkan Tuhan – juga akan tidak menjalankan kewajiban-kewajibannya terhadap Tuhan.⁷ Ibadahnya hanya kepura-puraan karena tidak akan membawa perubahan baik bagi dirinya, tidak akan tertanam kerendahan hati di dalam dirinya! Video kamera saat ini tersedia bebas. Jika seseorang membuat video mereka sendiri saat dalam keadaan amarah dan memutar kembali saat mereka dalam keadaan sadar, mereka akan sangat malu atas apa yang telah mereka lakukan!

Sekarang saya hendak menyampaikan nasehat-nasehat Hadhrrat Masih Mau'ud *as*. Beliau mengatakan: “Ingatlah bahwa akal sehat (kebijaksanaan) dan amarah itu saling bermusuhan secara keras. Pada saat seseorang itu marah dan bangkit amarahnya niscaya akalnya tidak bekerja. Tetapi, barangsiapa yang bersabar dan menunjukkan contoh watak yang santun dan pandai menguasai diri diberikan cahaya yang menciptakan lagi cahaya baru di dalam kekuatan akal dan pikirannya, dan cahaya tersebut berefleksi terus menciptakan cahaya yang lain. Adapun amarah dan kegeraman menggelapi hati dan pikiran, dan kegelapan ini terus melahirkan kegelapan lagi!”⁸

Beliau juga mengatakan: “Ingatlah bahwa seseorang yang kasar dan bertemperamen keras serta dalam kemarahan, dari dalam hatinya tidak akan pernah melahirkan kebijaksanaan dan kearifan. Hati yang melompat ke dalam amarah permusuhan akan kehilangan kebijaksanaan. Dan mulut yang secara serampangan mengatakan kata-kata kotor (kasar) akan kehilangan kecerdasan. Amarah dan kebijaksanaan tidak dapat berdiri berdampingan. Akal orang yang bertemperamen cepat marah adalah sempit dan mempunyai pemahaman yang tidak baru-baru. Ia tidak akan pernah unggul dan tidak akan berhasil dalam bidang apapun.

⁷ Malfuuzhaat, jilid 7, h. 350, edisi Inggris 1985.

⁸ Al-Hakam, jilid 6, nomor 17, 10 Mei 1902, h. 5-6.

Amarah adalah setengah dari kegilaan dan ketika tersulut menjadi besar, dapat berubah menjadi kegilaan seutuhnya.”⁹

Hadhrat Masih Mau’ud as mengatakan: “Dua faktor menuntun seseorang kepada keadaan kegilaan: ketika dia memikirkan keburukan orang lain dan ketika amarahnya berlebihan. Karenanya sangatlah penting untuk seseorang menghindari berpikiran atau berprasangka buruk kepada orang lain dan juga hindarilah amarah!”¹⁰

Hadhrat Masih Mau’ud as mengatakan Dalam mendefinisikan tanda orang-orang yang beriman yaitu tidak kalah oleh kemarahan: “Manusia harus menggunakan daya upaya dan kemampuannya dalam kesempatan kesempatan yang tepat, baik dan terjamin. Sebagai contoh, amarah yang berlebihan adalah pendahulu kegilaan. Hanya ada sedikit kegilaan antara amarah berlebihan dengan kegilaan. Orang dengan temperamen buruk kehilangan kebijaksanaan. Seseorang tidak boleh berbicara dalam keadaan amarah meskipun terhadap para penentang (orang-orang yang memusuhi).”¹¹ Beliau juga mengatakan mengenai tanda orang beriman sejati: “والكاظمين الغيظ...dan mereka yang menekan amarah dan memaafkan sesama manusia...” (3:135). Ajaran maaf dan pengampunan di dalam Injil adalah khusus untuk para Yahudi. Nabi Isa as tidak memiliki urusan dengan simpati kepada sesama manusia secara luas dan beliau dengan jelas mengatakan bahwa beliau tidak mengkhawatirkan orang-orang selain dari orang-orang Israel – terlepas apakah yang lain hancur atau selamat.”¹²

Lingkaran cakrawala dari Masih Muhammad adalah untuk seluruh dunia – dan karenanya kita harus memperluas belas kasih kita. Jika kita berharap untuk mendapatkan manfaat dari cahaya Tuhan maka ini adalah standar-standar yang harus kita miliki. Kita harus menanamkan kesabaran, ketabahan dan keteguhan hati,

⁹ Al-Hakam, jilid 7, nomor 9, edisi 10 Maret 1903, h. 8.

¹⁰ Malfuuzhaat, jilid 7, h. 350, edisi Inggris 1985.

¹¹ Malfuuzhaat, jilid 5, h. 208, edisi Inggris 1985.

¹² Casymah Ma’rifat, Ruhani Khazain, jilid 23, h. 395.

serta ketenangan dan penguasaan diri. Jika kita berharap dapat melahirkan kebijaksanaan dan kearifan dan membawa misi Hadhrat Masih Mau'ud *as* maju ke depan, kita harus menjauhkan diri dari kekasaran dan amarah dalam kehidupan keseharian kita bersama keluarga, maupun orang lain. Jika kita tidak ingin kapasitas mental kita hancur, kita harus menghindari berpikir buruk tentang orang lain dan juga menghindari amarah. Jika kita berharap ingin menjadi orang yang beriman sejati, kita harus menggunakan kemampuan kita di dalam waktu dan tempat yang tepat. Amarah harusnya diarahkan secara tepat untuk perubahan baik dan tidak didorong kepada keadaan kegilaan. Amarah yang dikeluarkan secara gegabah menuntun kepada keadaan kegilaan. Sikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan diperlukan untuk mengontrol emosi. Amarah harus disalurkan untuk tujuan perbaikan dan tidak untuk “memberi makan” ego seseorang.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengatakan bahwa amarah yang melebihi batas menuntun seseorang untuk kehilangan iman mereka. Beliau juga mengatakan bahwa keindahan Islam ada pada nilai akhlak yang tinggi, menekan amarah yang tidak perlu, dan mendorong pemaafan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah memerintahkan hal ini di dalam berbagai wacana, ceramah dan tulisan. Tapi merupakan kelemahan kitalah sehingga kita tidak melakukan hal yang seharusnya kita lakukan ini, baik anggota, maupun para pengurusnya. Beberapa orang ada yang memaparkan kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as* kepada orang lain dan menasihati agar mengontrol emosi. Namun mereka melupakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengatakan bahwa bahkan jika kamu berada dalam pihak yang benar, rendahkanlah diri dan hatimu seakan-akan engkau adalah yang pendusta.¹³

Beberapa orang ada yang berusaha dan membuktikan diri bahwa mereka adalah orang yang benar dan tertindas – padahal sesungguhnya merekalah yang penindasnya dan berbohong. Bagaimana bisa mereka disebut beriman? Karena iman menuntut,

¹³ Kishti e Nuh (Bahtera Nuh), Ruhani Khazain 19, h. 12.

ketika seseorang sadar dan mempunyai akal sehat, daripada tetap kaku (mempertahankan kesalahannya), orang tersebut harus memperbaiki hal-hal salah yang telah dilakukannya. Jika ada orang lain yang sakit hati atau terluka secara emosi, harus diringankan. Atau setidaknya harus merasakan penyesalan. Kita harus bercermin diri dan melihat berapa banyak dari kita yang berpikir dalam garis pemikiran yang demikian!

Jika seseorang berbuat tidak adil karena amarah yang sementara dan setelah amarahnya surut orang itu tidak memperbaiki keadaan dan bahkan tidak menunjukkan penyesalan maka seperti yang sudah dikatakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*, iman orang tersebut adalah kepura-puraan. Hal ini adalah seperti gelembung air yang tidak memiliki isi selain udara di dalamnya! Saya (Hudhur) ulangi dan tekankan bahwa kita perlu bercermin diri dan melihat: jika ada orang yang berbuat tidak adil pada kita, apakah kita sudah bersikap toleran dan tidak merespon dengan amarah? Atau jika kita adalah pengurus, berapa kalikah kita sudah mengambil keputusan berdasarkan keadilan – meskipun ada orang-orang yang bersikap tidak adil? Toleransi tidak hanya dengan mudahnya kita mengatakan, kita sangat toleran; toleransi adalah tidak menghukum orang lain ketika ia mempunyai wewenang untuk menghukum!

Adalah perkara yang lain lagi jika pengurus Jemaat merekomendasikan untuk mendisiplinkan seseorang [yaitu pelaporan kepada khalifah agar seseorang diberi sanksi] dengan memenuhi asas-asas keadilan – karena dalam hal ini, kesalahan diperbaiki dengan mendisiplinkan – dan justru jika ampunan diberikan pada situasi dan keadaan yang demikian, dapat menjadi berdosa. Ketika seseorang tidak adil, seorang hakim menghukum mereka, seperti layaknya orang tua dan guru mendisiplinkan anak-anak dan murid mereka. Tindakan hukuman seperti itu diambil ketika seseorang melanggar Syariah atau merampas hak-hak orang lain. Adalah penting untuk mengklarifikasi dan menjelaskan perbedaan hal ini [yaitu antara memaafkan dan

memberikan sanksi dalam Jemaat], karena ketika seseorang melakukan tindakan tidak adil kepada orang lain, melanggar Syariah dan merampas hak-hak orang lain dan, dan administrasi Jemaat mengambil tindakan mendisiplinkan dan saya (Hudhur) memberikan khotbah mengenai pengampunan dan memaafkan, dsb – mereka mulai menulis kepada saya karena saya mengatakan bahwa mereka mungkin melakukan seperti yang disebutkan saat ini. Mereka mengatakan, “Karena Hudhur berkhotbah tentang pengampunan, maka mereka harus dimaafkan dan diampuni!”

Saya sudah berbicara tentang hal ini sebelumnya bahwa saya tidak mempunyai kebencian (perseteruan, permusuhan) pribadi dengan siapapun. Beberapa orang menulis kepada saya yang penuh berisi tentang cacian – tapi saya bahkan tidak pernah merasakan amarah kepada mereka. Surat-surat mereka bahkan tidak menghasilkan perasaan amarah di dalam diri saya. Orang-orang seperti itu biasanya menulis secara anonim atau nama samaran. Bahkan, jika mereka menulis nama mereka yang sebenarnya, saya bisa pastikan kepada mereka bahwa tidak akan ada tindakan yang akan diambil terhadap mereka berkaitan dengan hal ini – meskipun mereka menuliskan surat yang berisi caci-maki. Sungguh, saya merasa kasihan kepada mereka dan saya mendapatkan kesempatan khusus untuk mengikutsertakan istighfar dan hal ini terbukti bermanfaat bagi saya. Hukuman hanya diberikan atau tindakan pendisiplinan diambil jika ada perampasan dan pelanggaran hak-hak orang lain, pelanggaran hukum Syariah dan penghukuman (pemberian sanksi) ini saya lakukan dengan berat hati dan tidak dengan senang hati.

Pada hari ketika di dalam kotak surat saya terdapat surat dari Nazarat Umur Aamah atau para Amir dari berbagai negara berisi rekomendasi untuk memaafkan seseorang setelah orang-orang yang bersangkutan memperbaiki kesalahan mereka adalah hari yang membahagiakan bagi saya. Karena itu jangan memaksa saya dalam situasi-situasi dimana tangan saya terikat pada peraturan yang berlaku yang merupakan kewajiban saya. Saya

akan menekankan untuk mengatakan ini – bahwa ketika pihak-pihak yang bersangkutan membawa perkara mereka kepada Badan Qadha, dan Badan Qadha serta administrasi kemudian mengambil keputusan berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, dan membebaskan tanggung jawab kepada satu pihak untuk membayar uang dalam perkara finansial (keuangan) atau melepaskan tanggung jawab-tanggung jawab yang lain, maka pihak satunya sebagai penerima uang tersebut atau orang-orang yang mendapatkan haknya harus memberikan kelonggaran sebesar-besarnya jika pihak yang berkewajiban membayar sedang mengalami kendala keuangan. Ketidakfleksibelan (kekakuan) tidak seharusnya ditunjukkan dalam kasus-kasus seperti ini. Inilah perintah Allah dan rasul-Nya, bahwa hendaknya mempertahankan keakuan sehingga menyebabkan keaniayaan bagi yang lain.”

Kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan dan merenungi perihal bahwa Dia telah membuat kita sebagai pengikut dari orang yang telah Dia namakan sebagai ‘al-Masih’ (Masih, Messias yaitu Hadhrat Masih Mau’ud *as*, Pendiri Jemaat Ahmadiyah). Kita harus memikirkan dan merenungkan kenapa beliau dinamakan dengan ‘al-Masih’? Perihal apakah tentang beliau yang membedakan beliau dari Nabi-Nabi lainnya? Tidak ada keraguan, tentu saja sifat-sifat dan karakter-karakter dari Rasulullah *saw* lebih tinggi dan lebih besar dari semua Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul lainnya. Hal demikian karena beliau *saw* telah mencapai puncak dari akhlak mulia, manusia sempurna dan syariat beliau *saw* adalah syariat yang paling sempurna. Namun, bila kita melayangkan pandangan kepada setiap Nabi, kita dapati bahwa setiap Nabi juga memiliki sifat atau keistimewaan yang khas dibanding Nabi-Nabi yang lainnya. Salah satu sifat Nabi Isa *as* dapat merupakan alasan mengapa Hadhrat Masih Mau’ud *as* disamakan dengan beliau.

Hal ini telah dijelaskan oleh Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* dengan cara yang paling indah. Beliau *ra* bersabda, “Injil mengatakan, “Tetapi Aku berkata kepadamu, janganlah melawan orang yang berjahat kepadamu, melainkan siapapun yang

menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena menginjini bajumu, maka serahkanlah juga kepadanya jubahmu. Jika seseorang memaksamu untuk pergi sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil.¹⁴ Tidak diragukan lagi bahwa semua Nabi dan Rasul Tuhan mengajarkan tentang *rifq* dan *layyin* (kesopanan, kesantunan dan kelemahlembutan, *kindness* – kebaikan hati), tapi pada masanya, Nabi Isa *as* mengajarkan kebaikan hati yang jauh lebih besar.

Ketika Tuhan mengirimkan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan menamakan beliau *as* 'a-Masih', dan menyamakan beliau dengan Nabi Isa *as* – makna utamanya adalah beliau juga dikirimkan ke dunia dengan ajaran akan kebaikan hati yang sangat besar. Beliau dinamai al-Masih juga karena sebab yang lain, yaitu beliau diutus untuk memandu umat Kristen – dan dijuluki Krishna karena beliau juga diutus untuk orang-orang Hindu. Sama juga halnya, beliau datang untuk seluruh umat Muslim dan seluruh umat manusia lainnya di dunia, dalam posisi beliau sebagai *naib* (pembantu) dan *taabi'* (pengikut) Baginda Nabi Muhammad *saw*. Namun, secara ringkas, ada penekanan pada nama 'al-Masih', dan atas dasar hal itu Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengemukakan ajaran kebaikan hati, kesantunan dan kelemahlembutan serta nasehat untuk meninggalkan kekasaran dan kekerasan!"

Hadhrt Masih Mau'ud *as* menulis: "Sebab Tuhan menghendaki agar di dalam diri kamu terjadi **revolusi** yang dahsyat dan menyeluruh. Dia menuntut dari diri kamu suatu maut (kematian), yang sesudah maut itu kamu akan Dia hidupkan kembali. Segeralah berdamai antara satu sama lain dan maafkanlah kesalahan-kesalahan saudara kamu. Sebab, jahatlah dia yang tidak sudi berdamai dengan saudaranya. Ia akan diputuskan perhubungannya, sebab ia menanam benih

¹⁴ Perjanjian Baru, Matius; 5:39-41

"لَا تُقَاوِمُوا الشَّرَّ، بَلْ مَنْ لَطَمَكَ عَلَى خَدِّكَ الْأَيْمَنِ فَجَوِّ لُهُ الْآخَرَ أَيْضًا. * وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُخَاصِمَكَ وَيَأْخُذْ تُوبَكَ فَاتْرُكْ لَهُ الرَّدَاءَ أَيْضًا. * وَمَنْ سَخَّرَكَ مِيلًا وَاجِدًا فَادْهَبْ مَعَهُ الْتَيْنِ. " (إنجيل متى : 5 : 39-41)

perpecahan. Tinggalkanlah keinginan hawa-nafsu kamu dalam keadaan apa pun, dan lenyapkanlah ketegangan antara satu dengan yang lain. Walaupun seandainya kamu ada di pihak yang benar bersikaplah merendahkan diri seakan-akan kamu seorang pendusta, agar kamu diampuni. Lepaskanlah segala sesuatu yang bakal menggemukkan hawa-nafsu, sebab pintu itu – yang melalui pintu itu kami diperkenankan masuk -- tidak dapat dilalui oleh orang yang gemuk hawa-nafsunya.”¹⁵

Kita perlu mereformasi dalam diri kita dan kita harus memberikan contoh dimana dunia akan mengatakan bahwa kita telah meraih kontrol utuh atas emosi kita. Saya telah menyatakan ketika peresmian masjid di Irlandia, saat kita memberikan Tabligh kepada orang lain, mereka mungkin akan bertanya, “Mengenai Muslim-Muslim lainnya, Anda mungkin akan mengatakan bahwa mereka tanpa bimbingan karena mereka belum menerima Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Namun perubahan revolusioner seperti apa yang terjadi pada Anda setelah Anda menerima beliau *as*?”

Apa yang kita lakukan harus sesuai dengan apa yang menjadi ajaran kita. Kita harus merenungkan kembali apakah orang-orang dari agama lain, atau yang tidak beragama, semua umat Hindu dan semua umat Kristen menyukai konfrontasi (permusuhan, pertengkaran)? Tidak. Banyak dari mereka yang cinta damai, adil dan tidak berat sebelah. Jika diantara kita juga ada orang-orang yang cinta damai, dan juga ada yang suka berbantah-bantahan dan ada juga yang berakhlak buruk, maka apa bedanya kita dengan mereka? Bedanya akan muncul ketika kita mengamalkan ajaran-ajaran kita dan benar-benar menyingkirkan praktek-praktek yang sifatnya konfrontatif- atau setidaknya mengurangi hal ini sehingga tidak terlalu kentara dan setiap orang akan merasa jijik dengan orang yang berlaku konfrontatif. Hadhrat Rasulullah *saw* bersabda, “Jika engkau melihat kejahatan dan mempunyai kemampuan, singkirkanlah dengan tanganmu. Jika engkau tak sanggup, hentikan dengan

¹⁵ Kishti e Nuh, Ruhani Khaza'in Vol. 19, p. 12

lisanmu. Jika engkau tidak juga dapat melakukannya, engkau harus memiliki perasaan tidak suka di dalam hatimu.¹⁶

Para Ahmadi juga harus dapat melakukan perwujudan dari tindakan menghentikan gerakan-gerakan yang salah dan akhlak yang buruk, dan untuk menasihati tentang hal ini, dan memberantasnya dan mempunyai perasaan tidak suka akan hal ini. Jika semua orang melakukan hal ini, maka bahkan orang yang anehpun tidak akan memanjakan dirinya di dalam tindakan tindakan immoral atau akhlak yang buruk dan setiap orang berusaha untuk meningkatkan standar mereka. Kita harus mengambil jalan yang mana Tuhan dan Rasul-Nya telah perintahkan dan yang mana Hadhrt Masih Mau'ud *as* telah tekankan pada masa-masa ini.

Kita harus melakukan tindakan-tindakan pengampunan dan memaafkan, kelembutan dan cinta kasih. Jika melihat seseorang melakukan ketidakadilan, kita harus merasa seakan-akan hal itu diberlakukan kepada kita, bahkan kita seharusnya merasa bahwa umat Hadhrt Masih Mau'ud *as*-lah yang diserang. Adalah tugas kita untuk menghentikan serangan orang-orang yang demikian, jika tidak dengan tangan kita sendiri, maka dengan lisan kita dan dalam hati kita merasa tidak suka terhadap tindakan-tindakan tersebut – juga berdoa agar para korban selamat dari para penyerang dan penindas. Jika kita bereaksi terhadap tindakan-tindakan amoral, masyarakat kita juga akan bereaksi terhadap mereka. Pelanggaran dan dosa ini akan dihilangkan dari antara kita atas kehendak mereka sendiri. Namun kita menyadari bahwa khususnya untuk perkara-perkara perkawinan, orang tua dan saudara juga terlibat dalam konflik – dan bukannya melakukan konseling, orang lain pun ikut campur atas nama persahabatan. Agar dapat mereformasi masyarakat – alih-alih ikut terlibat dalam ketidakadilan seperti itu, kita harus menganggap bahwa serangan terhadap orang yang teraniaya adalah serangan

¹⁶ Shahih Muslim, Kitab tentang iman, bab bayan kaunin nahy 'anil mungkar, no. 177
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا وَكَانَ يَتَمَتَّعُ بِالْقُدْرَةِ فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَكْرِهْ فِي قَلْبِهِ.

terhadap Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Jika kita mematuhi hal ini, maka masyarakat kita akan memperbaiki dirinya dengan sangat cepat. Perilaku dan sikap kita akan dapat ikut serta dalam pencapaian tujuan dari Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Semoga Tuhan mengaruniai kita taufik untuk menjadikan diri kita sebagai teladan yang tinggi dalam hal ibadah kepada Tuhan, teladan nilai-nilai moral yang tinggi, dan juga dapat membuat orang lain menjadi demikian pula serta semoga kita semua tidak menjadi orang-orang yang terlibat dalam dendam, kebencian dan perbuatan merusak sehingga membuat orang-orang lain menghina terhadap Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Semoga Tuhan melindungi kita dari segala bentuk egoisme! [*آمين. aamiin*]

Saya akan mengimami shalat jenazah hadir setelah shalat Jumat. Yang wafat ialah Asiya Begum Sahiba, istri Tn. Chaudhri Muhammad Abdul Rahman dari Inner Park. Beliau wafat pada tanggal 3 Oktober di usia 69 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون.* Almarhumah adalah cucu dari dua orang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as*, yaitu Ahmad Yar Ahad dan Mehtab Bibi dari Loyari Wala. Beliau orang yang terbiasa berpuasa, teratur dalam melakukan shalat, shalat tahajjud dan berdoa. Beliau orang yang banyak berdzikir Ilahi, bersedekah dan melakukan amal-amal baik. Beliau orang yang penyabar dan suka bersyukur. Beliau teratur membayar candah sesuai waktunya dan banyak melakukan pengorbanan harta. Beliau sangat mukhlis. Tatkala suami beliau dipenjara pada tahun 1978 atas dasar tuduhan palsu, almarhumah tetap bersabar dan berani. Beliau mengikuti Nizam Washiyat dan memenuhi pembayaran pos-pos candah washiyat dengan harta beliau. Beliau meninggalkan lima putri dan dua putra. Putra beliau Ishtiaq Ahmad adalah seorang Muballigh di Pakistan dan putra beliau lainnya, Ijazur Rahman adalah seorang anggota tim keamanan khusus di sini, di Inggris. Almarhumah adalah juga bibi dari Syahid Abdul Quddus. Semoga Tuhan mengangkat derajat beliau dan mengampuni beliau dan mengaruniai anak-anak beliau taufik untuk menempuh jalan kebajikan. [*aamiin*] (penerjemah: Ratu Gumelar)

Mendahulukan Perkara Agama diatas Perkara Duniawi

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ¹⁷
tanggal 17 Ikha 1393 HS/Oktobre 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Setiap pria, wanita, tua dan muda dari Jemaat Ahmadiyah mengetahui satu kalimat (ungkapan) yang sangat baik, yaitu “Aku akan mendahulukan agama atas hal-hal duniawi.”¹⁸ Hal ini karena Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* memberi perhatian besar dari kita terhadap hal ini. Umumnya, pidato-pidato para Khalifah dan pidato para penceramah kita mengutip kalimat ini. Memang, kalimat ini adalah *khulashah* (sinopsis, ikhtisar) dari syarat baiat yaitu akan mendahulukan agama diatas kepentingan dunia. Begitu pula kalimat ini juga merupakan ringkasan dari janji berbagai organisasi badan-badan kita yaitu akan mendahulukan agama diatas kepentingan dunia. Demikian juga, kata-kata ini pun kita ulang-ulang disebutkan dalam syarat baiat. Singkatnya, kalimat ini adalah janji seorang Ahmadi yang kepada hal itu baiatnya tergantung. Hubungannya dengan Khilafat dan Nizam Jemaat mengandalkan ungkapan ini. Jika ia tidak ada maka pernyataan baiatnya adalah salah. Pernyataannya mengenai hubungan dengan

¹⁷ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

¹⁸ Malfuuzhaat, jilid 2, h. 70, edisi 1985, terbitan Inglistan.

Khilafat dan Nizam Jemaat adalah salah. Pernyataannya tentang baiat dan pembicaraannya mengenai pencapaian ridha Allah hanya ungkapan kosong di mulut saja. Dalam hal ini Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Jika seseorang menegaskan dalam baiatnya bahwa ia akan mendahulukan agama diatas kepentingan dunia, tetapi tidak memberlakukan janjinya secara benar, jujur, dan setia, apa pedulinya Allah *Ta'ala* terhadapnya?"¹⁹

Maka setiap orang dari kita harus memperhatikan ungkapan ini setiap saat. Seperti jelas dari ungkapan kalimat tersebut, bahwa tidak ada hal-hal duniawi yang boleh menghambat urusan-urusan agama. Dan apakah *diin* (agama) itu? Makna agama ialah seseorang melewati kehidupannya sesuai dengan dan di bawah perintah Allah *Ta'ala*. Berusaha untuk meraih ridha-Nya melalui setiap kata dan setiap perbuatannya. Dengan karunia Allah, mayoritas besar orang diantara kita berupaya untuk menghilangkan hambatan di jalan agama, akan tetapi itu juga adalah fakta yang benar, bahwa upaya semua orang tidak dapat sama. Karena orang-orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal pengetahuan dan hal-hal lainnya. Namun, dikarenakan Allah *Ta'ala* mengetahui apa niat kita, oleh karena itu Dia memperlakukan setiap individu sesuai dengan kapasitasnya. Maka dasar yang paling asasi dalam hal memenuhi janji ini adalah niat baik. Hendaknya didalamnya tidak ada alasan yang dibuat-buat. Dalam urusan yang berkaitan dengan hal-hal duniawi kita melihat, bahwa setiap orang memiliki kapasitas yang terbatas, karena pengetahuan yang tidak memadai atau faktor lain. Sementara sebagian yang lain melakukan upaya yang lebih besar dan tepat dan fokus pada pencapaian tujuan mereka dan memang mencapainya dengan sempurna.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* pernah menjelaskan mengenai hal ini. Saya akan menjelaskan beberapa hal dalam khotbah hari ini didasarkan pada sabda-sabda beliau *ra* dan saya akan uraikan beberapa peristiwa secara khas. Contoh sehari-hari membuat

¹⁹ Malfuuzhaat, jilid 4, h. 71, edisi 1985, terbitan Inglistan.

usaha yang tidak memadai dalam hal tujuan seseorang. Ketika sebelum melangkah keluar, walaupun pekerjaannya tidak begitu penting, beberapa orang menaruh banyak perhatian terhadap penampilan mereka. Mereka begitu teliti, bajunya baik, tidak ada kerusakan di celana panjangnya. Demikian juga tidak ada kekurangan dengan *coat* yang dipakainya. Kemanapun ia pergi, setiap waktu perhatiannya ditujukan pada pakaiannya. Oleh karena itu mereka tidak memiliki cukup waktu untuk pergi ke mana mereka perlu. Ini adalah peristiwa di zaman itu.

Contoh tersebut dapat ditemukan hari ini terutama di kalangan pria dan wanita Asia yang terlalu fokus memperhatikan pakaian dan penampilannya. Akan tetapi kebalikannya, ada orang lain yang seperti, ini yang tidak diragukan lagi mereka sangat menyukai mengikuti mode, tetapi kalau di hadapannya ada beberapa tujuan lain, maka mereka melupakan dan mengorbankan gaya mereka. Jika mereka harus menjalankan suatu maksud yang dengan terpaksa harus berlari sambil memakai pakaiannya maka ia akan berlari. Jika mereka harus duduk di suatu tempat, mereka akan melakukannya. Bahkan kalau terpaksa berjalan di lingkungan berdebu, maka tanpa sungkan mereka akan menjalaninya. Mengapa? Karena yang mereka utamakan adalah tujuan mereka dan untuk ini mereka tidak peduli tentang hal-hal lain. Pakaian elegan atau pakaian serba putih tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan mereka.

Untuk penjelasan lebih lanjut lagi yaitu bagaimana orang-orang secara lahiriah berkorban dalam mencapai tujuannya satu contoh diberikan oleh Hadhrat Mushlih Mauud. Ini adalah satu contoh dalam sejarah Inggris. Peristiwa dalam sejarah yaitu Ratu Elizabeth I, beliau naik tahta kira-kira pada tahun 1558 dan memerintah Inggris selama 45 (empat puluh lima tahun). Dia adalah seorang ratu yang terkenal bahkan selama pemerintahannya Inggris mendapatkan kekuasaan dan menonjol. Ratu dikenal ingin suka berpakaian rapi dan anggota istana yang mengawal di sekelilingnya memakai paian yang rapi. Ia menyukai

orang yang rapi. Bagi mereka yang tidak memakai pakaian yang mahal dan mewah, tidak diperkenankan memasuki sidang kerajaannya. Memang ia dikelilingi oleh abdi muda pesolek dan necis. Pada suatu hari ia pergi ke suatu tempat dengan jalan kaki bersama anggota-anggota istananya. Ketika mereka mencapai tempat berlumpur. Sekarang jalan-jalan di sini tertata sangat kuat.

Di zamannya banyak jalan-jalan yang berlumpur. Pendek kata kemanapun ia pergi, semua jalan berlumpur. Pada waktu itu bersamanya ada seorang komandan yang sangat dekat dan peduli pada Ratu. Ia pemuda yang menyukai memakai pakaian yang bagus. Ketika tiba di jalan berlumpur, ketika itu ia memakai coat (jubah musim dingin) yang mahal. Bahkan *coat* itu khusus untuk di tempat sidang kerajaan. Dipakai pada waktu yang khusus. Melihat jalan yang berlumpur, langsung ia melempar *coat*nya. Ratu merasa heran melihatnya yaitu *coat* yang demikian mahalnya ia lemparkan ke lumpur (untuk tempat berpijak jalan kaki ratu). Dengan terheran-heran ratu bertanya kepadanya, 'Apa-apaan kamu Raleigh?' Nama komandannya adalah Sir Walter Raleigh. Sir Walter Raleigh menjawab, "Lebih baik jubah saya rusak dan kotor daripada kaki Yang Mulia Ratu rusak dan kotor." Ratu sangat menyukainya. Sejak waktu itu, ia disayangi di sidang-sidang kerajaan. Kemudian, pada masa pemerintahan Raja James I (pengganti Elisabeth), ia dituduh makar dan kemudian dieksekusi, meskipun ia telah membuat banyak hal diantaranya mengadakan ekspedisi ke Amerika Utara pada masa Raja James I tersebut.²⁰

Dari contoh ini didapat pelajaran, bahwa Raleigh, seorang pejabat, meskipun ia menyukai berpenampilan necis dan bergaya, ketika ratu memerlukan bantuannya maka ia rela mengorbankan gaya dan coatnya yang berharga untuk menyenangkan Ratu. Bbaginya harganya sangat mahal. Hendaknya kita kita harus berpikir berapa banyak yang harus kita lakukan dan korbankan untuk kemajuan dan penyebaran Islam, memperkuat dan

²⁰ Khuthubaat-e-Mahmud (Khotbah-Khotbah Mahmud, Hadhrat Khalifatul Masih II *ra*), jilid 12, h. 78-79, khotbah Jumat 29 Maret 1929.

memelihara agama-Nya dan demi mencapai ridha-Nya Yang telah mencipta kita!! Tidakkah ini menjadi tujuan kita yang lebih kita cintai dibandingkan rasa sayang Ratu kepada Raleigh? Meskipun rasa sayang, pengkhidmatan yang banyak dari Raleigh terhadap raja-raja dunia itu berakhir menyakitkan. Tapi, orang yang disayang oleh Allah *Ta'ala*, ia menjadi penerima berkat-berkat-Nya di dunia ini dan menjadikan akhir hidupnya sangat baik.

Kita harus selalu ingat bahwa tidak cukup hanya memiliki tujuan yang tinggi dan mulia, tetapi juga harus melayani dan membuat pengorbanan. Kesenangan Allah *Ta'ala* akan di dicapai, ketika seseorang benar-benar mengutamakan agama daripada hal-hal duniawi. Bahkan agama mengungguli dunia. Tidak diragukan lagi Allah *Ta'ala* tidak melarang kita untuk mencari nafkah di dunia dan apa saja yang tidak dilarang adalah sah. Memakai pakaian yang berharga, memakan makanan yang baik, tinggal di rumah-rumah indah, dan memiliki ornamen kelas tinggi. Namun, semua ini akan menjadi tidak jaiz (tidak baik atau terlarang), jika itu menjadi penghalang kemajuan Islam. Syariat tidak mengatakan agar mencari pendamping hidup yang buruk rupa. Syariat tidak melarang Anda untuk mencari seorang wanita menarik untuk dinikahi. Rasulullah *saw* bersabda bahwa mencari calon istri seharusnya tidak hanya mencari kualitas duniawinya, tetapi juga harus melihat bagaimana agama wanita tersebut.²¹

Syariat mengatakan, janganlah suami terhalang atau terhambat ibadahnya dan dalam shalatnya karena istrinya. Janganlah shalat-shalat kalian hancur karena istri kalian. Kalau anak laki-laki dan anak perempuan kita memperhatikan hal ini bahkan ibu bapak mereka menyadari hal ini, masalah keluarga

²¹ Shahih al-Bukhari, kitab pernikahan, hadits nomor 5090. Dari Abu Hurairah *ra*, dari Nabi *saw* bersabda, “Wanita dinikahi dari empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena *diin*-nya, pilihlah karena *diin*-nya, jika tidak, tanganmu akan penuh lumpur (bermasalah).” Arti *diin* = agama, ketaatan.

بَاب الْأَكْفَاءِ فِي الدِّينِ وَقَوْلُهُ { وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا } وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا {
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا
وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثُ بِذَلِكَ

akan diselesaikan dengan mendahulukan agama diatas masalah duniawi. Maka tujuannya akan tercapai, yaitu yang merupakan tujuan dari seorang mukmin sejati, yaitu memperoleh ridha Allah. Demikian pula halnya pakaian. Sekali-kali tidak ada larangan untuk memakai pakaian bagus. Namun, hendaknya menahan diri untuk tidak menyerap diri begitu banyak dalam mode dan tren hingga menakitkan lalai dari tugas agama. Keadaannya yang seharusnya memperhatikan shalat, ia hanya memperhatikan pakaiannya yang bagus saja. apakah pakaian sudah disterika, apakah berkerut atau tidak. Pendek kata Islam mengajarkan untuk tidak melalaikan pekerjaan agama supaya dengan cara ini kita dapat menunaikan hak-hak untuk mendahulukan agama diatas dunia. Demikian juga agama tidak melarang seseorang untuk memakan makanan yang baik tapi apa yang tak berdasar adalah ketika santapan menjadi hambatan dalam hal agama. Ini harus selalu disimpan dalam pandangan saudara-saudara, bahwa apa pun yang menghalangi dalam urusan agama harus dijauhan.

Dalam hal ini Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda; "Lihat, ada dua jenis orang; **pertama**; mereka yang menerima Islam kemudian menjadi asyik dalam bisnis duniawi dan perdagangan. Setan menunggangi mereka." Benar-benar telah terjermus kedalam dunia. "...bukannya maksud di sini untuk mengatakan bahwa perdagangan dilarang. – tidak – Sahabat-sahabat juga berdagang, tetapi mereka mengutamakan agama atas dunia. Ketika mereka menerima Islam, mereka mencapai pengetahuan benar yang memenuhi hati mereka dengan keyakinan tentang Islam. Inilah alasan mengapa mereka tidak goyah dalam menghadapi serangan Setan. Tidak ada yang menghentikan mereka dari mengekspresikan kebenaran. Mereka yang benar-benar telah menjadi budak dari dunia adalah seakan-akan menjadi penggemar dunia dan setan mengatasi dan berhasil membunuh mereka. **Jenis kedua**, adalah orang-orang yang peduli kemajuan

agama. Inilah kelompok yang disebut sebagai Hizbullah (Partai Allah). Mereka telah menang atas setan dan pengikutnya."²²

Seperti yang telah saya sampaikan sebelum ini dari kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as*, yaitu dengan mendahulukan kepentingan agama diatas kepentingan dunia maka hak bai'at dipenuhi telah dipenuhi. Untuk memiliki wawasan ini penting untuk mencari ilmu agama bersama dengan hal-hal duniawi, kemudian pengetahuan harus dimasukkan ke dalam praktek dalam kehidupan. Tanpa mendapatkan pengetahuan agama, seseorang tidak dapat mengetahui apakah agama itu, seperti aku akan mengutamakan di atas dunia.

Shalat adalah pondasi (dasar) dalam rukun Islam, tetapi mungkin lebih dari 80% orang Muslim tidak mengerjakannya. Jika mereka melakukannya, mereka melaksanakannya begitu tergesa-gesa. Oleh karena itu Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menulis, bahwa banyak orang terkemuka malas dalam hal melaksanakan shalat dan [rasa enggan atau malas] melaksanakan shalat berjamaah bagi para Nawab dan Rais (kepala daerah) adalah sama dengan [rasa enggan atau malas] umat Islam biasa untuk makan daging babi.²³ Artinya, mereka shalat dengan rasa enggan.

Hal ini bukannya di zaman itu saja. Situasi ini terus berlanjut sampai hari ini. Seperti yang saya katakan, sebagian besar orang yang terkemuka lalai dalam hal shalat. Bahkan, jika pun mereka melaksanakan, kondisi mereka bertentangan dengan bagaimana seharusnya kondisi orang yang melaksanakan shalat. Mereka lalai darinya. Orang yang melaksanakan shalat akan menjaga kesucian nilai-nilai kemanusiaan. Allah menjelaskan bahwa shalat membawa perubahan keshalehan di dalam dirimu. Dikatakan bahwa jumlah jamaah di masjid-masjid non-Ahmadiyah di Pakistan meningkat. Namun, kalau orang-orang yang shalat bertambah, apakah telah terjadi perubahan revolusioner pada diri

²² Malfuuzhaat, jilid 3, h. 193-194, edisi 1985, terbitan Inglistan.

²³ Khuthubaat-e-Mahmud (Khotbah-Khotbah Mahmud, Hadhrat Khalifatul Masih II *ra*), jilid 12, h. 80, khotbah Jumat 29 Maret 1929

mereka? Pelajaran apakah yang diberikan Para ulama dan Mullah selain mengajarkan kebencian? Sebagai poin atas hal itu ialah meskipun jumlah jamaahnya meningkat tapi api kebencian terus dinyalakan. Selain melakukan penganiayaan terhadap kita, mereka juga melakukan tindak kekejaman di antara mereka sendiri. Hal itu karena ibadah-ibadah tersebut tidak mengutamakan agama diatas kepentingan dunia. Walaupun pergi ke masjid dengan tujuan yang sangat mulia secara lahiriah tetapi di belakangnya, di batinnya mengikuti tujuan duniawi yang hina. Untuk mendapat dasar tujuan yang mulia penting juga berpikir yang mulia. Bukannya untuk kepentingan pengorbanan pribadi bahkan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Jemaah yang ada di masjid-masjid kalau tidak memberi pandangan pada tujuan yang mulia yaitu, menunaikan hak umat manusia bersamaan dengan memenuhi hak-hak Allah, dan menyebarkan agama dan Islam, maka semua itu tidak berfaedah. Segala macam bentuk kesusahan yang menimpa orang-orang Muslim itu hendaknya menjadi keprihatinan kita. Kita adalah orang-orang Ahmadi. Kita harus memberikan perhatian yang lebih utama dibandingkan dengan sebelumnya yaitu bagaimana kita bisa faham atau hendaknya kita bisa memahami janji, bahwa kita akan lebih mengutamakan agama dibanding dunia?

Bersamaan dengan menegakkan hak Allah *Ta'ala* kita juga mendirikan hak-hak manusia. Kita berusaha untuk penyebaran agama Islam dan penegakannya. Bersama dengan kita menegakkan hak Allah *Ta'ala*, kita pun menegakan hak-hak manusia. Kita juga berusaha untuk menyebarkan agama Islam kemudian kita hanya akan mengambil faedah dari nikmat-nikmat duniawi yang dibolehkan untuk kita. Tanggung jawab menyebarkan keindahan Islam diletakkan pada kita. Kita sedang melaksanakan penyebaran Qur'an Karim kedalam berbagai bahasa. Itu adalah tanggung jawab kita yang sedang kita laksanakan. Pembangunan masjid-masjid di setiap tempat supaya kita dapat memfasilitasi para hamba sejati. Untuk melaksanakan

tugas tersebut kita membuat rencana pendirian mesjid di setiap negara. Kita harus membangun cita-cita terbaik nilai-nilai kemanusiaan. Kalau semua ini kita laksanakan bersamaan dengan mencari nafkah dunia maka usaha mencari nafkah dunia kita juga menjadi ibadah bagi kita. Kalau tidak demikian maka pekerjaan baik kita juga dalam pandangan Allah *Ta'ala* menjadi tidak baik.

Ketika *Iphone* baru diluncurkan, atau datang uang dari seseorang dan kita membeli mobil baru atau setelan jas dan kita menyingkirkan pemikiran untuk membayar canda demi membeli barang-barang tersebut maka barang-barang yang baik ini bagi kita menjadi tidak baik. Kalau di suatu tempat sedang berusaha mendirikan masjid, tetapi kita memberikan keutamaan untuk hal-hal lain, maka walaupun hal itu dalam kondisi normal dibolehkan untuk kita atau untuk orang-orang pada umumnya tetapi dalam kondisi demikian tidak diperbolehkan. Ketika terjadi pertempuran Uhud, menyebar rumor, bahwa Rasulullah *saw* telah disyahidkan. Pada waktu itu seorang sahabat yang selama beberapa hari dalam kondisi lapar, melompat ke medan pertempuran.²⁴

Ketika itu semacam keadaan kemenangan sudah diraih kaum Muslim. Padanya ada beberapa buah kurma kering. Itulah makanannya. Ketika berita ini sampai ke telinganya maka dengan spontan ia melemparkan buah kurmanya dan ia melompat di medan pertempuran dan mati syahid sesampainya di sana. Saat itu ia meninggalkan semua pikiran perut dan laparnya bahkan beranggapan memakan kurma adalah dosa karena pada waktu itu agama menuntutnya memakan buah kurma di saat itu berdosa. Singkatnya, pekerjaan yang menghalangi jalan agama betapapun

²⁴ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Maghazi, bab perang Uhud. no.4046

Dari Jabir ra., ia berkata: Pada perang Uhud, ada seseorang yang bertanya kepada Nabi SAW: “Apakah engkau tahu dimanakah tempatku seandainya aku terbunuh?” Beliau menjawab: “Di dalam Surga.” Kemudian orang itu melemparkan biji-biji kurma yang ada di tangannya lalu dia maju perang sampai mati terbunuh.”

سَمِعَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا قَالَ فِي الْجَنَّةِ فَأَلْفَى نَمْرَاتٍ فِي يَدِهِ ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ

mulianya, adalah tidak baik dan yang bukan penghalang di jalan agama, walau betapapun rendahnya ia tidak akan tidak menjadi baik. Kita harus berusaha untuk menciptakan ruh semangat yang membuat kondisi hati kita mencari ridha Allah *Ta'ala*.

Allah *Ta'ala* mengetahui keadaan hati. Ada riwayat berkenaan mengetahui keberadaan hati seseorang. Pada suatu kali Rasulullah Saw duduk di masjid. Orang-orang pun duduk beserta beliau. Pada saat itu masuklah tiga orang, dua orang langsung pergi menuju kehadapan Rasulullah Saw dan seorang diantaranya berpaling. Setelah keduanya berdiri setelah mendekati Rasulullah Saw. Salah satu dari dua yang tinggal dekat Nabi melihat, bahwa di dekat beliau Saw ada tempat kosong, ia cepat maju ke depan dan duduk di sana. Yang kedua duduk di belakang orang lain. Yang ketika beranggapan tidak ada tempat lagi, kemudian berbalik dan pergi. Ketika Rasulullah saw selesai menyampaikan daras, beliau bersabda, “Maukah kamu kuceritakan keadaan ketiga orang ini? Salah satu dari tiga orang mencari perlindungan Allah dan Allah memberikan kepadanya yang dekat dengan saya. Orang kedua adalah sedikit perasaan malu dan Allah juga memperlakukan perasaan malunya yakni dengan duduknya ia di majlis sana, penyebab dosa-dosanya diampuni. Dan yang ketiga berpaling dan Allah berpaling darinya.”²⁵

Secara sepintas lalu, ini adalah narasi yang sangat biasa. Yaitu tiga orang datang, duduk dan satu diantara ketiganya pergi. Karena orang ketiga berasumsi, “Suara tidak sampai kepadaku karenanya tidak ada faedahnya duduk di sana”, maka ia meninggalkannya. Namun, karena tindakan ketiga orang itu

²⁵ Shahih al-Bukhari, Kitab mengenai ilmu, hadits nomor 66

بَاب مَنْ قَعَدَ حَيْثُ يَنْتَهِي بِهِ الْمَجْلِسُ وَمَنْ رَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا
عَنْ أَبِي وَقَافِرٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ
فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاجِدٌ قَالَ فَوْقًا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا
أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَذْبَرُوا ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَخْيَا فَاسْتَخْيَا
اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

didasarkan pada apa yang ada di dalam hatinya, dan itu adalah ekspresi dari kondisi hatinya sedangkan Allah melihat apa yang ada di hati maka pahala-Nya adalah sesuai dengan apa yang ada di dalam hati masing-masing. Karena itu, kondisi hati seseorang sangat signifikan dalam hal pemberian pahala. Hal ini harus selalu diingat. Allah melihat kondisi hati. Dia mengetahui keadaan hati siapa yang lebih maju dalam hal pengkhidmatan dan yang menunjukkan kemalasan. Dua yang pertama diberi ganjaran sesuai dengan tindakan derajat mereka dan yang ketiga tidak mendapatkan, bahkan menyebabkan ketidakridhaan Ilahi.

Oleh karena itu seorang *mu-min* harus melihat tujuan yang ada dihadapannya, seberapa jauh ia telah berkorban yang diharuskan untuknya. Berkorban sejauh mana sesuai dengan yang dibutuhkan menjadikannya layak mendapat pertolongan dan ganjaran Allah *Ta'ala*. Pengorbanan yang terus berlangsung selamanya atas dasar kelonggaran harta atau sesuai dengan kebutuhan. Itu artinya, setiap saat pemberian pengorbanan tidaklah atas dasar karena kemampuan harta saja. Pada suatu waktu Syariat hanya meminta pengorbanan sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, jika seorang musafir datang, ditemuinya ada beberapa orang dan ia meminta £ 100 (seratus Pound). Beberapa orang dalam kelompok memenuhi kebutuhannya dari kantong mereka sebanyak yang bisa mereka berikan, tapi masih ada kekurangan sebesar £ 10. Saat itu, orang yang mampu datang. Kalau dia mau, dia dengan mudah bisa memenuhi seluruh kebutuhan musafir itu dari dirinya sendiri. Namun sesuai dengan kebutuhan saat itu hanya memberi £ 10. Meskipun ia memiliki kemampuan untuk membayar lebih, tapi jika ia membayar yang diperlukan yaitu £ 10. Jika niatnya baik, bahwa ia akan diberi pahala untuk itu. Demikian juga dalam suatu gerakan tertentu pengorbanan harta, kalau dikatakan sebagai contoh adalah pembayaran candah. Orang-orang menyumbang ratusan dan ribuan. Tetapi bagi orang-orang yang terbatas keuangannya sesuai dengan kemampuannya hanya dapat memberikan beberapa rupee

atau pound saja. Maka Allah *Ta'ala* yang mengetahui apa yang ada dalam hati, memberkati tindakan ini dan orang seperti ini telah menyempurnakan tujuannya. Sama halnya orang kaya menyempurnakan tujuannya dengan membayar apa yang diperlukan pada saatnya dan ia membantu musafir yang kekurangan tadi, demikian pula orang yang terbatas keuangannya juga mencapai tujuannya dengan infaq di jalan Allah *Ta'ala* sesuai dengan kapasitasnya demi ridha-Nya. Diceritakan dalam satu Hadist, Rasulullah *saw* bersabda, "Sedekah atau infak satu Dirham mengungguli seratus ribu Dirham. Ini karena orang yang hanya memiliki dua Dirham memberikan satu Dirham, tapi orang yang lain, yang kekayaannya ratusan ribu Dirham hanya memberikan seratus ribu Dirham, sangat kurang menurut kapasitasnya."²⁶ Maka hal ini harus selalu diingat, yaitu tujuan sebenarnya adalah ridha Allah. Dalam melakukan infak, tujuan keduanya (orang kaya dan orang miskin) adalah meraih ridha-Nya.

Dasar perbuatan orang mu'min adalah menundukkan hatinya pada perintah Allah dan untuk meraih ridha-Nya. Tujuan haruslah untuk mendapatkan ridha Allah *Ta'ala*. Didalamnya terdapat kesuksesan dan keselamatan. Untuk mendapatkan ridha Allah *Ta'ala* keadaan hati kita harus sesuai dengan keinginan-Nya. Inilah makna mendahulukan agama dari pada dunia. Tanggung jawab kita, seperti pernah saya katakan, telah ditetapkan dengan melakukan tugas-tugas yang besar. Kita telah berjanji mengorbankan jiwa, harta, waktu dan kehormatan kita. Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha merenungkan bagaimana kita harus memanfaatkan kapasitas kita untuk mendahulukan agama diatas hal-hal dunia.

Hari ini Ijtima Ansharullah [Inggris] dimulai. Mereka juga akan mengadakan Majlis Syura. Mereka harus memikirkan dan

²⁶ Sunan al-Kubra an-Nasai, Kitab tentang Zakat, bab shadaqah jahd al-muqill (sedekah terbaik ketika dalam kekurangan), nomor 2305

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال سبق درهم مائة ألف درهم قالوا وكيف قال كان لرجل درهمان فتصدق أجودهما وانطلق رجل إلى عرض ماله فأخذ منه مائة ألف درهم فتصدق بها

mempelajari dalam Syura dan ijtima-ijtima mereka mengenai bagaimana dan sejauh mana maju dalam meninggikan derajat mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan dunianya. Bahkan, mereka harus melakukannya. Usia Asharullah adalah usia dimana mereka harus menjadi panutan bagi yang lainnya.

Allah tidak membutuhkan apa-apa dari kita. Ini adalah ihsan-Nya, anugerah-Nya yaitu Dia berfirman kepada kita, yaitu, “Kalau kamu mendahulukan kepentingan agama dari pada kepentingan duniawi maka kamu akan mendapat keridhaan-Ku”. Memang Dia telah menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya. Kalau kamu tidak demikian, Allah *Ta’ala* tidak memerlukan contoh-contoh pengorbanan harta sebagaimana telah saya sampaikan. Allah *Ta’ala* tidak membutuhkan apa-apa dari kita juga dari yang lainnya. Dia ciptakan bumi dan semua sumber daya, perak dan emas di dunia ini. Kalau Dia menghendaki, Dia bisa datangkan semua ini kepada orang-orang yang bekerja pada agama-Nya. Dia Sendiri dapat memfasilitasinya. Tetapi, Dia memberitahukan kepada kita tujuan kita kemudian memberi perhatian kepada kita untuk membuat pengorbanan supaya kita dapat menjadi orang-orang yang memperoleh ridha-Nya.

Tidak hanya kekayaan saja, Tuhan juga telah memberikan kepada kita anak-anak. Dia juga bisa menyediakan jalan untuk mentarbiyyati mereka. Namun, Dia mengatakan kepada orang tua (ibu-bapak) supaya memberikan tarbiyyat pada anak-anaknya. Mereka membelanjakan hartanya sesuai dengan kemampuannya untuk mendapatkan tujuan yang mulia sehingga anak-anak mereka bisa berkembang untuk mengkhidmati agama. Bagi ibu bapak Ahmadi inilah tanggung jawab besar mereka yaitu memberikan tarbiyyat pada anak-anaknya sehingga setelah besar mereka dapat mengkhidmati agama. Dengan itu barulah menjadi sempurna tujuan mendahulukan kepentingan agama diatas kepentingan dunia. Janji itu tersempurnakan. Mereka harus mendidik anak-anak mereka sedemikian rupa, sehingga sejak masa kanak-kanak, anak-anak mereka memiliki wawasan

mendahulukan kepentingan agama diatas keperluan dunia. Dengan mempercayakan hal ini kepada kita, Allah menguji kita dan juga memberikan anugerah kepada kita.

Di sini juga saya ingin menyampaikan pada setiap tingkatan kepengurusan, bahwa tanggung jawab mereka untuk menyempurnakan mendahulukan kepentingan agama diatas kepentingan dunia lebih dari anggota yang lain. Mereka telah dibuat bertanggung jawab untuk mencapai tujuan ini dan untuk kebutuhan ini mereka perlu lebih meninggikan lagi tingkat pengorbanannya. Dengan demikian setiap tingkatan kepengurusan, dari kepengurusan lokal hingga ke pusat, dari tingkat *kelompok* hingga pusat dapat berusaha menyempurnakan janjinya sesuai dengan kemampuannya dan hendaknya dilaksanakan. Hendaknya diingat, pandangan Allah *Ta'ala* tertuju pada hati. Allah *Ta'ala* selalu memberkati ketulusan mereka yang mengkhidmati agama seraya merasakan kepedihan hati. Dia memberi kedekatan-Nya kepada mereka. Para pengurus harus berusaha untuk mencapai derajat ini. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan taufik kepada para pengurus di setiap tingkat, dan setiap Ahmadi, dan juga kepada saya (Hudhur) untuk memiliki wawasan yang benar dan juga mengamalkan dalam hal mendahulukan kepentingan agama diatas kepentingan dunia.

Hari ini juga diterima berita duka. Terjadi penyahidan di Pakistan. Tn. Latif Alam Butt putra Tn. Khursyid Alam Butt dari Kamra, distrik Okara pada 15 Oktober di waktu malam kurang lebih jam 7 di dekat rumahnya. Dua Orang yang tidak dikenal menembaknya dengan mengendarai sepeda motor yang menyebabkan beliau mati Syahid. *Innalillahi wa Inna ilaihi raji'un*. Peristiwanya sebagai berikut; Beliau memiliki toko di dekat rumahnya. Untuk keperluan biasa beliau pulang ke rumahnya. Ketika sampai di sebuah Gang di dekat rumahnya, dua orang yang mengendarai sepeda motor memanggilnya dari belakang. Begitu beliau menoleh ke belakang, seseorang menembaknya. Akibat tembakannya 4 – 5 peluru mengenai dada almarhum syahid. Setelah mendengar berita, anaknya Tuan Zeeshan datang dan layanan darurat juga tiba, tapi tuan Latif Alam Sahib menjadi syahid dalam perjalanan ke rumah sakit. *Innalillahi wa Inna ilaihi raji'un*.

Keluarga Tn. Latif Alam Butt berasal dari Maunki Kabupaten Gujranwala. Masuknya keluarga almarhum syahid kedalam Ahmadiyah

melalui ayahnya, Tn. Khurshid Alam yang mendapat taufik berbaiah pada 1934. Almarhum lahir pada April 1952 dan setelah menyelesaikan pendidikan FAnya bekerja sebagai teknisi angkatan udara. Beliau pensiun pada 1991 setelah memulai bisnis buku hukum dan dikagumi oleh semua pelanggan termasuk pengacara non-Ahmadi. Putra beliau yang paling besar Tn. Khurram Butt bekerja di angkatan udara. Pada saat penyahidan, almarhum bertugas sebagai publikasi nazim Ansharullah dan mengelola sebuah toko alat tulis. Beliau juga pernah mendapat taufik mengkhidmati Jemaat sebagai nazim Sehat Jasmani. Rumahnya digunakan sebagai pusat shalat untuk waktu yang lama. Selain itu rumahnya juga dipakai untuk kegiatan Jalsah, meeting dan kegiatan lainnya. Almarhum selalu siap mengkhidmati jemaat dan tugas apapun yang dibebankan padanya selalu dikerjakan dengan semangat, tidak pernah menolaknya. Almarhum syahid penerima tamu yang baik. Beliau memiliki hubungan setia dan kecintaan dengan Khilafat. Ketaatannya luar biasa. Beliau memperhatikan 5 waktu shalat dan shalat Jumatnya. Beliau sudah berangkat 2 jam sebelum waktu shalat Jum'at. Beliau seorang pemberani. Pernah berjuang dari penyerang pada tahun 2007-08 ketika seorang pria tak dikenal mencoba untuk menembak beliau, tapi peluru mengenainya. Ketika disyahidkan usianya 62 tahun. Wasiyyat-nya sedang diproses pada saat ke wafatannya tetapi Karpardaz (majlis yang mengurus Musi/Musiah) telah mengabulkannya.

Yth. Tuan Amir Wilayah mengatakan, bahwa Almarhum selalu berpartisipasi dalam semua program Jemaat, dan sangat luar biasa dalam ketaatannya pada Nizam Jemaat. Senantiasa hadir dalam program dan ijlas Jemaat. Tidak pernah tidak hadir dalam segala kegiatan Jemaat. Beliau meninggalkan jandanya, satu putri Iram Waseem dan empat anak laki-laki; Khurram Butt, Zeeshan Butt, Umer Butt dan Ali Butt. Setelah pensiun almarhum sengaja tinggal di daerah dan membuat rumah di sana dengan harapan Jemaat akan didirikan di sana. Semoga Allah membawa niat baik almarhum untuk berbuah dan dapat imbalan dari kesyahidannya. Allah memberi kita ratusan Ahmadiyah dan Jemaat berdiri di daerah. Semoga Allah mengangkat status almarhum dan memberikan ketabahan kepada keluarga yang ditinggalkan. Semoga Allah memberikan buah atas niatnya. Semoga Allah *Ta'ala* sebagai ganti dari penyahidan itu menganugerahkan kepada kita ratusan ribu Ahmadi di wilayah itu. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat almarhum. Keluarganya diberikan kekuatan kesabaran. Allah *Ta'ala* menjaga keamanan anggota Jemaat di Pakistan dalam segala segi. Pihak-pihak yang memusuhi semakin meningkat dalam permusuhannya. Semoga Allah segera membawa keadaan damai dan tenang bagi kita! (Abdul Wahhab & Ata'ul A'la)

Mutiara-Mutiara Hikmah: Khalifatul Masih II

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁷
tanggal 24 Ikha 1393 HS/Oktober 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Dua hari yang lalu, saat membaca edisi terbaru surat kabar Al-Fadhl Internasional, saya mendapati di dalamnya sebagian dari pidato Hadhrat Khalifatul Masih II *radhiyAllahu Ta'ala 'anhu* pada tahun 1937 yang berisi pengarahan perhatian bahwa mengingat masih banyaknya para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* yang masih hidup, suatu keharusan untuk mengumpulkan dari mereka kenangan-kenangan beliau *as* dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan beliau *as*. Beliau *ra* mengatakan bahwa kebutuhan akan hal-ihwal itu yang tersusun dengan baik akan menjadi sangat jelas di kemudian hari. Beliau *ra* menceritakan suatu contoh, seorang Sahabat *ra* mengatakan bahwa ketika beliau *ra* masih sangat kecil, suatu hari beliau *ra* memegang tangan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan dilakukan beberapa lamanya. Setelah beberapa waktu Hadhrat Masih Mau'ud *as* melepaskan tangannya dan beliau *as* terlibat dalam beberapa pekerjaan yang membutuhkan perhatiannya.

²⁷ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menulis, Sahabat tersebut mengatakan, "Meskipun saya seorang sahabat, hanya ini yang saya ingat," tapi bahkan dari pernyataan seperti itu banyak pelajaran yang dapat disimpulkan. Misalnya dari pernyataan kecil ini, kita belajar, bahkan, anak-anak kecil harus dibawa ke pertemuan orang tua. Juga bahwa ketika suatu kebutuhan untuk melakukan pekerjaan penting muncul, dengan penuh kasih tangannya dilepaskan. Hadhrat Masih Mau'ud *as* terus memegang tangan beliau *ra*, tetapi ketika kebutuhan untuk melakukan sesuatu muncul, beliau *as* dengan penuh kasih melepaskan tangannya sehingga tidak menimbulkan kesan keras terhadapnya. Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menulis bahwa hal-hal seperti itu memberikan jawaban untuk pertanyaan yang muncul kemudian. Jadi, hal-hal terkecil yang diriwayatkan oleh para sahabat yang terjadi dengan Hadhrat Masih Mau'ud *as* mengandung pelajaran, yaitu tempatkanlah pegangan tangan anak-anak dengan kecintaan, janganlah mengabaikannya. Bila keperluan mendesak muncul untuk melakukan suatu pekerjaan lain, maka dengan suatu cara yang penuh kecintaan menyuruhnya melepaskan tangan kita sehingga tidak menimbulkan bekas pengaruh atau kesan buruk.²⁸

Sebelumnya, saya telah menguraikan peristiwa-peristiwa para Sahabat. Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* juga telah menyebutkan dalam pidato-pidato dan tulisan-tulisan beliau *ra* beberapa peristiwa yang beliau terlibat di dalamnya. Itu juga mengandung pelajaran, nasihat, dan sejarah. Itu juga mengandung informasi tentang kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Dengan membaca apa yang nampak kepada kita itu juga mengandung beberapa aspek dari hidup beliau *as*. Dan semua hal ini harus memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Itu semua harus dapat membuat hidup kita jauh lebih baik.

Salah seorang *waqif zindegi* kita, Tn. Habibur Rehman, sedang mencoba untuk mengumpulkan semua ini dengan mengambil dari berbagai sumber yang dapat ditemukan. Ini

²⁸ Al-Fadhl International, 24-30 Okt 2014, h. 4, Anwarul Ulum jilid 14, h. 552-555.

adalah upaya yang baik, tapi ini tidak cukup, karena susunan tulisan beliau tanpa menyebutkan *siyaaq* dan *sabaqnya* (konteks latar belakang peristiwa sebelum dan sesudahnya), beliau hanya mengumpulkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, kita harus membuat beberapa *ushul* (prinsip-prinsip pokok, aturan) dan menempatkan beberapa metode untuk melakukan ini secara benar. Pendeknya, ketika ini diterbitkan dalam bentuk dan corak khas yang sebaik-baiknya diharapkan bahwa ini akan menjadi tambahan yang bagus untuk literatur buku-buku kita.

Pada saat ini, saya telah memilih beberapa peristiwa dan beberapa hal untuk dijelaskan di sini hari ini. Itu adalah peristiwa yang berkaitan dengan Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* sendiri, atau peristiwa yang berhubungan dengan orang lain, tetapi disebutkan oleh beliau *ra*. Seperti telah saya sebutkan, itu semua mengandung nasehat dan penjelasan berbagai hal. Saya hendak jelaskan beberapa peristiwa yang semuanya bukan satu topik khusus melainkan berbagai peristiwa yang berbeda-beda dan di masa mendatang pun saya akan sampaikan sesuai situasi dan kondisi yang tepat dan cocok. Insya Allah. Saya telah dan terus menyebutkan peristiwa-peristiwa ini di dalam khotbah karena melalui MTA, Khotbah Jumat paling banyak disimak oleh anggota Jemaat Ahmadiyah seluruh dunia dan karena ini dapat sangat membantu dalam memahami beberapa situasi. Jadi, sangat penting bahwa informasi ini mencapai semua orang Ahmadi dan Khotbah Jumat adalah cara terbaik untuk dilakukan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* menyebutkan, "Suatu kali seekor anjing datang ke pintu rumah kami dan saya berdiri di sana. Di dalam rumah ada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Setelah melihat anjing di sana, saya berbicara kepada anjing itu sambil membuat gerakan dan berkata, 'Tipu!' 'Tipu!' Setelah mendengar hal ini, Hadhrat Masih Mau'ud *as* keluar dan dengan sangat marah beliau berkata kepada saya, "Apakah engkau tidak malu! Orang Inggris, dikarenakan permusuhan mereka [terhadap Tipu Sultan], telah memberi nama anjing mereka dengan nama Tipu, yang

merupakan nama seorang Muslim sejati dan engkau meniru mereka, menyebut anjing dengan sebutan Tipu! Berhati-hatilah! Engkau tidak boleh melakukan hal seperti itu lagi.”

Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menulis, “Usia saya pada saat itu adalah mungkin 8 atau 9 tahun. Itu adalah hari pertama bagi saya untuk menaruh kecintaan kepada Sultan Tipu dan saya menyadari bahwa pengorbanan yang dilakukan oleh Sultan Tipu tidak sia-sia. Allah *Ta’ala* memberkati nama beliau sehingga Imam zaman utusan-Nya sedemikian rupa penuh dengan rasa hormat dan cemburu secara kehormatan bagi beliau.”²⁹

Kemudian beliau *ra* menulis, “Dari kejadian ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap perkataan dan tindakan seorang anak tidak boleh semuanya hanya ditanggapi positif atau semuanya diterima dengan santun, lembut dan dalam sikap mendiamkan, tanpa memberikan perhatian betul-betul atasnya. Itu dari satu segi, sementara dari segi lainnya, kita juga melihat dari kejadian ini betapa gejolak semangat dan kehormatan yang sangat besar dari Hadhrat Masih Mau’ud *as* bagi umat-nya, sesama Muslim. Anak ini yang pernah membakar dan dalam sekejap menghancurkan naskah yang Hadhrat Masih Mau’ud *as* mungkin telah menghabiskan waktu berjam-jam lamanya bahkan beberapa malam untuk menulisnya dan hal mana rasa kehilangan beliau abaikan atas hal itu. Beliau menanggung dengan penuh kesabaran, dan tidak begitu cemas memikirkan kesulitan-kesulitan beliau *as* sebagai akibat dari hal itu.”³⁰

²⁹ Al-Fadhl Rabwah, 1 April 1958, h. 3, jilid 47, nomor 76.

³⁰ Sawanih Fadhl Umar, jilid awal, h. 78, terbitan Yayasan Fadhl Umar.

Tambahan dari Redaksi: Nama asli Tipu Sultan ialah Fateh Ali. Lahir di Bangalore pada 20-11-1750 dari rahim istri kedua Haydar Ali. Seorang Wali Muslim memberinya nama Tipu Sultan. Ayahnya, perwira militer kerajaan Mysore, mayoritas Hindu. Haydar Ali, naik karirnya hingga menjadi penguasa penuh Mysore pada 1761. Sejak umur 15 tahun, Tipu menemani ayahnya berperang dan memimpin sekelompok prajurit. British East Indian Company (EIC), Perusahaan Dagang Inggris di India berambisi memperluas kendalinya di India bagian selatan dengan diplomasi mempermainkan raja-raja dan para pangeran lokal. Terjadi 2 kali perang (1767-1769 dan 1780-1784), Mysore dibantu Perancis menghadapi invansi Inggris yang dibantu

Peristiwa yang dimaksud ialah kejadian saat beliau *ra* masih anak-anak. Suatu kali saat bermain-main dengan anak-anak lainnya beliau membakar lembaran-lembaran naskah tertulis untuk sebuah buku yang sedang disusun oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Namun, beliau *as* sama sekali tidak berkata apa pun atas hal ini.³¹ Berkebalikan dari itu, Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak bisa menerima bahwa seorang pemimpin dari kaum Muslim tidak dihargai. Serendah apa pun level pemimpin tersebut. Tetapi, Tipu Sultan adalah seorang Sultan Muslim yang telah menjadi syahid karena beliau memiliki *qaumi hammiyat* (kehormatan kebangsaan, nasionalisme).

Tipu Sultan tidak ada hubungan apa-apa dengan Hadhrat Masih Mau'ud *as* selain iman Islam secara umum, namun Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak bisa menolerir terhadap seorang anak yang bahkan sama sekali tidak tahu bahwa mengulang-ulang memanggil namanya dengan cara seperti itu, yaitu memanggil nama beliau kepada seekor anjing akan menunjukkan sikap tidak hormat, bahkan penghinaan bagi beliau (Tipu Sultan). Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak bisa menerima hal ini. Dalam kejadian ini ada juga pelajaran bagi orang-orang yang memiliki keberanian untuk menamai Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai agen Inggris.

kerajaan lokal India lainnya. Mysore memenangkan beberapa pertempuran. Inggris terpaksa dua kali menandatangani perjanjian damai. Tipu menjadi Sultan pada Desember 1782 setelah ayahnya wafat. Tanpa bantuan Prancis, Perang ketiga, antara 1789-1792. Inggris mengalahkan Mysore. Setengah wilayah Mysore diambil alih dan dua putra Tipu ditawan. Perang keempat, Februari-Mei 1799. Sejumlah 50.000 pasukan Inggris dan sekutunya menyerbu ibukota Mysore yang dipertahankan oleh 30.000 orang. Tipu Sultan syahid dalam usaha mempertahankan kerajaannya. Jenazah beliau ditemukan dibawah tumpukan mayat para prajuritnya. Di hari terakhir itu beliau berpakaian sangat bagus dan dihiasi dengan perhiasan berharga seperti permata dan sebagainya. Semuanya dijarah prajurit Inggris. Walau diijinkan oleh Inggris untuk dimakamkan dengan hormat, istana beliau dijarah, keluarga beliau diasingkan dan penguasa baru pro-Inggris didatangkan. Di zaman modern, baik India maupun Pakistan menghormati beliau sebagai pahlawan dan pejuang kemerdekaan.

³¹ Sirah Hadhrat Masih Mau'ud *as* oleh Hadhrat Maulwi Abdul Karim Shahib *ra*, hl. 20-21, penerbit Abul Fadhl Mahmud, Qadian.

Beliau *as* (Pendiri Jemaat Ahmadiyah) seorang pribadi yang mempunyai hati penuh semangat patriotik dan sedemikian sangat menghormati Sultan Fateh Ali Tipu, seorang Sultan yang bukannya membungkukkan lehernya di depan Inggris, beliau mengorbankan hidupnya sebagai seorang yang gagah berani. Bagaimana mungkin seseorang yang memiliki *ghuyur* (kecemburuan dalam menghormati seseorang) seperti yang ditampilkan oleh beliau *as* harus dianggap sebagai agen bangsa asing.³²

Kemudian di tempat lain Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menulis, “Menurut saya tidak ada musuh anak-anak yang lebih besar dari para orang tua yang tidak mengajarkan dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah. Saya masih ingat suatu peristiwa ketika pada suatu waktu Hadhrat Masih Mau’ud *as* agak sakit, jadi beliau *as* tidak bisa pergi ke masjid untuk melaksanakan Shalat Jumat-nya. Saya pada waktu itu belum dewasa sehingga perintah-perintah yang relevan untuk orang dewasa harus berlaku untuk saya. Namun demikian, saya saat itu sedang ke masjid untuk melaksanakan Shalat Jumat ketika seorang pria bertemu saya. Kendati pun saya tidak ingat perawakan orang itu karena umur saya masih kecil, namun saya ingat wajahnya sampai sekarang karena pengaruh yang besar dari peristiwa ini melekat pada saya. Namanya Muhammad Bakhsh, dia sekarang tinggal di Qadian. Saya bertanya kepadanya, ‘Anda pulang kembali dari masjid, apa shalat telah dilaksanakan?’ Dia menjawab, ‘Ada banyak orang di masjid dan tidak ada ruang lagi di masjid dan saya kembali.’ Setelah mendengar jawaban ini, saya juga kembali dan melaksanakan shalat saya di rumah. Setelah melihat ini Hadhrat Masih Mau’ud *as* bertanya, ‘Mengapa engkau tidak pergi ke masjid untuk shalat?’

Ini adalah karunia Allah *Ta’ala* kepada saya bahwa sejak kecil saya menghormati Hadhrat Masih Mau’ud *as* sebagai seorang Nabi Allah. Saya melihat bahwa ada terkandung kekerasan dalam cara beliau mengajukan pertanyaan, dan dari wajah beliau *as* saya

³² Sawanih Fadhl Umar, jilid awal, h. 78, terbitan Yayasan Fadhl Umar.

bisa mendeteksi tingkat tertentu dari kemarahan. Pertanyaan beliau kepada saya dengan cara ini memiliki dampak yang besar pada saya. Dalam jawaban, saya katakan, 'Saya pergi ke masjid tapi karena tidak ada ruang, saya pulang kembali.' Setelah mendengar ini, Hadhrat Masih Mau'ud *as* menjadi diam. Setelah melaksanakan Shalat Jumat, Hadhrat Maulwi Abdul Kareem Sahib *ra* datang untuk menanyakan tentang kesehatan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Hal pertama yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* tanya adalah, apakah ada banyak orang di masjid hari ini? Pada saat itu, saya menjadi sangat cemas karena saya tidak pergi ke masjid. Saya tidak tahu, apakah orang yang telah mengatakan kepada saya telah membuat kesalahan dalam penilaian atautkah saya yang tidak memahaminya dengan benar. Saya menyimpulkan dari apa yang ia katakan bahwa tak ada ruang lagi di dalam masjid karena masjid sudah penuh. Saya menjadi khawatir jika saya telah membuat kesalahan dalam memahami atau jika orang yang memberitahu saya telah membuat kesalahan, dalam kasus kedua, saya akan menjadi seorang yang tercela karena saya berbohong. Maulwi Abdul Kareem Sahib *ra* menjawab, 'Ya, Hudhur, benar-benar ada banyak orang saat ini.' Saya masih tidak tahu, apa yang sebenarnya, apakah Allah membuat persiapan bagi saya untuk diselamatkan dan Maulwi Sahib telah mengkonfirmasi apa yang saya katakan atau apakah benar-benar hari itu banyak orang memang datang ke masjid. Namun demikian, ini adalah salah satu peristiwa yang meninggalkan kesan tak terhapuskan pada saya. Dari sini, kita bisa belajar betapa Hadhrat Masih Mau'ud *as* sangat memikirkan ditunaikannya shalat berjamaah di masjid."³³

Lalu Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* meriwayatkan peristiwa ringan lainnya dari masa-masa kecil beliau dan berkaitan dengan pendidikan beliau. Beliau mengatakan, "Jasa terbesar terhadap saya berkaitan dengan pendidikan saya ialah upaya mendidik Hadhrat Khalifatul Masih I (*ra*) terhadap diri saya. Karena beliau adalah seorang dokter juga, beliau tahu bahwa kesehatan saya

³³ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 9, h. 163-164

sepertinya tidak mengizinkan saya untuk berkonsentrasi pada sebuah buku untuk jangka waktu yang lama; jadi latihannya saya harus duduk di sampingnya dan beliau akan berkata, 'Mian, saya akan membaca dan Anda harus hati-hati mendengarkannya.'

Penyebab hal ini adalah bahwa di masa kecil saya, mata saya menderita penyakit serius dan mata saya terus menderita sakit terus-menerus selama tiga atau empat tahun. Kedua mata saya begitu menderita sakitnya sehingga para dokter mengatakan bahwa penglihatan saya akan hilang. Setelah mendengar ini, Hadhrat Masih Mau'ud *as* mulai berdoa untuk kesehatan saya secara lebih intens dan khas dan juga berpuasa. Saya tidak ingat berapa hari beliau menjalankan puasa, tapi saya percaya bahwa itu adalah tiga atau tujuh hari. Ketika tiba waktunya untuk berbuka puasa pada hari terakhir, dan beliau memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya untuk berbuka, pada saat itu tiba-tiba saya membuka mata saya dan saya berteriak, 'Saya bisa melihat!'

Tetapi keparahan penyakit dan serangan terus menerus dari penyakit ini mengakibatkan penglihatan di salah satu mata saya menjadi begitu banyak terpengaruh sehingga mata kiri saya tidak memiliki pandangan apapun di dalamnya. Saya bisa melihat jalan, tapi aku tidak bisa membaca buku. Jika ada seseorang yang saya kenal duduk 2-4 meter dari saya, maka saya bisa mengenalinya dengan melihatnya, tetapi jika ada seseorang yang tidak saya kenal, duduk pada jarak seperti itu, saya tidak bisa mengenalinya hanya dengan melihat padanya. Hanya mata kanan saya yang berfungsi sepenuhnya, tetapi ini juga menderita oleh penyakit yang sama sedemikian rupa sehingga saya akan tetap terjaga beberapa malam karena itu.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah berkata kepada semua guru saya bahwa studi saya akan tergantung pada minat dan keinginan saya sendiri. [Dari ini juga menjadi jelas, bagaimana Allah memenuhi nubuatan tentang diri beliau *ra* bahwa beliau akan dipenuhi dengan pengetahuan tentang ilmu lahiriah dan batiniah. Meskipun kondisi beliau *ra* sakit. Beliau *ra* menulis di

tempat lain, beliau *ra* telah membaca ribuan buku dan beliau bisa membaca sangat cepat.] Bagaimana pun, Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah mengatakan, 'Biarkan ia belajar sebanyak yang ia mampu sesuai keinginannya dan jika tidak belajar, tidak boleh terlalu banyak ditekan karena kesehatannya tidak mengizinkannya menanggung banyak beban studi.' Perihal yang ditekankan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* berulang kali dengan mengatakan kepada saya supaya belajar terjemahan makna-makna dari Al-Quran dan [kitab hadis] Bukhari Sharif dan saya mempelajarinya dari Hadhrat Maulwi NurudDin Sahib, Khalifatul Masih Awal. Selain itu, beliau *as* juga bersabda, 'Pelajarilah tentang pengobatan dari beliau karena ini adalah tradisi ketrampilan keluarga kita.'

Master Faqirullah Shahib (Tuan Guru Faqirullah), yang telah diberkati untuk bergabung dengan kami di tahun ini (sebelumnya selama beberapa waktu bergabung dengan golongan Non-Mubayin, ghair Mubayyi'in, yaitu orang-orang yang berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan Khalifatul Masih I *ra* namun tidak berbaiat kepada Khalifatul Masih II *ra*), beliau menjadi guru matematika kami dan untuk mengajar anak-anak matematika, dia akan menggunakan papan tulis untuk memecahkan soal. Namun karena ada masalah dengan penglihatan saya, saya tidak bisa membacanya. Papan tulis terasa terlihat begitu jauh sehingga mata saya tidak bisa melihat dan juga saya tidak bisa mempertahankan atau tetap terus melihatnya lama-lama. Jadi, karena hal itu saya pikir tak ada faedahnya untuk duduk di kelas. Jika saya ingin saya akan pergi dan kadang-kadang saya tak pergi dari kelas. Akibatnya, Tn. Guru Faqirullah mengeluhkan tentang saya kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* sambil mengatakan, 'Hudhur, dia tidak belajar sama sekali. Kadang-kadang ia datang ke sekolah dan kadang-kadang tidak.'

Saya (Hudhur II *ra*) ingat bahwa ketika Tn. Guru Faqirullah membuat keluhan ini kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, saya pergi bersembunyi karena ketakutan Hadhrat Masih Mau'ud *as* akan marah setelah mendengarnya. Tapi ketika Hadhrat Masih Mau'ud

as mendengarnya dan berkata kepada Tn. Guru Faqirullah, 'Saya sangat berterima kasih kepada Anda atas perhatian Anda kepada anak saya. Saya senang mendengar ini dari Anda bahwa ia kadang-kadang pergi ke sekolah karena menurut saya kesehatannya sama sekali tidak begitu baik baginya untuk dapat belajar.' Lalu dengan senyum di wajahnya beliau *as* berkata, "Kami tidak akan menyuruhnya untuk membuka toko bahan-bahan makanan sehingga diperlukan baginya untuk menguasai ilmu hitung (matematika). Apakah dia belajar matematika atau tidak, tidak masalah. Apakah Rasulullah *saw* dan para sahabatnya *ra* menguasai ilmu hitung? Jika ia (Mian Mahmud) pergi ke sekolah, itu baik. Tetapi tidak boleh dipaksa untuk melakukannya."

[Di kesempatan ini saya (Hudhur V) ingin memberitahukan penguasaan matematika beliau *ra* begitu baik bahkan selama pidato pernah melakukan perkalian dan pembagian jumlah ratusan ribu dan dengan mudah memberitahukan hasilnya.]

Setelah mendengar ini, *Master Shahib* (Tn. Guru) pulang kembali dan saya mulai mengambil manfaat dari sikap lunak Hadhrat Masih Mau'ud *as* ini dan bebas pergi ke sekolah sama sekali sehingga pernah hanya sekali dalam sebulan. Ringkasnya, inilah bagaimana pendidikan saya berlangsung. Bahkan, saya juga sebenarnya juga kena terpaksa demikian karena di masa kecil saya, selepas dari kesulitan masalah mata saya, saya juga menderita sakit di liver saya dan kadang-kadang selama berbulan-bulan saya mengkonsumsi kacang-kacangan yang dihaluskan dan daun-daun sawi yang direndam. Kemudian ada beberapa penyakit lain yang saya derita yang terkadang mempengaruhi saya sampai berbulan-bulan. Dari hal-hal ini semua orang bisa mengukur bagaimana kondisi pendidikan saya.

Pada satu kesempatan, kakek saya Hadhrat Mir Nasir Nawab Sahib (ayahanda dari ibunda beliau) mengambil pemeriksaan ujian kompetensi saya dalam bahasa Urdu. Bahkan, sekarang pun tulisan tangan saya masih tidak begitu baik. Lebih-

lebih lagi pada waktu itu tulisan tangan saya begitu buruk sehingga hampir benar-benar tidak terbaca. Beliau (kakek) berusaha sangat keras untuk membaca apa yang saya tulis, tapi tidak bisa mencerna juga. Beliau adalah orang yang bertabiat keras dan cepat marah. Beliau menjadi marah dan langsung pergi kepada Hadhrrat Masih Mau'ud *as*. Saya berada di rumah juga pada waktu itu. Kami sudah takut akan sifat cepat marahnya dan ketika beliau pergi kepada Hadhrrat Masih Mau'ud *as* dengan keluhan saya menjadi lebih takut lagi, tidak tahu kini apa yang akan terjadi.

Mir Nasir Nawab Sahib datang dan berkata kepada Hadhrrat Masih Mau'ud *as*, 'Anda tidak memberikan perhatian terhadap pendidikan Mahmud. Saya telah mengujinya dalam bahasa Urdu. Lihatlah kertas ujiannya. Tulisan tangannya sangat buruk, sehingga tidak ada yang dapat membaca apa yang telah dituliskannya.' Kemudian dengan semangat yang sama, beliau berkata lagi kepada Hadhrrat Masih Mau'ud *as*, 'Anda sama sekali tidak mengurus dan usia anak itu sedang benar-benar sia-sia.' Ketika Hadhrrat Masih Mau'ud *as* melihat Mir Nasir Nawab Sahib dalam keadaan semangat, beliau *as* berkata, 'Mari kita panggil Hadhrrat Maulwi Sahib.' [Kapanpun Hadhrrat Masih Mau'ud *as* menghadapi masalah, beliau selalu memanggil Hadhrrat Khalifatul Masih I *ra*.] Hadhrrat Khalifatul Masih I sangat mengasihi saya. Beliau *ra* datang, dan seperti biasa dengan kepalanya menunduk berdiri di satu sisi. Beliau *ra* tidak pernah berdiri dengan kepala tegak di hadapan Hadhrrat Masih Mau'ud *as*.

Hadhrrat Masih Mau'ud *as* mengatakan, 'Maulwi Sahib, saya memanggil Anda karena Mir Sahib telah mengatakan tulisan Mahmud tidak dapat dibaca. Keinginan saya adalah kita harus memeriksanya.' Sembari mengatakan ini, Hadhrrat Masih Mau'ud *as* mengambil sebuah pena. Setelah menulis dua atau tiga kalimat; beliau *as* memberikan tulisan itu kepada saya dan meminta saya untuk menyalinnya. Ini adalah pemeriksaan yang Hadhrrat Masih Mau'ud *as* ambil. Saya memberikan perhatian besar dan mulai menyalin apa yang diberikan kepada saya. Pertama-tama, tulisan

yang disalin tidak terlalu panjang. Kedua, saya hanya harus menyalin dan menyalin jauh lebih mudah, karena tulisan yang akan disalin terlihat jelas di depan dan selain itu, saya lakukan penyalinan dengan sangat lambat. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud *as* melihat tulisan saya, beliau berkata, 'Saya sangat prihatin mendengar kata-kata Tn. Mir Nasir Nawab tapi tulisan tangannya tampak kepada saya mirip tulisan tangan saya sendiri.' Hadhrat Khalifatul Masih I *ra* positif cenderung ke arah saya dan mengatakan, 'Mir Sahib telah menjadi bersemangat tanpa alasan karena tampak jelas tulisan tangannya baik-baik saja.'

Setelah wafatnya Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Hadhrat Khalifatul Masih I *ra* mengatakan kepada saya bahwa saya harus menyelesaikan pembelajaran Kitab Hadis Al-Bukhari dari beliau. Bahkan, saya mengatakan kepadanya bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa memberitahu saya untuk mempelajari terjemahan Al-Quran dan Al-Bukhari dari beliau. Saya telah memulai belajar kedua Kitab ini dari Hadhrat Khalifatul Masih I *ra* selama masa kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan meskipun terkadang saya absen (tidak pergi) kepada beliau *ra* untuk belajar. Saya juga sudah mulai mempelajari pengobatan dari beliau sejak masa Hadhrat Masih Mau'ud *as*.³⁴

Kemudian, ketika Hadhrat Khalifatul Masih II memulai majalah "تشحيد الأذهان" *Tasyhidzul Adzhaan*, mengenai bagaimana tanggapan dan perlakuan Hadhrat Khalifatul Masih I *ra*, beliau *ra* menulis, "Beberapa waktu lalu saya memulai menerbitkan *Tasyhidzul Adzhaan* bersama teman-teman. Saat saya menulis beberapa makalah untuk *Tasyhidzul Adzhaan* tentang tujuan majalah ini sebagai perkenalan, beliau *ra* memujinya di depan Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan disampaikan, 'Artikel ini layak dibaca oleh Hudhur.' Hadhrat Masih Mau'ud *as* meminta dibawakan majalah tersebut dari masjid Mubarak dan beliau *as* meminta Hadhrat Maulwi Muhammad Ali Sahib untuk membaca

³⁴ Al-Mau'ud Anwarul Ulum, jilid 17, h. 565-569

artikel tersebut dengan keras. Setelah menyimaknya, beliau *as* memujinya. Tapi, ketika saya bertemu Hadhrat Khalifatul Masih I *ra* setelah itu, beliau *ra* mengatakan, 'Mian, artikel engkau sangat bagus, tapi hati saya tidak merasa senang. Di negeri kami ada satu pepatah yang sangat terkenal, *اونٹ چالی اور ٹوڈا بتالی* - 'Unta harganya empat puluh dan "*toda*" harganya 42'; dan kau belum memenuhi tuntutan pepatah ini.' Saya (Hudhur II *ra*) tidak tahu bahasa Punjabi dengan cukup baik untuk memahami kalimat beliau *ra* ini.

Setelah melihat tanda-tanda keheranan dan kurangnya pemahaman di wajah saya, beliau *ra* berkata, 'Mungkin engkau belum memahami arti dari pepatah itu. Ini ungkapan dari negeri kami. Dikatakan, seorang pria menjual unta dan di sampingnya juga ada bayi unta yang dalam bahasa negeri kami adalah "*toda*". Seseorang bertanya kepada penjual tentang harga unta dan ia mengatakan harga unta adalah 40 rupee tapi harga "*toda*" adalah 42 rupee. Ketika pembeli bertanya, hikmah apa di balik ini, orang itu menjawab, "Yang satu adalah unta saja, sedangkan yang satu lagi adalah unta dan "*toda*", bayi unta." Di hadapanmu, ada Hadhrat Masih Mau'ud *as*, penulis Barahin-e-Ahmadiyah. Ketika beliau *as* menulis buku itu, di depan beliau tidak ada literatur Islam yang seperti itu. Tetapi, engkau memiliki buku tersebut tepat di hadapanmu sendiri dan ada harapan bahwa engkau akan membawa sesuatu tulisan yang lebih baik dari itu.'

Suatu hal yang mustahil bagi seseorang untuk memunculkan sesuatu ilmu yang lebih baik daripada apa yang telah dibawa oleh para utusan Allah. Namun, ia masih mungkin bisa untuk menggali dan menyajikan harta perbendaharaan tersembunyi para Nabi tersebut. Makna dari apa Khalifatul Masih I *ra* katakan adalah pekerjaan orang-orang yang datang kemudian ialah untuk terus meninggikan dasar bangunan yang telah ada sebelum itu yang dibangun generasi sebelumnya. Inilah hal yang jika generasi yang akan datang mengingatnya, mereka akan diberkati dengan rahmat dan karunia Allah. Mereka juga akan menjadi sarana yang mendatangkan rahmat dan berkat-berkat

Allah atas rakyat mereka. Tapi mereka harus memajukan hal-hal yang baik dari para pendahulu mereka masing-masing. Seharusnya tidak terjadi anak seorang pencuri, memulai juga dalam hal pencurian. Anak-anak dari orang tua yang teguh dalam melaksanakan shalat-shalat harus berusaha untuk mengungguli orang tua mereka dalam melaksanakan shalat-shalat mereka.”³⁵

Kemudian di tempat lain, beliau menyatakan sehubungan dengan posisi tinggi Al-Quran sebagai berikut: “Saya ingat contoh kebodohan masa kecil saya. Ketika saya masih anak kecil, para penentang datang ke majlis Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan mengangkat keberatan-keberatan terhadap beliau. Karena Hadhrat Masih Mau’ud *as* sering berbicara dengan sangat sederhana dan mudah dimengerti, saya kadang-kadang berpikir mungkin beliau tidak mampu untuk menghadapi kelicikan serangan orang seperti itu. Tapi ketika pihak lawan meningkat dalam penentangannya, akan tampak seolah-olah kekuatan surgawi memegang beliau dan beliau merespon kritiknya sedemikian rupa sehingga majelis akan menjadi benar-benar diam. Suatu jenis kurangnya pemahaman sebagian orang di masa sekarang ialah ketika timbul tuduhan atau kritik terhadap Al-Quran, mereka mengatakan, ‘Diamlah atau kalau tidak iman Anda akan rusak!’ (Umumnya ketika berbicara dengan orang ghair atau para Maulwi ghair demikianlah kata-kata mereka saat mereka tidak mengerti masalahnya. Banyak mubayyi’ baru yang datang kepada para Maulwi berkata, ‘Saat mereka tak memahami masalah, mereka akan mengatakan, “Anda tidak mampu memahaminya. Diamlah! Kalau tidak, iman Anda akan hilang.”’)

Tapi, ini adalah sembrono, pernyataan sia-sia. Apa yang diperlukan adalah bahwa kritik yang dilontarkan terhadap Al-Quran harus ditanggapi dengan jawaban yang bahkan pihak lawan terpaksa untuk mengakui kebenarannya. Bukan hal ini bahwa orang harus dilarang untuk membuat kritik dan keraguan dalam

³⁵ Harian al-Fadhl Qadian, 26-02-1931, h. 9, no. 99, j. 18; Khuthubaat-e-Mahmud, jilid III, h. 456

hatinya harus dibiarkan untuk tetap di sana. Saya ingat dengan sangat baik pernyataan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Saya telah mendengar dengan telinga saya sendiri langsung dari beliau berkali-kali. Beliau sering mengatakan bahwa jika semua orang di dunia ini seperti Hadhrat Abu Bakar *ra*, Al-Quran yang begitu agung ini tidak akan diperlukan. Hanya ب 'baa' dari "بِسْمِ اللّٰهِ" '*bismillah*' saja sudah cukup. Turunnya Al-Quran, kalam yang penuh dengan *ma'rifat* ini adalah karena adanya Abu Jahal saja. Jika tidak ada orang-orang seperti Abu Jahal, Al-Quran yang sedemikian rinci itu tidak akan diperlukan.

Singkatnya, Al-Quran adalah firman Allah. Seberapa banyak kritik yang dilontarkan terhadapnya sebanyak itu pula keistimewaannya yang agung terungkap sebagai hasilnya. Merupakan satu keraguan setaniah dengan menyangka bahwa jika kritik tersebut sangat kuat, bagaimana dapat menanggapi hal itu. Apakah firman Allah yang membela dan menjaga iman kita ataukah kita yang menjaga firman Allah? Kitab yang membutuhkan manusia untuk menjaganya, adalah kitab palsu, layak ditinggalkan dan tidak ada gunanya bagi kita. Namun, Al-Quran yang berguna bagi kita itu tidak membutuhkan manusia untuk menjaganya, melainkan, Allah sendiri Yang menjaganya. Tuduhan apapun yang dilontarkan terhadapnya harus dapat ditanggapinya sendiri dan harus menampakkan kemuliaannya sendiri. Demikianlah keistimewaan Al-Quran kitab kita itu.³⁶

Lalu berbicara tentang bagaimana seseorang harus berurusan atau menghitung-hitung dengan kelemahan dirinya, atau bagaimana seseorang mengendalikan dirinya sendiri, beliau mengatakan, "Ini adalah peristiwa di masa kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud *as* sendiri. Suatu kali di sebuah jalan di Lahore seseorang mendorong Hadhrat Masih Mau'ud *as* begitu keras sehingga beliau *as* terjatuh. Melihat ini orang-orang yang menyertai beliau *as* menjadi sangat bersemangat dan mereka

³⁶ Qur'an karim parhne parhaane ke muta'alliq takid, Anwarul Ulum 18, 160

hampir akan menyerang orang ini, tapi Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, 'Jangan apa-apakan dia! Dia telah melakukan ini berdasarkan persangkaannya yang dalam keadaan bersemangat mendukung kebenaran.' Jadi, jelas bahwa para nabi Allah tidak berbicara dari kebutuhan ego mereka sendiri. Melainkan mereka berbicara demi kehormatan dan kebesaran Tuhan. Karena itu, kita hendaknya tidak berpikir bahwa para nabi Allah berperilaku sebagai orang biasa berperilaku. Ada perbedaan besar antara para nabi Allah dan orang-orang biasa. Mereka bertindak untuk Allah dan orang-orang biasa bertindak untuk diri mereka sendiri."

Kemudian beliau *ra* mengatakan, "Hadhrt Masih Mau'ud *as* biasa menyebutkan shalat Hadhrt Muawiyah bahwa satu kali beliau pernah tertinggal melaksanakan shalat Fajar pada waktu yang ditetapkan, tetapi sebagai konsekuensi dari kesalahan ini, beliau tidak jatuh, tidak, bahkan naik ke ketinggian baru. Hal demikian karena orang yang sadar telah melakukan dosa, mereka selamat dari dosa itu. Orang yang tidak sadar telah melakukan dosa, itu menjadi penyebabnya terjerumus kedalam dosa. Seorang mukmin harus merenungkan dan memahami doa, *اهدنا الصراط المستقيم* 'bimbinglah kami pada jalan yang lurus', dan dia harus menyadari bahwa dia belum menemukan tempat perlindungan dari segala bahaya. Dia bisa aman hanya ketika ia mendengar suara firman Tuhan menegaskan demikian kepadanya. Seseorang harus selalu terus mengevaluasi kelemahannya. Bagi orang seperti itu pintu kemajuan rohani membuka kepadanya. Orang yang tidak melakukan hal ini maka pintu kemajuan rohani menjadi tertutup baginya dan orang seperti itu akhirnya menjadi sesat."³⁷

Penentangan terhadap Jemaat, penentangan terhadap para nabi tersebut menjadi sarana bagi kemajuan. Beliau *ra* menulis, "Kami mendengar dari Hadhrt Masih Mau'ud *as* di banyak kesempatan. Beliau sering mengatakan bahwa cacik-maki dari pihak lawan dan permusuhan mereka terhadap kita menimbulkan

³⁷ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 18, halaman 141-142.

gejolak harapan dalam diri kita bahwa semoga jiwa-jiwa yang diberkati dari antara mereka akan datang ke arah kita. Tapi ketika mereka berhenti memusuhi kita dan tidak mencaci kita serta menjadi benar-benar diam, maka ini menjadi sumber penyebab kesusahan bagi kita. Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa mengatakan bahwa perumpamaan seorang Nabi itu seperti seorang wanita tua yang terkenal bahwa dia agak gila. Anak-anak dari warga kota biasa mengganggunya dan ia biasa mencaci mereka dan mengutuk mereka. Akhirnya orang tua dari anak-anak tersebut menyusun rencana agar anak-anak harus dicegah dari aniaya wanita tua sehingga mereka memberi pemahaman kepada anak-anak dan menyarankan mereka untuk berhenti; tapi mereka anak-anak, mereka tidak akan berhenti. Jadi rencana ini sia-sia dan akhirnya orang tua memutuskan anak-anak harus tidak diperbolehkan untuk pergi ke luar dan pintu rumah akan tetap tertutup.

Ringkasnya, mereka mulai melaksanakan rencana ini dan selama dua atau tiga hari tidak membiarkan anak-anaknya untuk pergi keluar. Ketika wanita tua ini melihat anak-anak tidak lagi datang mengganggunya, dia mendatangi ke setiap rumah di mana tinggal anak-anak itu dan berkata, 'Dimanakah anak kalian? Apakah ular telah menggigitnya atukah ia telah meninggal karena kolera, atau atap rumah menjatuhinya atau dia telah disambar petir?' Pendek kata, dia akan pergi ke setiap pintu dan berbicara berbagai macam hal-hal buruk kepada mereka sedemikian rupa hingga orang menyadari bahwa wanita tua itu telah mulai mencaci dan mengutuk (berdoa buruk) bagi mereka lebih dari sebelumnya. Mereka berkata, 'Jadi apa yang telah kita dapatkan dengan menjaga anak-anak semua terkunci di dalam rumah?' Mereka memutuskan untuk melepaskan anak-anak dan memungkinkan mereka untuk pergi ke luar. Hadhrat Masih Mau'ud *as* biasa mengatakan bahwa inilah keadaan setiap Nabi. Ketika penentangan meningkat sampai puncaknya, ia merasa sangat prihatin saat itu; dan ketika lawan diam, ia juga merasa sedih,

karena tanpa adanya penentangan, perhatian orang-orang tidak tertarik terhadap gerakan Jemaat Ilahi.”³⁸

Tentu saja, seorang Nabi tidak melemparkan cacian kepada orang-orang, dan yang keluar dari mulutnya di tiap keadaan hanya doa-doa untuk mereka. Tapi, ketika penentangan meningkat, maka dia berdoa untuk lawan juga supaya jiwa-jiwa yang diberkati dari antara mereka dapat menerima kebenaran.

Kemudian, berbicara mengenai penentangan sebagai sumber kemajuan, Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* mengatakan, “Suatu kali seorang Maulwi Sahib datang dan baiat kepada Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Maulwi Sahib ini adalah seorang penyair terkenal dan penulis. Nawab Sahib (Kepala Daerah) dari Rampur telah mempercayakannya untuk menulis kamus frase ungkapan bahasa Urdu. Nawab Rampur Sahib memiliki naskah Penyair Terkenal Minai.³⁹ Dia telah menyusun kamus yang sangat besar dari bahasa Urdu, tetapi dia tidak selesaikan itu karena Nawab Sahib meninggal. Nawab Sahib Rampur yang menggantikannya telah memberi saya naskah-naskah itu dan mengarahkan saya untuk menyelesaikannya. Hadhrat Masih Mau’ud *as* bertanya, ‘Bagaimana bisa Anda tertarik untuk melakukan baiat sementara Anda seorang penduduk dari daerah Rampur yang terkenal dengan penentangan keras?’

Dia mengatakan, ‘Seseorang telah memberi saya salinan *Durr-e-Samin* [kumpulan puisi dari Hadhrat Masih Mau’ud *as*] dan karena saya sendiri adalah seorang penyair, saya membaca puisi dan saya menjadi sangat terkesan dengan itu karena saya menemukannya benar-benar dipenuhi dengan kecintaan kepada Rasulullah *saw*. Maulwi Sanaullah Sahib datang ke sana dan ia menyampaikan ceramah dan dalam ceramah ini ia memberitahu

³⁸ Rasul Karim ki zindegi ke tamam ehem waqi’aat (Peristiwa-Peristiwa Penting dalam kehidupan Rasul yang Mulia *saw*), Anwarul Ulum, jilid 19, halaman 153

³⁹ Amir Ahmad Minai atau Meenai, penyair terkemuka bahasa Urdu dan Persia. Lahir di Lucknow, 1828 dan wafat di Hyderabad, 1900. Buku yang ditulisnya melebihi 50 buah. Naskah-naskahnya banyak yang belum diterbitkan.

kami bahwa Mirza Sahib adalah musuh ekstrim Islam dan ia menghina Rasulullah *saw*. Ketika saya mendengarkan pidatonya, saya menyadari bahwa Mirza Sahib pasti benar. Jika tidak, apa perlunya Maulwi Sahib mengucapkan kebohongan besar seperti itu. Orang yang memiliki kecintaan kepada Nabi dalam hatinya sehingga puisinya begitu sangat penuh ekspresi cinta itu, jika beberapa Maulwi mengatakan tentang orang tersebut bahwa ia adalah musuh besar Nabi *saw*, maka para Maulwi itu pasti pembohong. Dan orang yang ia tuduh tidak menghormati Nabi itu pasti benar, jika tidak, tidak perlu penceramah tersebut untuk menyajikan argumen palsu dalam mendukung pernyataannya itu. Maulwi itu harus menyatakan kebenaran, yaitu, “Meskipun ia telah memuji Nabi Muhammad *saw* dalam Durr-e-Sameen, dan memuji Tuhan secara luar biasa, tapi dia tetap seorang pendakwa yang bohong.” Jika ia mengatakan hal seperti itu, maka itu tidak terlalu buruk. Tapi sebaliknya, ia membuang kejujuran dan mengatakan, “Orang itu (Pendiri Jemaat) menghina Allah dan Rasul-Nya.” Segera setelah mendengarkan pidatonya saya kemudian menyadari bahwa Mirza Ghulam Ahmad Sahib benar dalam klaimnya dan saya siap untuk melakukan baiat di tangan Anda.’ Jadi kenyataannya adalah banyak sekali para penentang mencoba untuk membangkitkan hasutan di kalangan masyarakat untuk menentang orang *mu-min*, tapi bukannya berhasil dalam usahanya, malahan kalimat-kalimat mereka itu terbukti bermanfaat dalam mendukung orang *mu-min*.

Dalam peristiwa lain, beliau *ra* mengatakan, “Pada masa-masa awal *da’wa* Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan saya masih sangat kecil beberapa sahabat yang sangat tulus tinggal di desa Baogestpur dekat Chak Sikandar di wilayah Gujarat. Saya ingat dengan baik para saudara Jemaat tersebut biasa datang dan duduk bersama Hadhrat Masih Mau’ud *as* dengan semangat besar. Mereka sangat menikmati percakapan dan kebersamaan dengan beliau *as* tersebut. Ada ipar dari Hadhrat Masih Mau’ud *as* dengan nama Mirza Sher Ali (dia adalah saudara dari istri pertama

Hadhrat Masih Mau'ud *as*). Karena Hadhrat Masih Mau'ud *as* menikah dengan Hadhrat Ummul Mukminin (Nushrat Jahan Begum, ibunda Hudhur II *ra*) sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala*, kerabat dari istri pertama beliau *as* mulai menentangnya. Istri pertama Hadhrat Masih Mau'ud *as* adalah seorang wanita yang sangat salehah.⁴⁰ Orang-orang ada yang berkata, 'Seorang perempuan yang menyayangiimu melebihi ibumu sendiri adalah seorang yang penuh makar (rencana tertentu) dan penipu.' Padahal, hakekatnya, saya telah menyaksikan sendiri memang beliau begitu menyayangi kami, sehingga di masa kecil kami, kami biasa berpikir bahwa beliau mengasihi kami lebih dari ibu kami sendiri. (Jadi kesan salah yang ada di antara beberapa orang bahwa beliau *ra* tidak ada jalinan komunikasi dengan istri pertama Hadhrat Masih Mau'ud *as* juga adalah tidak benar).

Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* mengatakan, "Ketika kakak perempuan kami, Ismat meninggal, Hadhrat Ummul Mukminin (istri Hadhrat Masih Mau'ud *as* dari pernikahan kedua, ibunda Hudhur II *ra*) mengatakan kepada kami, 'Ketika Ismat sakit dan kondisinya menjadi sangat ekstrim, kondisinya seperti ayam ketika disembelih. (sakit sekarat) Ismat dalam keadaan menyedihkan. Ismat berkali-kali berkata, 'Panggilkan ibu!'

⁴⁰ Istri pertama Pendiri Jemaat ialah Hurmat Bibi binti Mirza Jami'at Baig, putri paman beliau dari pihak ibu beliau, anak saudara kandung dari ibu beliau atau sepupu beliau. Pernikahan berlangsung pada 1852 di saat usia beliau *as* 16 tahun. Putra beliau dari istri pertama ini ialah Hadhrat Mirza Sultan Ahmad (1853-1931, baiat pada masa Hudhur II *ra*) dan Mirza Fazal Ahmad (1955-1904, 49 tahun, tidak baiat). Pernikahan ini pecah atau berakhir dengan perpisahan pada usia beliau 21 tahun atau sekitar tahun 1856-1857. Nama Hurmat Bibi cukup banyak di kalangan kerabat beliau. Abang kandung beliau, Mirza Ghulam Qadir juga menikah dengan Hurmat Bibi binti Mirza Ghulam Muhyiddin. Ghulam Muhyiddin adalah saudara sepupu ayah beliau.

Pada 17 November 1884, sekitar 28 tahun kemudian, setelah mendapatkan ilham dan wahyu berisi kabar suka tentang pernikahan kedua dan anak-anak yang akan lahir, saat berumur 49 atau 50 tahun, beliau menikah dengan Nushrat Jahan Begum (saat itu berumur 19 tahun, 1865-1952), anggota keluarga Sayyid terkenal dan terkemuka dari Delhi. Pasangan ini menghasilkan 10 orang anak. Lima diantaranya wafat saat kecil dan lima lagi hidup hingga usia tua. Sumber: website resmi Jemaat www.alislam.org pada kata 'Hurmat Bibi' dan 'Nusrat Jahan'.

Maksudnya ibu besar (istri pertama Hadhrat Masih Mau'ud *as*). Hadhrat Masih Mau'ud *as* pun memanggilnya. Ketika datang, beliau (istri pertama Hadhrat Masih Mau'ud *as*) meletakkan tangannya di tangan Ismat. Ismat menjadi sangat puas dan tenang. Kemudian ia pun menghembuskan nafas yang terakhir. Beliau seorang wanita yang sangat baik dan sangat menyayangi anak-anak dari istri kedua suaminya. Beliau juga sangat menyintai Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan memperlakukan beliau *as* dengan penghargaan tinggi. Beliau tidak akan menolerir bila mendengar sesuatu yang buruk tentang beliau *as* (suaminya) dari siapa pun.

Tapi saudara laki-lakinya yang sangat berprasangka berusaha untuk menipu orang-orang yang datang berkunjung. Mereka akan mengatakan, 'Saya adalah saudara dan kerabatnya, dan saya tahu bahwa ia baru saja mendirikan toko untuk menjual dan membeli dan tidak ada yang lain.' Ini adalah apa yang akan mereka katakan tentang Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa ia telah menetapkan segala hal ini dengan cara bisnis dan klaim kenabiannya hanya penipuan dan mendengar hal-hal ini, orang-orang beriman yang lemah akan tertipu dan berpikir bahwa jika saudara mengatakan hal-hal ini, itu pasti benar. Suatu kali lima saudara yang telah saya sebutkan tadi [tinggal di dekat Chak Sikander] datang ke Qadian dari arah Khariyan. Sampai saat itu, Bahisyti Maqbarah belum dibangun. Kejadian ini adalah terjadi jauh lebih awal dari itu dan pada saat itu orang-orang sering datang ke Qadian, untuk *mutabarruk* (mencari berkah dari tempat-tempat) di Qadian, mereka akan pergi ke masjid Mubarak atau pergi dan duduk bersama Hadhrat Khalifatul Masih I *ra* atau pergi dan duduk di taman kakek kami. Mereka biasa berpikir bahwa karena itu adalah taman ayah dari Hadhrat Masih Mau'ud *as*, sehingga tempat ini juga merupakan tempat yang diberkati.

Dalam perjalanan ke taman ini ada tempat yang menjadi lokasi untuk *Guest House* (rumah tamu) dan sebelum ini dibangun, tanah ini adalah milik Mirza Sher Ali Sahib, saudara dari istri pertama Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Ia suka mempercantik tempat

ini dengan sebuah taman kecil di dalamnya. Dia akan selalu membawa tongkat besi yang panjang di tangannya. Wajahnya berjenggot lebat, tapi dia adalah seorang penentang keras Jemaat. Dia akan selalu membuat bagaimana agar setiap Ahmadi yang ia temui bisa dibuat berubah pikiran.

Suatu kali lima bersaudara tersebut datang ke Qadian dan memulai perjalanan mereka untuk melihat taman. Seorang dari antara mereka melangkah cepat memimpin di depan. Mirza Sher Ali mengenali mereka adalah orang luar Qadian yang datang berkunjung. Ia memanggil mereka dengan suara nyaring, 'Saudara-saudara! Kemarilah dan dengarkan saya!' orang yang memimpin pergi kepadanya. Mirza Sher Ali bertanya, 'Mengapa Anda datang ke sini?' Dia menjawab, 'Kami telah mendengar Tn. Mirza telah mengklaim sebagai Masih dan Mahdi, jadi kami datang ke sini untuk melihatnya karena nampak bagi kami beliau benar dalam klaimnya.' Dia mengatakan, 'Bagaimana mungkin Anda telah jatuh ke dalam penipuannya. Apakah Anda tidak tahu bahwa orang itu telah membuat sebuah usaha bisnis untuk mencari nafkah sehari-hari dengan *da'wa* yang dibuatnya itu? Dia adalah keluarga saya dan saya tahu keadaannya dengan sangat baik. Anda adalah orang-orang yang tinggal di luar Qadian. Pengetahuan apa yang Anda miliki tentang keadaan yang sebenarnya. Janganlah Anda jatuh pada penipuan semacam itu, jika tidak ingin mengalami kerugian.'

Mendengarkan pernyataannya ini, orang Ahmadi itu mulai bergerak ke arahnya dengan penuh semangat dan memintanya untuk berjabat tangan. Sher Ali Sahib berpikir, 'Pernyataan saya memiliki pengaruh besar pada dirinya dan ia telah menjadi yakin terhadap kebenaran saya.' Karena kebiasaannya saat berbicara sering menyela dengan ucapan, '*SubhanAllah*' dan '*Alhamdulillah*' di tengah-tengah kalimat. Jadi, dia mengulurkan tangan ke arahnya dengan semangat besar dan dirinya berpikir, 'Hari ini saya telah menangkap mangsa yang berharga.' Saudara Ahmadi yang berada di depan memegang tangannya dengan kuat dan

mulai memanggil saudara-saudaranya yang lain dengan keras untuk datang dengan cepat sambil berkata, 'Saya punya hal penting untuk saya tunjukkan pada kalian.'

Paman kami (Mirza Sher Ali) berpikir, 'Orang ini telah sangat terpengaruh oleh pernyataanku dan sekarang dia memanggil saudara-saudaranya, sehingga ia dapat memberitahu mereka bahwa apa-apa yang kukatakan adalah benar. Saya merasa sangat senang karena saat ini penentangan saya telah menemukan keberhasilan.' Tapi, ketika empat bersaudara lainnya tiba dan menjadi lima bersama-sama, yang pertama mulai mengatakan, 'Kita biasa membaca dalam Al-Quran dan Hadits bahwa ada setan di dunia, tapi kita tidak pernah bisa menemukannya. Tapi hari ini, semata-mata sebuah nasib baik bagi kita bahwa kita telah menemukan setan yang mencoba untuk menyesatkan kita.'"⁴¹

Kemudian di tempat lain, beliau *ra* bersabda, "Tidak ada keraguan bahwa Rahmat Allah adalah seperti sebuah sungai besar dan jika setetes air diambil darinya, apakah itu dapat mengurangi air sungai tersebut? Ini adalah kemalangan manusia itu sendiri bahwa ia menghalangi dirinya dari menjadi penerima rahmat Allah dan memalingkan wajahnya. Ketika seorang *ma-mur* (orang yang mendapat tugas dari Allah) muncul, orang-orang menganggapnya tidak signifikan (tidak ada artinya), mereka berpaling darinya dan tidak mepedulikannya.

Orang tua dari Baba Nanak biasa memandang rendah kepada beliau dan biasa mengatakan, 'Ia telah merusak bisnis kita. Anak tidak berguna ini telah lahir di rumah kita.' Jika orangtuanya datang kembali hidup dan melewati zaman ini dan melihat bahwa anak yang mereka biasa anggap tidak signifikan itu dihormati oleh ratusan dan ribuan orang yang siap untuk mengorbankan nyawa mereka demi beliau dan di antara mereka terdapat banyak jutawan, mereka akan heran melihat ini. Tetapi orang-orang, karena ketidaktahuan dan kebodohan mereka sendiri, berpikir, 'Pembohong itu tidak berarti dan dengan menerimanya, apa yang

⁴¹ Al-Fadhl Rabwah, 31 Agustus 1956, h. 5-6, no. 204, jilid 10/45

kita dapatkan.' Tapi Allah *Ta'ala* memilih hanya orang-orang yang tampaknya tidak signifikan di mata orang-orang. Namun, akan datang masanya ketika ratusan ribu orang siap sedia untuk mengorbankan nyawanya demi nama mereka.

Ini adalah persis keadaan ketika Allah *Ta'ala* mengutus Hadhrat Masih Mau'ud *as* di Qadian. Di Qadian sebelumnya, tidak ada stasiun kereta api, tidak ada kantor pos, juga tidak ada lembaga pendidikan agama atau sekuler. Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak memiliki ketinggian duniawi apapun dan dari semua penampilan, pendidikan yang telah beliau capai juga sangat sederhana. Jadi, ketika beliau mengklaim sebagai Masih dan Mahdi, orang-orang mengangkat keributan, 'Naudzubillah orang ini adalah orang yang bodoh. Bagaimana bisa ia menjadi Mahdi?' Orang-orang juga biasa mengatakan, 'Bagaimana bisa seorang utusan Allah dibesarkan di satu desa kecil? Jika seorang utusan ditakdirkan untuk datang, ia harus muncul di beberapa kota besar seperti Lahore atau Amritsar dan lain-lain.' Jadi, orang-orang mulai melontarkan penentangan dan orang-orang yang, setelah mendengar klaim beliau, ingin datang ke Qadian untuk melihat beliau, upaya-upaya akan dilakukan untuk menghentikan mereka datang. Jika mereka tidak berhenti, mereka akan menghadapi segala macam kesulitan dan mendapatkan berbagai macam musibah dan keduakaan. Tapi, meskipun adanya semua hambatan, Hadhrat Masih Mau'ud *as* menerima wahyu dari Allah,

”دنیا میں ایک نذیر آیا پر دنیا نے اسے قبول نہ کیا لیکن خدا سے قبول کرے گا اور بڑے زور آور حملوں سے اس کی سچائی ظاہر کر دے گا۔“

'Seorang pemberi peringatan telah datang ke dunia dan dunia tidak menerimanya, tapi Tuhan menerimanya dan akan memanasifasikan kebenaran melalui tanda-tanda yang dahsyat.' Masih Mau'ud *as* menerima wahyu ini ketika tidak seorang pun belum menerimanya. Kemudian beliau *as* menerima ilham, ”میں تیری تبلیغ کو دنیا کے کناروں تک پہنچاؤں گا۔“ 'Aku akan menyampaikan tabligh engkau sampai ke sudut-sudut dunia.'

Pada hari-hari itu, Hadhrat Masih Mau'ud *as* mempunyai seorang pembantu yang dipanggil Pira. Pria ini begitu kurang

akalnya sehingga ia mencampur minyak parafin dalam makanan dan meminumnya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* sering kali mengirimnya untuk tugas ini dan itu ke Batala. Pada satu kesempatan tersebut, ia kebetulan menemukan Maulwi Muhammad Hussain Batalwi Sahib yang dikenal sebagai pemimpin Ahli Hadis dan dianggap sebagai Maulwi kenamaan dan hebat. Pekerjaan utamanya pada masa itu adalah bahwa ketika orang datang ke Batala untuk pergi ke Qadian, ia akan menemui mereka dan akan mengatakan kepada mereka, 'Orang itu (Masih Mau'ud) telah membuka bisnis dan ia adalah pendusta. Apa yang akan Anda capai dengan pergi ke Qadian?' Namun, meskipun demikian, orang-orang masih saja tetap datang ke Qadian dan tidak berhenti datang ke Qadian dan upaya dari Maulwi Muhammad Hussain Batalwi Sahib untuk menghentikan mereka tidak dapat menghentikan mereka.

Pada hari tertentu, dia tidak bisa menemukan orang lain kecuali Pira, sehingga dia mendatanginya dan berkata, 'O Pira, engkau tidak harus tinggal dengan orang itu dan membiarkan iman engkau dirusakkan. Orang yang malang itu (Pira) tidak bisa mengerti apa-apa tentang apa yang Maulwi Sahib katakan, tapi paham betul pokok masalah yang disampaikan oleh Maulwi Sahib, yaitu tinggal dengan Mirza Sahib tidak baik untuknya. Ketika Maulwi Sahib telah menyelesaikan apa yang ingin dia katakan, Pira menjawab, 'Saya sebenarnya betul-betul orang bodoh dan tidak dapat memahami jenis-jenis perkataan dan masalah. Namun demikian, saya telah paham sedikit hal bahwa Anda mengatakan, Tn. Mirza adalah orang jahat. Tapi, saya mengerti satu hal dengan jelas, yaitu Anda pergi berjalan berkeliling di Batala ini sambil mengatakan kepada orang-orang supaya mereka tidak pergi ke Qadian dan Anda berusaha untuk menghentikan mereka, bahkan orang-orang yang datang dari wilayah lain untuk pergi ke Qadian terus Anda upayakan untuk menghentikan mereka. Tapi, saya melihat dengan sangat jelas Allah menyertai beliau dan Dia tidak menyertai Anda karena meskipun semua upaya Anda untuk

menghalangi, tetap saja orang dalam jumlah ratusan berjalan kaki pergi ke Qadian. Namun, tidak ada satu pun yang menyulitkan diri untuk datang kepada Anda.’

Jadi, hamba Allah itu *as* tampak kecil dan tidak signifikan di masa awalnya dan mereka yang memandang hal-hal materi memandang rendah terhadap beliau *as*. Ini adalah apa yang dipikirkan oleh Hadhrat Masih Mau’ud *as* juga. Tapi hari ini, [Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* menulis pada waktu itu], Jemaat telah menyebar ke berbagai penjuru bumi [dan sekarang, tentu saja, dengan karunia Allah telah menyebar lebih lebih luas]. Di masa Hadhrat Masih Mau’ud *as* sejumlah 700 orang datang pada kesempatan Jalsah terakhir dari masa hidup beliau *as*.” [Hadhrat Khalifatul Masih II mengatakan saat Khotbah Jumat waktu itu di masjid Aqsa lebih dari 4.000 orang yang berpartisipasi untuk hadir. Sedangkan pada saat ini di berbagai bagian dunia, lebih dari 5 atau 6 ribu orang menyimak khotbah di masjid ini melalui MTA.]

Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* bersabda, “Pada zaman Hadhrat Masih Mau’ud *as*, semua bangsa dan agama di India menentang beliau *as* dengan cara yang paling intens, tapi meskipun semua penentangan, Jemaat kita berkembang di India dan juga Jemaat-Jemaat didirikan di negara-negara luar India. Kini misi kita bekerja di berbagai negara di seluruh dunia. Di Inggris, Amerika, Afrika, Cina, Jepang, Jawa, Sumatra, dan di semua negara di Eropa misi kita telah didirikan dan karya pertablighan sedang berlangsung. Orang-orang Afrika sedang mempelajari pesan misi dakwah tersebut. Orang-orang Amerika dan Eropa yang sejak dulu terlibat dalam menyekutukan Allah, sedang memeluk Islam secara berbondong-bondong. Alasan untuk ini adalah hanya karena Allah telah mendirikan keimanan baru di dalam hati kita melalui utusan-Nya hal mana orang-orang selain kita luput dari itu.”

Kemudian, beliau *ra* mengatakan, “Anggota Jemaat kita yang sangat terhormat, Hadhrat Sahibzada Abdul Latif Shaheed adalah salah seorang dari antara orang-orang seperti itu yang datang ke Qadian setelah mendengar *da’wa* (klaim, pernyataan)

dari Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Beliau meninggalkan rumahnya dengan tujuan melakukan haji, dan setelah mendengar undangan Hadhrat Masih Mau'ud *as*, beliau datang ke Qadian dan melakukan baiat. Setelah baiat, beliau pulang ke rumah dan Raja Afghanistan menjatuhkan hukuman rajam sampai mati hanya karena alasan bahwa beliau telah melakukan baiat di tangan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Orang-orang melakukan semua jenis usaha supaya beliau harus mengubah keyakinannya, tapi beliau tidak menerima permintaan mereka karena kebenaran telah menjadi jelas bagi beliau. Pada akhirnya, Raja menguburkan sebagian tubuh beliau di tanah dan beliau dirajam sampai mati. Beliau syahid dengan cara yang paling menyakitkan, tetapi tidak mengucapkan suara keluhan dan mengorbankan hidupnya di jalan Allah. Tepat sebelum rajam mulai, menteri tertinggi pemerintah datang kepadanya dan mengatakan, 'Dalam hati Anda, Anda dapat terus memegang keyakinan tersebut, tetapi Anda hanya diminta untuk mengucapkan penolakan dengan lidah Anda saja.' Tetapi, beliau mengatakan bahwa beliau tidak bisa mengucapkan kebohongan. Jadi, beliau mati syahid dan segera setelah kewafatannya, kolera timbul di negara itu dan ribuan tewas. (Dan sampai sekarang lihat bagaimana kerusakan yang terus menyebar di Afghanistan)

Demikian pula, ketika orang-orang menentang Hadhrat Masih Mau'ud *as*, Allah menunjukkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* bahwa suatu bentuk yang sangat ampuh dari wabah *Tha'un* akan pecah di negeri itu dan ini adalah apa yang terjadi dan ribuan orang meninggal sebagai akibatnya. Bahkan, selama wabah ini terjadi, meskipun fakta bahwa terjadinya wabah itu guna mendukung kebenaran beliau, namun beliau *as* adalah sebagai *mujassam rahmat* (wujud penuh rahmat), beliau memanjatkan doa-doa sekuat-kuatnya di hadhirat Allah supaya bencana ini ditunda atau tertunda. Beliau berdoa begitu sungguh-sungguh dan dengan gairah sehingga Maulwi Abdul Karim Sahib *ra* yang dulu tinggal di bagian atas masjid Mubarak mengatakan, "Suatu hari saya mendengar suara tangis yang sangat penuh kesedihan dan

penuh kesakitan seperti seorang ibu kesakitan saat melahirkan. Aku mendengarkan dengan penuh perhatian dan menemukan ternyata Hadhrat Masih Mau'ud *as* sedang berdoa kepada Tuhan, menangis sungguh-sungguh sambil mengatakan, 'Ya Allah, jika semua orang mati, lalu siapa yang akan tertinggal untuk percaya padaku.' Hal ini juga merupakan dalil yang sangat dahsyat untuk kebenaran beliau *as*. Allah *Ta'ala* telah mengirim wahab sebagai tanda kebenaran beliau *as*, tapi hati beliau *as* tergerak untuk berdoa meminta belas kasihan. Ini adalah mutu tinggi kualitas *rahmat* (sifat belas kasihan) dalam diri seorang Nabi Allah."⁴²

Semoga Allah melimpahkan *diini ghairat* (kehormatan, gairah, kecemburuan pada agama) di hati setiap Ahmadi. Semoga Dia menyebabkan setiap orang untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan. Semoga Dia mengembangkan kesabaran dan ketabahan dalam diri setiap orang. Dan semoga Dia memberkati kita kemampuan untuk berdoa guna menyelamatkan umat manusia juga. Semoga Dia memberikan kepada kita kemampuan untuk mengatasi ego kita dengan kerendahan hati kita dan membuat kita berjalan di jalan yang mengarah kepada ridha-Nya dengan cara yang lengkap. Semoga kita menjadi orang-orang yang mengikuti cara-cara yang akan memungkinkan kita untuk mencapai misi Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Dan semoga kita menjadi orang-orang yang melakukan segala sesuatu yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah harapkan atau inginkan kepada pengikutnya untuk dilakukan. *Aamiin*. (Afa'ul A'la & Dildaar)

⁴² Khuda ta'ala dunya ki hidayat ke liye hamesyah nabi mab'uts fermata he – Tuhan selalu mngutus nabi demi mmberi petunjuk kpd dunia, Anwarul 'Ulum 18, h. 510-514.

Upayakan untuk Perdamaian dan Kebaikan bagi Semua

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁴³
tanggal 31 Ikha 1393 HS/Oktober 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Allah Yang Maha Agung berfirman di dalam Alquran, *كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ* (3:111) *Kamu adalah umat terbaik, dibangkitkan demi kebaikan umat manusia* (3:111) Kalianlah orang-orang tersebut yang telah diciptakan demi memberikan kebaikan dan kemurahan hati bagi orang lain. Tugas dan tanggungjawab besar dari sekian banyak tugas orang Muslim, adalah tanggungjawab memberikan manfaat bagi dunia. Dari merekalah dunia seharusnya dapat menerima kebaikan dan kemurahan hati, dan bukan keburukan atau kejahatan. Namun, pada saat ini, kita temui berbagai situasi di dunia, dimana pemerintah negara-negara Muslim, maupun orang-orang dan organisasi-organisasi Muslim telah menciptakan begitu banyak kekacauan, sehingga sebagian besar dunia takut terhadap nama Islam dan orang-orang Islam itu sendiri. Dan jika situasi ketakutan yang demikian terjadi, siapakah yang akan mendengarkan apa yang ingin disampaikan oleh orang Islam? Dan bagaimana mereka bisa terpikir bahwa mereka bisa mendapatkan kebaikan dan maanfaat dari Islam maupun orang-orang Islam?

⁴³ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Orang-orang yang memenggal leher dari kaumnya sendiri, dan membunuh banyak orang tak bersalah termasuk wanita, anak-anak dan orang tua tanpa ada rasa hormat, tanpa alasan, juga tanpa dasar hukum. Mereka yang memperbudak orang-orang lain yang mempunyai pemikiran berbeda dari mereka. Bagaimana bisa diharapkan dari mereka ini, bahwa mereka mengharapkan atau mendoakan hal-hal yang baik untuk orang-orang Non Muslim? Dengan demikian, apa-apa yang dilakukan oleh orang-orang ini bisa, dan malahan memang sudah menyebabkan satu hal yang tidak bisa dihindari: yaitu dunia menjadi takut kepada orang-orang Muslim.

Bagi kita para Ahmadi, ada satu hal yang mana kita benar-benar merasa malu dan sedih – dimana Baginda Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, yang merupakan *رحمة للعالمين rahmatan lil ‘alamin*, adalah sosok yang dikait-kaitkan oleh mereka ketika melakukan tindakan-tindakan kejahatan itu. Mereka telah membawa penghujatan dan keburukan kepada agama Islam dan mereka juga mengetengahkan Rasulullah saw pada dunia dalam cara yang benar-benar salah dan bertolak belakang dengan sifat teladan beliau yang nyata. Namun demikian, sebagai Ahmadi, kita tidak akan kecut hati ataupun kehilangan harapan melihat kejahatan dan keburukan mereka.

Ketika saya menyampaikan hal-hal ini (yaitu tindakan kejahatan dan keburukan mereka) kepada orang-orang Non Muslim, bahwa merupakan dalil akan kebenaran Rasulullah saw dan Islam – dimana beliau *saw* mengabarkan akan ada masa dimana kondisi orang-orang Muslim adalah persis seperti ini – malahan beliau *saw* bahkan juga sudah menjelaskan periode masa kapan hal ini akan terjadi. Beliau sudah mengindikasikan tren kejatuhan ini akan dimulai setelah zaman yang tertentu dan juga mengabarkan berapa lama masa-masa kegelapan seperti ini akan berlangsung dan kemudian al-Masih al-Mau’ud (al-Masih yang Dijanjikan) diutus dan menyebarkan ajaran-ajaran yang benar dan indah dari Islam kepada dunia. Yaitu ajaran-ajaran yang masih dan tetap ada dalam bentuk yang benar dan hakiki seperti yang tertera di dalam Al-Quran suci, yang kita dapati secara tepat setiap huruf dan katanya terefleksikan di dalam teladan hidup Rasulullah saw. Kita para Ahmadi meyakini, Masih Mau’ud dan

Mahdi Ma'hud telah datang di zaman yang penuh dengan kerusakan ini, sesuai dengan nubuatan Rasulullah saw. Beliau *as* tidak hanya membuat pernyataan bahwa beliau telah datang. Bahkan, dalam diri beliau *as*, dan turunnya beliau *as*, terpenuhilah tanda-tanda bumi dan langit yang telah disebutkan oleh Al-Quran dan dikabarkan oleh Nabi saw. Hadhrt Masih Mauud *as* dan Mahdi ini telah memperkenalkan kepada kita ajaran-ajaran Islam yang indah dan menyalakan hati kita dengan cahayanya. Saat ini, Jemaat Ahmadiyah bertindak dan berlaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang indah tersebut. Ketika orang-orang itu saya beritahukan dan jelaskan mengenai hal ini, mereka kemudian menjadi yakin bahwa Islam tidaklah salah; namun tindakan-tindakan dari orang-orang tersebutlah yang bersalah dalam menyebarkan kekacauan di dunia atas nama Islam.

Ringkasnya, setiap Ahmadi harus ingat bahwa adalah tanggungjawab setiap dari mereka untuk dapat memanggil dunia pada kebaikan dan berhasrat kebaikan untuk setiap orang. Hal demikian karena Allah, melalui rahmat dan nikmat-Nya telah memberikan kita karunia untuk menerima Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Tugas kita bukanlah hanya berdiam diri hidup dalam kedamaian. Tugas kita bukanlah untuk hanya menghindar dan menjauhi keburukan dan kejahatan. Kita tidaklah dikehendaki begitu saja untuk menjauhi kekacauan. Tapi adalah tugas kita untuk bekerja dengan segenap daya upaya demi mewujudkan dan membawa kedamaian di dunia. Adalah tugas kita untuk berusaha dan menghentikan dunia dari berbuat keburukan dan melakukan tindakan kejahatan. Untuk menjauhkan dunia dari kekacauan dan fitnah serta menolong mereka menghindari hal-hal ini juga adalah tugas kita – karena tugas-tugas ini adalah bagian dari tugas Hadhrt Masih Mau'ud *as*. Beliau dikirimkan ke dunia untuk memperbaharui tradisi melakukan kebajikan dan menyebarkan kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Pendek kata, melakukan kebajikan kepada orang lain, baiat kepada Hadhrt Masih Mau'ud *as*, dan juga perintah Allah *Ta'ala*, menuntut kita untuk berbuat dan melakukan segala daya upaya agar dapat menjadi sumber kebaikan dan kemurahan hati bagi dunia serta untuk mencegah keburukan dan kejahatan bagi orang-orang di dunia.

Kita adalah orang-orang yang mengharapkan kebaikan bagi para Muslim. Kita menginginkan hal-hal baik bagi mereka. Kita juga mengharapkan kebaikan bagi orang-orang non-Muslim dan menginginkan hal-hal baik bagi mereka. Kita mengharapkan kebaikan bagi umat Kristiani, umat Yahudi, dan juga umat Hindu, serta para pengikut agama lain. Bahkan, kita juga mengharapkan kebaikan bagi kaum atheis. Karena kita harus menunjukkan pada mereka semua jalan yang dapat membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bahkan, kita juga mengharapkan kebaikan bagi orang-orang yang terkotori oleh setiap jenis kejahatan seperti pencuri, perampok dan orang zalim semuanya. Hal demikian karena mereka semuanya adalah hamba-hamba Allah, Rabbul ‘alamin dan kita mengharap kebaikan bagi semua hamba-hamba Allah. Kita harus menunjukkan kepada mereka jalan yang dapat menghantarkan mereka kepada kebaikan dan menghindari keburukan dan kejahatan.

Dengan mengatakan *‘ukh-ray-jat lin-naas’* [bagi seluruh manusia], Allah telah membuat wilayah tugas amal perbuatan kita sangat cepat. Jadi demi kebaikan kemanusiaan dan demi manfaat dan perbaikan bagi mereka, kita harus menunjukkan kepada mereka jalan yang benar yang menghantarkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Kita harus mendorong mereka untuk mengikuti dan berbuat sesuai dengan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa. Kita harus menjelaskan kepada mereka bahwa hidup ini pada akhirnya akan berakhir suatu hari, dan kemudian setiap orang akan menerima ganjaran ataupun hukuman atas perbuatan-perbuatannya. Jadi teguhkanlah hubungan kalian dengan Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga kalian dapat mempunyai akhir yang lebih baik. Tapi kita tidak dapat membuat siapapun memahami hal ini, jika kita sendiri tidak awas terhadap perbuatan dan tindakan kita sedemikian rupa, sehingga kita dapat mempunyai akhir yang baik. Hal ini adalah tugas yang sangat besar yang harus kita penuhi dan lakukan dengan sangat hati hati, baik dalam tingkatan pikir, maupun dalam tindakan kita.

Dalam melaksanakan tugas ini, kita harus menghadapi berbagai kesulitan. Dan sejarah Ahmadiyah menunjukkan kita telah sejak lama menghadapi berbagai kesulitan dan tentangan dari dunia di

dalam setiap langkah kita. Namun hal ini bukan saja dihadapi oleh kita. Semua Nabi dan Rasul yang datang ke dunia pun, mereka dan para pengikut mereka juga menghadapi pertentangan yang demikian. Namun, karena para Nabi yang ada sebelumnya diutus bagi bangsa-bangsa tertentu dengan area yang terbatas, pertentangan terhadap mereka pun juga terbatas. Sedangkan, Rasulullah saw, ketika beliau dikirimkan ke dunia, beliau dikirim bagi seluruh dunia. Inilah sebabnya mengapa kita dapati bahwa seluruh dunia menentang beliau, dan hal ini terus terjadi. Hal yang sama (dalam hal tugas dan lingkup pekerjaan) juga berlaku untuk Hadhrat Masih Mau'ud as dalam hal penghambaan kepada Yang Mulia Rasulullah saw. Inilah juga sebabnya, ketika beliau mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi dan Masih yang dijanjikan, beliau *as* ditentang oleh orang-orang dari semua agama dan keyakinan, juga dari berbagai negara dan mereka masih menentang beliau bahkan sampai sekarang. Di beberapa tempat, penentangan ini bersifat sedang-sedang saja, namun di tempat lain, pertentangannya sangat parah dan hal ini akan terus berlangsung, belum dan tidak akan usai.

Memang benar di dunia ini ada orang-orang yang memuji apa yang dilakukan Jemaat Ahmadiyah dalam usahanya untuk mendorong perdamaian. Namun jika menyangkut masalah iman dan keyakinan, ketika kita akan dikaruniai dengan kemajuan yang luar biasa, kita pun tetap akan mendapat penentangan dari dunia Barat juga. Atau, setidaknya kita akan mendapatkan pertentangan dari mereka yang merupakan praktisi agama atau orang yang bergerak di bidang keagamaan. Jadi, jangan pernah berpikir bahwa di negara-negara [Eropa] ini yang mempunyai warga negara berpendidikan tinggi, perbuatan baik dan kebajikan kita akan selalu dibalas dengan kebaikan pula. Bahkan, sekarang ini ada gereja-gereja yang pastor-pastornya menentang kita; maupun pihak-pihak berwenang [di pemerintahan] yang bahkan tidak ingin duduk bersama kita.

Di bulan Februari, konferensi agama yang diadakan di sini, orang-orang dari Gereja Inggris (Anglican) juga diundang. Tapi mereka bahkan tidak memberikan respon apapun dan tidak ada yang datang. Ada banyak tempat yang kita kirimkan tim misi kita untuk

menjangkau ke sana, juga di luar negeri, dimana pada awalnya mereka mengizinkan untuk menggunakan fasilitas mereka di tempat-tempat kecil untuk mengumpulkan orang-orang dan menyatakan tujuan, niat serta sasaran kita. Namun ketika mereka melihat bahwa kita pergi ke tempat yang sama berkali-kali, dan orang-orang di sana mulai tertarik akan pesan yang kita sampaikan, maka orang-orang itu mulai muncul menentang kita. Perilaku yang sama ditunjukkan oleh pihak-pihak berwenang yang atheis ataupun yang merupakan pemeluk agama tertentu ketika mereka menyaksikan bahwa kita menulis untuk membela Islam. Mereka bereaksi dengan pertentangan yang ganas. Seiring dengan akan bertambahnya jumlah Jemaat, pertentangan ini juga akan terus timbul. Namun Para Nabi dan Rasul terdahulu juga yakin bahwa pada akhirnya, merekalah yang akan menang – karena Tuhan telah menanamkan keyakinan dan kepastian ini kepada mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud as juga memiliki keyakinan ini – karena Tuhan Yang Maha Kuasa telah dengan jelas berfirman kepada beliau bahwa beliau-lah yang pada akhirnya akan menang. Dan kita juga yakin berdasarkan hal ini – bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as akan menang (Insha Allah). Karena kita yakin Allah tidak akan melanggar janji-Nya. Dan kemudian ada juga tindakan-tindakan Tuhan yang tidak terhitung jumlahnya, juga tanda-tanda nyata dari dukungan Tuhan yang bersaksi bahwa Tuhan bersama beliau (Hadhrat Masih Mau'ud as). Jadi tidak ada alasan apapun untuk menyangsikan atau mengkhawatirkan dakwa beliau; ataupun melabuhkan keraguan tentang dukungan Tuhan.

Jemaat ini telah melewati hal-hal yang mengerikan yang telah membuat para musuh kita percaya bahwa Jemaat ini sebentar lagi akan habis. Namun apa hasilnya? Setiap kali, musuh, meskipun mereka memiliki kekuasaan dan keperkasaan – telah gagal. Dan Jemaat, dengan rahmat Allah Yang Maha Agung, keluar dengan kepala terangkat, dan berjaya. Jadi bagaimanapun perlakuan dunia kepada kita, ini adalah sifat dasar mereka, pekerjaan mereka. Namun karena pertolongan Tuhan, dan karena kita yakin bahwa kita harus memenuhi segala perintah-Nya yang telah Dia berikan, maka kita harus dalam setiap kesempatan, terus melakukan perintah-perintah ini, dan berharap

kebaikan kepada semuanya dan terus menerus memperbaiki kerja kita. Sentimen kita terhadap seluruh dunia haruslah baik dan tentu saja harapan kita kepada mereka adalah kebajikan dan kebaikan. Namun jikapun dengan harapan kebaikan dan kebajikan kepada mereka, dunia masih menyebabkan kesakitan dan kepedihan kepada kita, maka meskipun demikian, kita tidak akan membiarkan kerja yang kita lakukan mengendur dan melemah karena kita telah dikaruniai tugas untuk merawat dunia.

Jika Allah Yang Maha Agung telah mengaruniai kita julukan “*Khaira Ummah*”, atau “Orang-orang Terbaik”, agar kita tidak akan pernah mundur dari menyebarkan kebaikan dan manfaat. Dan kebaikan ini adalah menyampaikan pesan tentang Islam -yaitu untuk memanggil dunia kepada Allah Yang Maha Agung. Kebaikan apalagi yang lebih besar dari hal ini? Dengan banyaknya kejahatan, kemesuman, rayuan dan pikatan, serta banyaknya hinaan dan ejekan terhadap perintah-perintah Allah Yang Maha Agung, hal mana hal-hal tersebut terjadi di masa ini, dan dengan cara yang mana pemerintahan dan media juga menyebarkannya, dunia tidak pernah melihat (kebaikan-kebaikan yang sudah kita lakukan) sebelumnya. Saat ini, kekuatan dan serangan Setan sedemikian rupa, dan mungkin belum pernah terjadi sebelumnya, dimana gambar-gambar atau foto-foto yang tidak patut maupun tidak senonoh dikirimkan dari satu ujung dunia ke ujung dunia lainnya hanya dalam hitungan detik. Dan cerita cerita maupun suara suara yang demikianpun bisa dikirim untuk menjangkau ke mana saja.

Ketika kita menaikkan suara kita dalam mendorong kebaikan, mayoritas orang-orang sama sekali tidak tergerak sedikitpun. Sedangkan suara-suara kejahatan memberikan dampak yang langsung terasa. Melainkan, jika seseorang memperhatikan apa yang kita katakan, sebagian dari mereka (sebagian besar malahan) memperlakukan kita seperti layaknya anak kecil, yaitu mereka memuji kita dengan mengatakan “*Bagus, Anda sudah melakukan pekerjaan yang bagus sekali*”. Tapi kemudian mereka hilang kontak dengan kita dan terlibat di dalam hal-hal yang menjauhkan mereka dari kebaikan.

Pendeknya, kita harus mengerti, mendapat pujian layaknya anak kecil dipuji bukanlah tujuan; dimana kita kemudian berpuas diri dan lantas duduk diam. Ataupun setelah menyampaikan pesan kita kepada hanya sedikit orang, kita merasa seolah-olah telah mencapai prestasi yang luar biasa. Malahan, agar dapat mempersembahkan dan menghantarkan kebaikan kepada dunia, kita harus berupaya untuk menghilangkan kejahatan dan keburukan dalam tingkatan yang sangat ekstrim. Jika ada tentangan dan halangan duniawi, entah dari kaum Muslim ataupun Non Muslim, atau dari siapapun asalnya, bahkan jika dari kaum Atheis, kita harus berusaha untuk menghilangkannya dari jalan kita dengan cara layaknya angin yang kuat meniup batang-batang jerami kering. Dari hal ini kita harus bisa memperhitungkan seberapa komprehensif, seberapa solid dan seberapa bergairahkah usaha-usaha yang diperlukan dari diri kita. Bersamaan dengan ini, adalah perlu agar setiap Ahmadi, sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing berkontribusi dalam hal ini.

Tugas Hadhrat Masih Mau'ud as adalah untuk menyampaikan kepada seluruh dunia pesan tentang Islam. Dan untuk membagikan kebaikan dan manfaat ini kepada mereka semua. Jadi, ini juga adalah tugas kita. Kita tidak usah khawatir misalnya dunia tidak memberikan perhatian atas panggilan kita kepada mereka, dan tidak mendengarkan kita. Kita memanggil mereka pada kebaikan dan mereka menjadi bahkan semakin tenggelam dalam kejahatan. Dan keburukan keburukan ini mendatangi kita dari keempat penjuru.

Khususnya pada saat ini, tentangan dari kaum Muslim kepada kita sedemikian besar sehingga melewati semua batasan. Tidak diragukan bahwa ada juga orang-orang yang membela kita. Ada juga yang ketika mereka mengenali kebenaran adalah memang kebenaran, dan walaupun begitu banyak tentangan, mereka menerima Ahmadiyah, Islam yang sesungguhnya. Di lain pihak, juga jelas bahwa orang-orang yang mengabdikan diri mereka untuk menciptakan perselisihan dan menyebarkan kerusakan dan kejahatan jumlahnya sangat banyak. Atau setidaknya orang-orang yang berperilaku baik tidak tampil ke depan karena takut pada orang-orang pembuat onar ini, yang tampil dan bertindak seenak mereka sendiri.

Tapi apa kita bisa menghentikan kerja kita karena penentangan ini? Karena takut terhadap penentangan duniawi, bisakah kita kembali mundur dari membawa perintah Tuhan Yang Maha Kuasa untuk menyebarkan kebaikan? Seperti yang telah saya katakan, ada orang-orang di dunia yang berani menghadapi segala penentangan dan mengatasi semua halangan kejam, dan kemudian menerima Ahmadiyah. Ada orang-orang diantara mereka yang mengatakan kepada kita sambil menceritakan bagaimana mereka menerima Ahmadiyah, bahwa justru penentangan-penentangan terhadap Ahmadiyah-lah yang menuntun mereka ke jalan menuju Ahmadiyah.

Di dalam khotbah saya sebelumnya, saya menyebut tentang seorang penyair dengan mengacu kepada Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* – bahwa orang tersebut, demi menemukan alasan untuk menolak Hadhrat Masih Mau'ud *as*, membaca beberapa buku beliau, terutama buku berbahasa Persia “Durr-e-Sameen (kumpulan puisi-puisi beliau) – dan akhirnya kemudian menerima Ahmadiyah. Ia mengatakan bahwa hal tersebut telah menjadi jelas bagi beliau, seterang hari yang cerah dan benderang bahwa tidak ada pecinta Rasulullah *saw* yang lebih besar dari Mirza Ghulam Ahmad Qadiani *as*.

Jadi sudah ditetapkan secara pasti bahwa kita akan membalas kejahatan dengan kebaikan. Dan kemudian, dari orang-orang ini juga, tetesan kasih sayang akan mulai jatuh kepada kita dan orang-orang yang demikian akan menyambut dan merengkuh penghambaan kepada Masih-nya Nabi Muhammad *saw*. Kita telah diajarkan oleh Hadhrat Masih mau'ud *as* bahwa kita harus berdoa bahkan untuk musuh kita sekalipun dan mengharapakan kebaikan untuk mereka, menghantarkan kebaikan bagi mereka, dan menjadi manfaat bagi mereka.

Peristiwa ini juga diketahui oleh Anda sekalian. Ini merupakan gambaran kepedihan yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* rasakan demi keyakinan dan iman di dalam hati beliau. Telah saya sebutkan di Khotbah saya sebelumnya – bahwa meskipun faktanya adalah bahwa Allah Yang Maha Kuasa telah mengirimmkan wabah sebagai tanda untuk mendukung pendakwaan beliau, namun, ketika orang-orang mulai tewas karena wabah tersebut, beliau menjadi khawatir bahwasanya jika semua orang tewas, maka siapa yang akan

hidup untuk menyembah Tuhan Yang Maha Kuasa? Siapa nanti yang akan beriman dan percaya? Jadi beliau mulai berdoa untuk menghilangkan siksaan ini dengan penderitaan dan rasa sakit sehingga bagi yang mendengar beliau, mereka mengatakan bahwa beliau menangis seperti layaknya wanita-wanita yang tengah melahirkan. Jadi ini adalah contoh dan standar yang telah ditetapkan sebelum kita oleh pelayan dari Rasulullah saw pada zaman ini, mengenai bagaimana menjadi pemberi selamat bagi orang-orang di dunia.

Bukannya menginginkan kehancuran dunia, Hadhrat Masih Mau'ud as mengharapkan kebaikan bagi dunia – yang mana Tuhan Yang Maha Kuasa adalah Pemilik Segala Kuasa; dan Dia dapat merubah hati orang-orang tanpa memilih menghancurkan. Jadi, usaha-usaha kita haruslah juga mengikuti jejak Hadhrat Masih Mau'ud as dan tuan beliau yaitu Rasulullah saw – yang mana orang-orang dapat selamat dari kehancuran sehingga mereka menjadi saudara dan kerabat kita. Kita harus berdoa untuk hal ini, juga dengan hati kita. Kita juga harus mengerahkan setiap usaha. Kita harus mengatur dengan tepat dan benar kehidupan orang-orang secara material dan spiritual, dengan membimbing dunia kepada jalan jalan rohani yang benar.

Tentu saja kita harus mengatur jalan rohani yang benar bagi orang-orang. Namun saya ingin menyampaikan kepada kalian bahwa kita juga bertanggungjawab untuk menghantarkan kebaikan dan mengurus kesejahteraan mereka secara materi juga. Di dalam Al Quran ada juga perintah-perintah mengenai hal ini. Kita tidak diperintahkan untuk hanya mengurus kebaikan bagi kaum kita sendiri. Kita diperintahkan tidak hanya untuk menghentikan kelaparan, menyediakan tempat berlindung, dan merawat penyakit dari kaum kita sendiri saja. Kita diperintahkan untuk juga menolong orang lain, yaitu setiap orang yang membutuhkan.

Walaupun topik kali ini sebagian besarnya adalah tentang kebaikan rohani, saya telah belajar satu hal dan saya ingin membaginya juga di sini. Selama beberapa waktu terakhir ini, seorang Ahmadi pergi dari sini (Inggris) ke Turki dan di daerah sekitar Lebanon untuk mempelajari apa-apa yang dibutuhkan oleh para pengungsi yang hidup di area-area tersebut. Kondisi orang-orang

mereka begitu buruk. Mereka membutuhkan pakaian, dan pendidikan bagi anak-anak mereka yang terdampak buruk. Memang ada pihak-pihak yang berusaha untuk menolong mereka. Namun kebutuhan mereka amatlah besar.

Lantas kemudian ada kritik dari seorang Ahmadi di sana yang mempertanyakan kenapa Jemaat Ahmadiyah menolong orang-orang Eropa, padahal seharusnya menolong mereka. Mungkin acuan pendapat orang ini adalah uang yang kita berikan pada badan-badan amal yang ada di Eropa. Dapat dikatakan juga di sini, bahwa sesuai dengan perintah Quran, bahwasanya pelayanan, maupun pertolongan pembekalan rohani dan jasmani harus disediakan tanpa membedakan siapapun. Allah Yang Maha Kuasa telah berfirman bahwa kalian harus memberi makan mereka yang kelaparan. Tidak dikatakan di sana bahwa yang lapar haruslah seorang Ahmadi, atau seorang Muslim, namun dikatakan, setiap orang yang kelaparan haruslah diberikan makanan. Allah telah memerintahkan agar kita memenuhi kebutuhan orang-orang yang miskin atau yang membutuhkan. Jadi ini juga adalah kewajiban kita untuk berusaha memenuhi kebutuhan setiap orang miskin dan yang membutuhkan. Kita harus memenuhi kewajiban kewajiban ini. Pertanyaan atau perkataan yang dilontarkan tadi adalah tidak pantas bagi seorang *mu'min*, dimana orang tersebut berkeliling untuk mempertanyakan kenapa orang tertentu diberikan, sedangkan yang lainnya tidak. Sesungguhnya, adalah tanggung jawab orang *mu'min* untuk melayani semua orang tanpa membeda-bedakan.

Hal yang kedua, amal-amal pengkhidmatan yang kita lakukan di sini, banyak pihak lain yang ikut bergabung, dan ini adalah dana yang diberikan pada badan-badan amal. Pihak-pihak lain yang ikut bergabung bersama kita, juga memberikan kontribusi kepada amal kita. Dari sudut pandang ini, adalah merupakan hak dari badan-badan amal lokal. Juga, kerja yang mereka lakukan untuk melayani kemanusiaan, kita juga bergabung bersama mereka dalam melakukan pekerjaan tersebut. Kita lihat dari contoh Baginda Nabi Muhammad saw, bahwa bahkan setelah beliau saw dikaruniai gelar kenabian, beliau mengatakan: “*Jika saat ini aku diminta untuk menolong orang-orang Non Muslim, aku siap menolong mereka.*” Beliau mengacu

kepada perjanjian yang beliau buat bersama orang-orang lain di masa-masa muda beliau di Makkah, untuk menjawab panggilan minta tolong dari siapapun yang telah diperlakukan tidak adil.⁴⁴

Ringkasnya, seperti yang telah saya sampaikan, kita harus terus memperluas jangkauan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain, lebih luas dan lebih luas lagi, dan bukan malah membatasinya. Kita tidak melihat dunia dengan mengharapkan balasan dengan bantuan materi yang kita sediakan bagi mereka, ataupun kita mengharapkan balasan sesuatu untuk menyebarkan kebaikan rohani diantara mereka. Jika pun kita memiliki kepedihan atau merindukan serta menghasratkan sesuatu, itu adalah agar dunia dapat mengenal Sang Pencipta – Zat yang membawa mereka menjadi seseorang. Dan dengan membagikan kebaikan dan menyebarkannya diantara orang-orang, karena ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh para Rasul Allah, berikut adalah jawaban dari Para Nabi dan inilah yang diajarkan pada kita; yaitu bahwa ganjaran bagiku adalah Allah Yang Maha Agung. Aku tidak mencari balasan atau ganjaran apapun dari kalian.

Pendek kata, inilah jawaban yang juga harus diberikan oleh Jemaat. Kita juga harus tetap ingat, meskipun Para Nabi Tuhan mengatakan hal tersebut (bahwa ganjaran bagi mereka adalah Allah Yang Maha Agung), setelah membagikan kebaikan, namun tetap saja masih banyak yang terus menentang para Nabi tersebut dan jumlah mereka semakin meningkat sampai hari ini. Karena itu, kita harus ingat, sebagai hasil dari kebaikan kita, kita mungkin juga akan menerima balasan dari para penentang kita yang sakit hati berupa kehilangan dan penderitaan, yang kerap juga terjadi. Malahan, beberapa dari mereka melihat kita bagaikan singa melihat seekor kambing dan berpikir bagaimana caranya mangsa ini datang ke jangkauan mereka. Situasi kita seperti seseorang yang membesarkan seekor *cheetah* (singa), namun entah bagaimana *cheetah* tersebut melarikan diri. Sang pemilik berusaha sedemikian rupa untuk

⁴⁴ As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibn Hisyam, bab Hilful Fudhul, Darul Kutubil Arabi, Beirut, 2008.

menangkapnya kembali tanpa melukai *cheetah* itu. Namun *cheetah* itu akan berusaha untuk menyerang dan membunuh pemiliknya.

Ringkasnya, di Pakistan dan di beberapa negara lainnya, memang ada orang-orang seperti itu. Semua mullah dan orang-orang di dalam pengaruh mereka adalah orang-orang yang menunjukan kebohongan kepada kita, dan mengharapkan kita hancur. Namun usaha-usaha kita semuanya ditujukan demi berusaha menyelamatkan mereka sehingga mereka tidak lagi berada di bawah kutukan dan rampasan Tuhan Yang Maha Perkasa. Para penentang yang ditunjukkan oleh orang-orang ini kepada kita tidaklah berdasarkan alasan pribadi. Para Ahmadi di daerah-daerah yang berbeda terus menerima ancaman baik siang maupun malam – dimana mereka mengancam, “Kami akan melakukan ini dan itu, jadi yang terbaik adalah kalian bertobat dari Ahmadiyah dan bergabung bersama kami!” Jadi permusuhan mereka bukanlah berdasarkan pribadi kita, tapi karena ketaatan dan kesetiaan kita kepada Ahmadiyah. Permusuhan mereka terhadap Ahmadiyah adalah karena mereka dapat melihat kenyataan dimana kemajuan Ahmadiyah bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka, dan juga perhatian orang-orang yang mulai memudar kepada mereka saat ini.

Seiring dengan kemajuan Ahmadiyah, orang-orang ini akan menderita kemunduran. Orang-orang ini dapat melihat dengan jelas, “Cara dan pola Jemaat dalam membuat kemajuan seakan-akan mereka bisa menguasai kita esok.” Dan seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, bahwa di negara-negara Barat ini, atau di negara-negara yang berada dalam pengaruh mereka, kemajuan Jemaat akan membuat mereka menentang Jemaat. Di dalam pemikiran mereka mungkin ada prasangka bahwa Jemaat Ahmadiyah ingin mengambil alih pemerintahan dan negara. Padahal penyebaran Ahmadiyah sama sekali bukan ke arah pemilikan dan penguasaan suatu negara. Penyebaran Ahmadiyah di dalam negara-negara ini akan jadi lantaran dari tegaknya dan tersebarnya kedamaian, hukum dan peraturan.

Di negara-negara Muslim, bahkan ketika kita mengatakan kepada kaum Muslim untuk bergabung dengan pelayan sejati Rasulullah saw, kita mengatakan hal tersebut demi menghilangkan

kesakitan dan penderitaan duniawi untuk hasil akhir mereka yang lebih baik. Hal yang sama kita katakan kepada para pengikut agama lain di dunia – yaitu, kita ingin menyelamatkan mereka dari murka Tuhan Yang Maha Kuasa. Hadhrat Masih Mau'ud as tidak ingin melihat dunia di bawah kekuasaan dan kontrol beliau. Beliau tidak menyebut kebesaran beliau adalah untuk tujuan ini. Pun beliau tidak berdoa untuk dapat mendominasi seperti itu. Tidak juga Jemaat dalam penyatuan di bawah Khilafah berbicara tentang mengambil alih pemerintahan di dunia dan menguasai mereka. Tujuan kita adalah menegakkan pemerintahan Tuhan di dunia dan untuk menyebarkan ajaran-ajaran murni dan suci dari Rasulullah saw ke seluruh dunia.

Kita harus selalu memperhatikan hidup Rasulullah saw dan juga sejarah umat Islam. Bahwa meskipun pesan-pesan kebaikan dan kemurahan hati dari beliau, pertentangan tetap muncul melawan beliau dan juga Para Sahabat dan mereka terpaksa berperang. Namun, meskipun dengan semua ini, Rasulullah saw yang beliau cari hanya petunjuk dan ampunan kepada orang-orang tersebut. Beliau berusaha sebisa mungkin agar dunia menerima hanya kebaikan saja dari beliau. Jika perang dipaksakan pada beliau, beliau hanya melakukannya sebagai pilihan terakhir dan berusaha untuk selalu menghindari perbuatan yang keterlaluan dan selalu mengambil tindakan demi mempertahankan diri dan demi perbaikan. Hal ini pun pada kenyataannya, adalah ditujukan untuk menganugerahkan kebaikan bagi orang-orang tersebut. Kendati fakta yang kita lihat di Taurat, dimana disebutkan mengenai permusuhan dari Bani Ishaq (keturunan Ishaq) terhadap Hadhrat Ismail.⁴⁵ Yahudi serta Nasrani juga menentang Rasulullah saw bersama dengan alasan yang sama. Meski faktanya Yahudi dan Nasrani bertentangan satu sama lain, namun

⁴⁵ Kejadian, pasal 16: 10-12; lalu kata Malaikat Tuhan itu itu kepadanya (Hajar, istri Hadhrat Ibrahim as) “Aku akan membuat sangat banyak keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya.” Selanjutnya kata Malaikat Tuhan itu kepadanya: “Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab Tuhan telah mendengar tentang penindasan atasmu itu. Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya.”

dalam menghadapi Rasulullah saw mereka dapat bersatu dan bahkan sekarang pun mereka melakukan hal yang sama. Dengan alasan dan pemikiran inilah para Yahudi di Medinah mengakibatkan begitu banyak kesulitan kepada Rasulullah saw. Namun beliau selalu mendoakan dan menginginkan kebaikan bagi mereka, kecuali jika harus melakukan tindakan yang diharuskan oleh hukum pemerintahan dan hukuman wajib diberlakukan. Namun hal ini adalah demi kebaikan orang-orang lainnya.

Kita harus ingat bahwa pada zaman ini, ketika Hadhrat Masih Mau'ud as dikirim sebagai wakil dari Rasulullah saw, sudah pasti hubungan dengan kesulitan dan penentangan juga terbentuk. Jadi kita (orang-orang yang berbai'at kepada Hadhrat Masih Mau'ud as) harus menghadapi penentangan. Namun meskipun demikian, kita harus mengikuti teladan dari Rasulullah saw dan hanya mengharapkan kebaikan di dunia. Mendengarkan semua ini beberapa orang mungkin berpikir kita akan selalu menghadapi pertentangan. Bukan begitu juga. Saya telah mengatakan sebelumnya, janji kemenangan diberikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan kita Insya Allah diberikan dominasi dan kemenangan ini. Namun, memenuhi tugas-tugas kita dengan mengandalkan dunia, bagaimana kita dapat mengandalkan kemunduran dunia, karena kitalah yang disebut dengan "خير أمة" '*Khaira ummah*' "Umat Terbaik". Kita yang harus membagi kebaikan kepada orang lain, dan bukan sebaliknya.

Jadi, seperti yang telah saya katakan, kita akan mendapatkan kemenangan dan dominasi ini. Namun untuk mendapatkan rahmat ini, kita harus berusaha keras. Dan untuk tugas yang diberikan kepada kita oleh Allah Yang Maha Kuasa, kita harus melakukannya dengan usaha yang keras, pada tingkatan tertinggi yang kita bisa. Apapun yang kita lakukan, kita harus mengandalkan pada usaha usaha kita dan dengan meraih Rahmat Allah Yang Maha Agung. Mengandalkan pada hal lain, atau memiliki pemikiran untuk mengandalkan pada kekuatan kekuatan duniawi hanya akan menjadi penyebab dari kejatuhan kita. Dan kita harus ingat hal ini. Umat Ilahi tidak mencari pertolongan dari kekuatan kekuatan duniawi. Usaha-usaha apa yang dapat membuat kita meraih keberhasilan? Itu adalah pesan-pesan kebaikan yang telah

saya sebutkan sebelumnya. Kebutuhan-kebutuhan ini harus disebarakan kepada semua orang di dunia oleh setiap Ahmadi, terlepas dari kalangan apapun di masyarakat. Kita harus menempatkan diri ke dalam kerja dan tugas untuk menjangkau dunia dengan tabligh, menyampaikan pesan. Para buruh, pedagang, dokter, pengacara, ilmuwan, guru, petani... semuanya. Memanfaatkan kebijaksanaan harus membawa kebaikan pada orang-orang di kalangan mereka sendiri sehingga dunia mengetahui tentang Ahmadiyah, Islam sejati. Dan ini harus dilakukan sebelum benih-benih pertentangan mulai tumbuh di tempat tempat yang belum terdatangi mereka – sehingga kita bisa memiliki akar yang kuat yang tumbuh di tempat tempat tersebut. Sebelum gerombolan Setan menyadari apa yang terjadi, ajaran-ajaran Islam yang indah tentang kebaikan dan kemurahan hati harus sudah menjadi hal yang mengakar di tempat-tempat tersebut.

Jadi, saat ini hal ini adalah tugas dan pekerjaan dari para pelayan Masih-nya Muhammad *saw*, yaitu dengan menggunakan kebijaksanaan dan usaha yang keras, dan dengan meraih rahmat Allah Yang Maha Kuasa, mereka pergi dan menanamkan ajaran-ajaran Islam tentang kebaikan dan kemurahan hati di hati semua orang. Lakukan dengan tingkatan tertinggi yang kalian bisa. Hal ini sangat perlu. Dan untuk bisa meraih hal ini, kita harus meningkatkan jumlah Da'iyiin ilaLlah [dai dan penyampai pesan Tuhan] dimana saja dan membuat semua orang aktif dalam kerja mereka. Semoga Allah mengkaruniai Jemaat dan juga Nizam Jemaat untuk memberikan perhatian penuh akan hal ini. *Aamiin*. (ratu gumelar)